AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

Seimbangkan Kehati, Perkuat Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan

2021

Tentang Laporan

Kami menyajikan Laporan Keberlanjutan tahun 2021 yang fokus pada informasi dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi Perusahaan. Laporan ini mencakup informasi kinerja mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2021 dengan perbandingan data numerik tiga tahun sebelumnya. Semua informasi yang disajikan dalam laporan ini mencakup Kantor Pusat Jakarta dan lokasi operasional Tambang Emas Martabe termasuk mengenai seluruh topik material.

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI): opsi Komprehensif dan Mining and Metal (MM) GRI. Laporan ini merupakan lanjutan dari Laporan Keberlanjutan 2020 yang diterbitkan pada September 2020. Entitas yang termasuk dalam laporan ini dan laporan keuangan konsolidasi adalah PTAR, termasuk lokasi Tambang Emas Martabe dan Kantor Pusat Jakarta. Laporan ini tidak termasuk entitas lainnya karena PTAR tidak memiliki anak perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2021 telah diaudit oleh Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers atau PwC). [102-45] [102-51] [102-52] [102-54] [102-55]

Penjaminan eksternal atas laporan ini telah dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Social Responsibility (SR) Asia. Penunjukan berdasarkan persetujuan oleh Dewan Direktur dan tidak terdapat hubungan bisnis apapun atau konflik kepentingan dengan pihak ketiga. Pernyataan independen atas proses penjaminan laporan ini terdapat pada bagian akhir laporan. [102-45] [102-56]

Pada laporan ini tidak terdapat data yang disajikan kembali. Tidak ada perubahan signifikan dalam praktik pelaporan atau topik material. Adapun Indeks isi standar GRI terdapat di bagian akhir laporan. Selain itu, pada bagian akhir laporan terdapat lampiran yang berisi data dan informasi statistik lengkap tentang kinerja keberlanjutan Perusahaan. [102-48] [102-49] [102-50]

Pernyataan

Laporan Keberlanjutan ini memuat informasi rencana, proyeksi, strategi dan tujuan PT Agincourt Resources (PTAR) yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan berdasarkan hukum yang berlaku. Tidak ada jaminan bahwa baik hasil yang diantisipasi maupun diindikasikan melalui pernyataan-pernyataan Perusahaan mengenai masa depan akan tercapai.

Istilah “Perusahaan”, “PTAR”, dan “Kami” mengacu pada PT Agincourt Resources.

Tema

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan meningkatkan perhatian pada keseimbangan ekosistem, terutama dalam menjaga keanekaragaman hayati. Melalui semangat *'Sustainable Biodiversity is the Key'*, Perusahaan membantu memperbaiki, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar. Semua aspek di lingkungan hidup akan menjadi perhatian, terutama dalam memastikan pengelolaan dampaknya yang dapat memengaruhi kehidupan mendatang.

Perusahaan percaya bahwa mencegah kerusakan lingkungan adalah salah satu mitigasi yang harus dilakukan oleh semua perusahaan secara global. Lebih lanjut, menjaga keseimbangan alam dan kelestarian ekosistem dengan upaya mencegah kerusakan dalam berbagai kekayaan flora dan fauna akan mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. Dalam jangka panjang, keseimbangan hidup pada ekosistem keanekaragaman hayati akan memberikan nilai pada penciptaan keberlanjutan.

Seimbangkan Kehati, Perkuat Keberlanjutan

Daftar Isi

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 6

Jejak Langkah Keberlanjutan PTAR 2021 8

Penghargaan 10

Sambutan Direksi 12

01 PROFIL PERUSAHAAN

Sekilas Tentang PTAR 17

Jejak Langkah Keberlanjutan dalam Tiga Tahun Terakhir 18

Proses Bisnis 20

Organisasi dan Struktur Manajemen Perusahaan 21

Visi, Misi, dan Nilai Inti 22

Skala Organisasi 23

Rantai Pasok 23

Masukan dan Luaran Material Utama Tambang Emas Martabe 2021 24

02 STRATEGI KEBERLANJUTAN DAN TATA KELOLA

Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 26

Kompas TPB 26

Strategi dan Prinsip Keberlanjutan 28

Dampak Utama, Risiko, dan Peluang Operasi PTAR 29

Peta Jalan Keberlanjutan 2022 30

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan 31

Tugas Dewan Direksi dalam Tata Kelola Keberlanjutan 32

Manajemen Risiko 35

Keterlibatan Pemangku Kepentingan 36

Identifikasi Topik Material 38

03 KINERJA LINGKUNGAN & KEANEKARAGAMAN HAYATI

Dasar Hukum dan Pendekatan Pengelolaan Lingkungan 41

Pemantauan Pengelolaan Lingkungan 42

Penanganan Sisa Proses 44

Penempatan *Tailings* 45

Penempatan Batuan Buangan 48

Pengelolaan Limbah Berbahaya 50

Pengelolaan Air *Site* 52

Sistem Manajemen Air *Site* 54

Pencapaian Pengelolaan Air *Site* Tahun 2021 55

Manajemen Energi 57

Nuryakin Galingging dan Adam Panggabean, Officer Village Based Development, Departemen Community Development di persawahan Desa Pulogodang, Kecamatan Batangtoru. Persawahan ini mendapatkan pengairan dari fasilitas irigasi bertenaga surya yang didukung oleh PT Agincourt Resources (PTAR) .

Pengelolaan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca 59

Manajemen Keanekaragaman Hayati 61

Rehabilitasi *Site* 62

Pencapaian Rehabilitasi *Site* dan Reklamasi Tahun 2021 63

04 MASYARAKAT KAMI

Pendahuluan 66

Pendekatan Manajemen Umum 69

Rencana Induk Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat 2021 70

Kinerja Program Bina Lingkungan Tahun 2021 71

Pedoman PTAR untuk Prosedur Penanganan Keluhan 78

Pengaduan pada Tahun 2021 79

05 KINERJA EKONOMI

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan 81

Manfaat Ekonomi Fiskal 82

Pemasok PTAR 83

06 KEBERAGAMAN & KESETARAAN KARYAWAN

Karyawan PTAR 87

Manajemen Sumber Daya Manusia 90

Keanekaragaman & Kesetaraan 92

Hasil yang Dicapai pada Tahun 2021 94

Ketenagakerjaan Lokal dan Nasional 94

Ketenagakerjaan Lokal 95

Kode Etik dan Perilaku Usaha 97

07 KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

Pendekatan Manajemen Umum 99

Kinerja K3 pada Tahun 2021 104

Penyediaan Fasilitas Kesehatan 107

Beradaptasi selama Pandemi COVID-19 108

Lampiran I: Indeks Isi Standar GRI 110

Lampiran II: Glosarium 116

Laporan Verifikasi Independen 118

Lembar Umpan Balik 123

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Keanekaragaman Hayati & Kinerja Lingkungan

1.110.022
Total Konsumsi Energi (GigaJoule)

2020 1.086.670*
2019 1.245.769

64.582
Total Emisi GRK Langsung (setara CO_2 Ton)

2020 5.371*
2019 62.489

Kinerja Ekonomi

Dalam USD ('000), kecuali dinyatakan lain

242.648
Laba Setelah Pajak**

2020 187.246
2019 215.792

114.078
Jumlah Pajak dan Penerimaan Negara**

2020 80.608
2019 112.352

35.200
Pembayaran Upah dan Tunjangan kepada Karyawan

2020 28.315
2019 28.172

12,9
Pengadaan Barang dan Jasa dari Kontraktor dan Pemasok Lokal

2020 16
2019 11,4

Kinerja Operasional (Keluaran)

Emas (Ton)

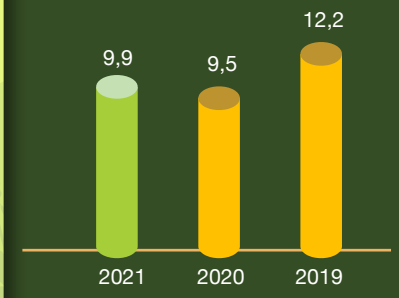

Perak (Ton)

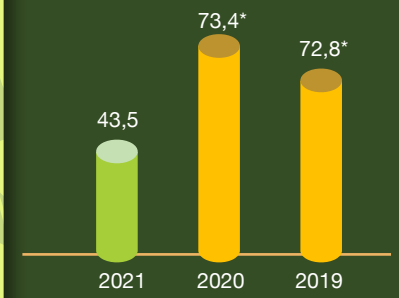

Keterangan :
* Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020
** Data berdasarkan pada basis akrual

4.777
Pengelolaan Sampah (Ton)

2020 4.664
2019 5.538

14.775.098
Pengelolaan Air (m^3/tahun)

2020 16.083.790
2019 12.697.027

8.000
Bibit Pohon yang Ditanam

2020 2.399
2019 1.866

Kinerja Sosial

1,0
Biaya Pemberdayaan Masyarakat (Juta Dolar)

2020 1,9
2019 1,1

1
Jam Kerja Hilang Akibat Kecelakaan Kerja

2020 0
2019 0

80,64
Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba *Audit Score* (%)

2020 91,31
2019 80,65

24.129
Total Jam Pelatihan (Jam)

2020 12.988
2019 16.913

73,92
Persentase Karyawan Lokal (%)

2020 73,71
2019 73,55

7
Persentase Tenaga Kerja Lokal di Posisi Manajemen Senior (%) [202-2]

2020 7
2019 7

Jejak Langkah Keberlanjutan PTAR 2021

16 Februari 2021

Diseminasi hasil uji lab air sisa proses kepada Pemerintah Daerah disaksikan oleh masyarakat yang mewakili Tim Terpadu di Sopo Daganak, Kecamatan Batangtoru. Hasil uji lab ini disampaikan oleh PTAR setiap 3 bulan.

4 Mei 2021

Sosialisasi kepada media untuk menyampaikan komitmen pelestarian lingkungan dengan tajuk *Agility & Adaptability*.

5 Juni 2021

Peringatan Hari Lingkungan Hidup tahun 2021 dilaksanakan Tambang Emas Martabe dengan tema *Biodiversity and The Balance of Ecosystem* dengan melakukan penanaman 300 pohon.

2 Juni 2021

Sosialisasi karyawan mengenai Virtual Health Talk (VHT) dalam memperingati Hari Lingkungan Hidup dengan tema "Yuk Sehat Berkelanjutan dengan Meminimalkan Sisa Olahan".

17-18 Juni 2021

Kementerian Lingkungan Hidup memimpin Lokakarya Keanekaragaman Hayati #1 yang diselenggarakan oleh PTAR. Lokakarya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan sebagai prasyarat untuk merumuskan kebijakan, strategi, dan tindakan pengelolaan keanekaragaman hayati.

2 - 28 Nov 2021

Menyelenggarakan kerja sama penandatanganan perjanjian dengan Green Planet Indonesia untuk pemantauan keanekaragaman hayati sekitar Tambang Emas Martabe di Batangtoru.

28 November 2021

Sebanyak 5.000 bibit pohon ditanam di beberapa titik di dalam dan luar area Tambang Emas Martabe, Batangtoru, Tapanuli Selatan dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Penghargaan

Penghargaan

12 Maret 2021

PENGHARGAAN PROPER BIRU Pengelolaan Lingkungan Tahun 2019-2020

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

29 September 2021

PENGHARGAAN PRAKTIK PERTAMBANGAN YANG BAIK Penghargaan Utama dalam aspek pengelolaan lingkungan pertambangan mineral dan batu bara

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Keanggotaan Asosiasi Nasional

[102-13]

Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) Sumatra Utara	**Asosiasi Pertambangan Indonesia**
Ketua	**Anggota**

HINGGA SAAT INI, PTAR TELAH MENJADIKAN 2 INISIATIF INTERNASIONAL, DI ANTARANYA:

01

Standar Business and Biodiversity Offsets Program (BBOP) pada Biodiversity Offsets (2012) yang digunakan sebagai referensi dalam studi pemulihan keanekaragaman hayati oleh PTAR;

02

Standar International Financial Corporation (IFC) Performance 6: Biodiversity Conservation and Sustainable Management of Living Natural Resources (2012) sebagai referensi dalam pengembangan Kode Praktik Perlindungan Keanekaragaman Hayati PTAR dan penilaian risiko lingkungan. [102-12]

Agustina Hutapea, Senior Field Assistant Rehabilitation Departemen Environment melakukan pengolahan serbuk kayu menjadi kompos di fasilitas pembibitan. Kompos ini akan digunakan untuk pembibitan tanaman lokal reklamasi di areal operasional Tambang Emas Martabe.

Sambutan Direksi [102-14]

Pada tahun 2021, Perusahan telah membagikan dividen sebesar USD85,4 juta kepada pemegang saham, dan menghasilkan nilai ekonomi sebesar USD580,6 juta atau meningkat 20,6% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar USD481,4 juta.

MULIADY SUTIO
Presiden Direktur

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Atas nama Dewan Direksi, saya menyampaikan Laporan Keberlanjutan PTAR 2021 yang menjelaskan kontribusi Perusahaan kami terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Laporan ini menyampaikan informasi tata kelola dan pendekatan kami terhadap keberlanjutan, pengelolaan lingkungan, masyarakat, kesehatan, keselamatan, dan keberagaman.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar pada aspek kehidupan setiap manusia, baik kerugian pribadi, kesulitan ekonomi, atau sejumlah tantangan lainnya. Pertama saya ingin menyampaikan belasungkawa yang tulus kepada mereka yang telah kehilangan orang yang dicintai. Pada saat yang sama, saya juga menyaksikan upaya dan tekad setiap manusia yang telah berhasil melakukan pemulihan selama masa pandemi dengan cepat. Meskipun tidak merata, kita sudah menuju era *new normal* seiring dengan adanya vaksin COVID-19. Hal ini juga telah berdampak pada perekonomian global yang berangsur pulih, meskipun pandemi COVID-19 muncul kembali dalam berbagai varian.

Sepanjang masa pandemi, Perusahaan tetap tangguh dan bekerja tanpa lelah untuk memenuhi tanggung jawab terutama untuk: mendukung karyawan, komunitas, mitra, dan lingkungan kami. Tiga pilar kami yaitu lingkungan, manusia, dan ekonomi telah memberikan kerangka kerja yang kuat dan telah terbukti efektif terutama di saat-saat yang paling sulit, seperti pada masa pandemi COVID-19. Saya yakin masa pandemi COVID-19 tidak berdampak buruk pada keberlanjutan atau kinerja keuangan Perusahaan karena kami terus mempercepat pertumbuhan.

Komitmen dan Strategi Keberlanjutan

PTAR terus melaksanakan rencana dan tujuan yang ditetapkan pada tahun 2020 untuk memastikan bahwa kemajuan, pencapaian operasional, dan keuangan telah dilaksanakan secara seimbang dengan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kami terus menetapkan tujuan dan inisiatif baru dalam menanggapi berbagai perubahan, baik di sisi internal maupun eksternal. Melalui pelaksanaan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan dan konsultan eksternal, kami terus berupaya untuk dapat memberi manfaat bagi semua pemangku kepentingan, terutama mereka yang paling membutuhkan. Kami berkomitmen penuh untuk menyelesaikan masalah yang paling penting bagi pemangku kepentingan, termasuk mengenai konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati, pemberdayaan masyarakat, serta kesehatan dan keselamatan lingkungan.

Kinerja Keanekaragaman Hayati & Lingkungan

PTAR menyadari tanggung jawab yang signifikan sebagai Perusahaan pertambangan serta produsen emas dan perak. Maka dari itu, kami juga memperhatikan aspek yang tidak dapat dipisahkan antara aspek operasional dan lingkungan. Kami sangat bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan dan dampaknya. Melalui pemahaman ini, PTAR mengikuti kebijakan pengelolaan lingkungan yang ketat sesuai dengan peraturan lingkungan mengenai polusi, air, limbah, energi, dan pengelolaan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2021, Perusahaan melanjutkan program lingkungan yang fundamental, terstruktur, dan kolaboratif dengan seluruh pemangku kepentingan.

PTAR menjalankan kegiatan operasional di area pinggiran Hutan Batangtoru, tempat lokasi Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*) dan Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*). Untuk menjaga keanekaragaman hayati, area habitat hutan direhabilitasi dan direklamasi secara berkala. Pengelolaan keanekaragaman hayati ini telah kami masukkan dalam inisiatif pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan kode etik PTAR.

Rencana aksi keanekaragaman hayati tahun 2021 berfokus pada peningkatan kuantitas dan kualitas program rehabilitasi/reklamasi/revegetasi. Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan benih lokal menggunakan *seed balls* secara intensif dan melakukan peningkatan kualitas habitat melalui program zona hijau untuk mengurangi konflik antara manusia dengan hewan yang disebabkan oleh perebutan area. Kami secara aktif mendukung dan berkolaborasi dengan pihak eksternal terkait dalam melestarikan keanekaragaman hayati.

Demikian pula, keamanan penempatan *tailings* adalah prioritas utama Perusahaan. Melalui serangkaian tindakan komprehensif yang dilakukan, kami berupaya memastikan bahwa risiko yang berkaitan dengan *Tailings Storage Facility* (TSF) Tambang Emas Martabe dapat dikurangi melalui praktik-praktik terdepan di industri.

Hubungan Masyarakat

PTAR melanjutkan Program Pengembangan Masyarakat pada tahun 2021 sebagai bagian dari implementasi komprehensif kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang mencakup lima pilar utama: Kesehatan, Pendidikan, Pengembangan Bisnis dan Ekonomi Lokal, Infrastruktur Publik, dan Hubungan Masyarakat. Selama masa pandemi, kami terus menjalankan, bahkan mendorong program CSR yang dapat memberikan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi kepada semua pemangku kepentingan lokal sesuai dengan kompetensi kami.

PTAR mengalokasikan sebagian dana CSR untuk bantuan COVID-19. Melalui pengadaan barang dan peralatan medis, serta bekerja sama dengan pemerintah kota, pemerintah daerah, dan dokter, kami membantu pemulihan kesehatan di sekitar area operasional sesuai dengan area cakupan program. Tahun ini, total biaya yang dikeluarkan PTAR untuk penanganan pandemi COVID-19 mencapai USD5.562.224. Selanjutnya, Perusahaan melaksanakan kegiatan vaksinasi dan *booster* di sekitar lokasi operasional. Pada tahun 2021, kami melakukan 132 kegiatan CSR dengan total penerima manfaat 20.826 orang dan total pengeluaran USD997.186. Semua kegiatan ini dilakukan agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Kemanfaatan program sosial ini juga mencakup kesehatan dan keselamatan pekerja yang menjadi fokus Perusahaan, terutama di masa pandemi.

Dukungan Pembangunan Ekonomi

Seiring dengan pemulihan ekonomi global dan nasional secara bertahap, kinerja operasional dan keuangan kami juga mengalami perbaikan, disertai dengan kesiapan kami dalam menghadapi masa pandemi. Produksi dan penjualan logam emas dan perak telah berjalan sesuai dengan rencana yang disetujui induk perusahaan PTAR. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja ekonomi dan keuangan, para pemangku kepentingan dapat membaca Laporan ini bersama dengan Laporan Tahunan 2021.

Penutup

Kami percaya bahwa dengan melakukan pendekatan yang terintegrasi secara holistik bersama seluruh pemangku kepentingan, kita semua dapat meningkatkan dan menyeimbangkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kami dapat memastikan keberlangsungan kegiatan operasional dan dapat menghasilkan pertumbuhan skala bisnis yang berkualitas dan berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan. PTAR akan mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keberlanjutannya pada tahun 2022 dan berupaya untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pandemi global.

Akhir kata, atas nama Dewan Direksi, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih atas kepercayaan Anda terhadap kinerja keberlanjutan PTAR. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya kerja sama dengan seluruh pihak yang terus berupaya memastikan keberhasilan Perusahaan.

Jakarta, Juni 2022

MULIADY SUTIO
Presiden Direktur

Pabrik pengolahan Tambang Emas Martabe. Selama tahun 2021, pabrik pengolahan PT Agincourt Resources (PTAR) telah melebihi *throughput* pada 2020 yakni dari 6,1 juta ton menjadi 6,16 juta ton. Laju penggilingan juga meningkat menjadi 755 ton per jam (tph) dari 733 tph pada tahun 2020.

01

PROFIL PERUSAHAAN

PTAR adalah perusahaan tambang terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi mineral dan penambangan, serta pengolahan emas dan perak. Lokasi operasional utama Perusahaan berada di Tambang Emas Martabe di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, sedangkan kantor pusat berada di Jakarta untuk pengelolaan fungsi korporat Perusahaan.

Pemegang saham mayoritas adalah PT Danusa Tambang Nusantara (95%), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (60%) dan PT Pamapersada Nusantara (40%). Adapun 5% saham dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatra Utara melalui PT Artha Nugraha Agung. Selanjutnya, sampai dengan akhir 2021 tidak terjadi perubahan lokasi kegiatan operasional Perusahaan dan struktur permodalan saham. [102-10]

Sekilas Tentang PTAR

Nama perusahaan [102-1]
PT Agincourt Resources

Web
www.agincourtresources.com

Tanggal Pendirian
14 April 1997

Status Perusahaan
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Alamat dan Detail Kontak [102-3]
Kantor Pusat
Pondok Indah Office Tower 2, Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA Pondok Indah,
Jakarta 12310 Indonesia.
(t) 6221 – 80672000
(f) 6221 – 7592 2818
(e) Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com

Lokasi Penambangan [102-4]
Tambang Emas Martabe
Jl. Merdeka Barat km 2,5
Kelurahan Aek Pining, Kecamatan Batangtouru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara 22738
Indonesia

Lini Bisnis dan Produk
Penambangan Emas dan Perak

Jumlah karyawan
1.342 karyawan PTAR dan *outsourcing* per 31 Desember 2021 (925 Karyawan Tetap dan 417 Karyawan *Outsourcing*)

Modal Dasar
USD85.000.000 atau setara dengan Rp692.115.000.000, terdiri dari 5.000.000 saham Seri A dan 80.000.000 saham Seri B.

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
USD85.000.000 atau setara dengan Rp692.115.000.000, terdiri dari 5.000.000 saham Seri A dan 80.000.000 saham Seri B

Dasar Hukum Pendirian [102-5] [102-10]
Akta No. 281 tanggal 14 April 1997, dibuat di hadapan Notaris HM Afdal Gazali, SH Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 192, tanggal 30 November 2019, dibuat di hadapan Jose Dima Satria SH, M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pasar yang Dilayani [102-2] [102-6]

Hasil berupa *bullion bar* dari Tambang Emas Martabe dimurnikan di kilang emas milik negara di Jakarta untuk diekspor dan dijual. PTAR tidak memiliki merek atau mengiklankan produk karena emas dan perak termasuk golongan komoditas. Persentase kemurnian dan bentuk fisik (yang berupa butiran) adalah spesifikasi utama pembelian pelanggan. Pelanggan utama kami adalah bank-bank yang berada di Singapura.

Jejak Langkah Keberlanjutan dalam Tiga Tahun Terakhir

Tonggak sejarah dan jejak langkah keberlanjutan yang dibuat oleh PTAR mencerminkan komitmen Perusahaan untuk meraih keunggulan dalam kinerja keberlanjutannya. Berikut ini beberapa jejak langkah yang telah kami capai sejauh ini.

2019

Perolehan Izin Pembuangan Air Sisa Proses ke Sungai Batangtoru dari Bupati Tapanuli Selatan yang berlaku lima tahun (2019-2024).

Peresmian kawasan pertanian terpadu di Desa Batuhula. Optimalisasi tersebut meliputi sistem irigasi, pompa hidran, dan panel surya.

Serah terima bangunan baru Kantor Kecamatan Batangtoru seluas 3.600 m2 yang dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran dan perpustakaan anak.

Peresmian *feeder* Gardu Induk Martabe MT 01, dengan kapasitas mencapai 10 MVA, bersama PLN UIW Sumatra Utara UP3 Padangsidimpuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Batangtoru dan sekitarnya.

Pencapaian nihil insiden *Lost Time Injury*. Capaian ini sejalan dengan target pencapaian nihil tingkat kematian dan penyakit akibat kerja.

2020

Serah terima 'Rambin Martabe', sebuah jembatan gantung yang terletak di Desa Sumuran, Kecamatan Batangtoru. Jembatan Rambin Martabe yang membentang sepanjang 70 meter di atas Sungai Garoga, Desa Sumuran ini dibangun untuk membantu masyarakat Desa Sumuran dalam menjalankan aktivitasnya.

Penyerahan sarana pengolahan jagung untuk kegiatan pascapanen untuk selanjutnya dikelola oleh Koperasi Karya Mulia Bhakti, di Desa Sumuran, Kecamatan Batangtoru.

Sosial Umum Lingkungan

2021

Pembangunan fasilitas air bersih di Desa Batuhoring, Batangtoru, terdiri dari bak penampungan air (*intake*), pemasangan pipa *High Density Polythene* (HDPE) sepanjang 1.520 meter, dan 5 buah *water furnace* dengan masing-masing 2 keran air untuk kebutuhan 6 dusun di Batuhoring.

Serah terima pembangunan sumur gali untuk akses air bersih di empat lokasi di Desa Telo, Batangtoru. Fasilitas ini telah memberikan akses air bersih kepada 100 kepala keluarga, serta mendukung program *Open Defecation-Free* sebagai salah satu pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Meraih Penghargaan Terbaik untuk Kategori Tata Guna Lahan & Keanekaragaman Hayati dalam Indonesia Sustainable Business Award (SBA) 2019 di Indonesia yang diprakarsai oleh Global Initiatives dan PWC Singapore dan Indonesia di Jakarta.

Mendapatkan penghargaan dari Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (DJKSDAE) atas dukungannya dalam pelepasan harimau Sumatra 'Sri Nabilla' ke Taman Nasional Gunung Leuser.

Meraih Penghargaan Pratama untuk Penerapan Prinsip Teknik Pertambangan Mineral dan Batu bara yang Baik (Perunggu) pada Kategori Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral & Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM).

Menerima Penghargaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tahun 2020 atas komitmen *zero accident* dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Tenaga Kerja dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Peletakan batu pertama Menara Pandang Kebun Raya Tapanuli Selatan Sipirok dengan luas kurang lebih 580 m2 dengan ketinggian 31,5 mdpl, terdiri dari 7 lantai yang dihubungkan dengan lift.

Memberikan Beasiswa Martabe Prestasi tahun akademik 2021/2022 sebesar Rp1,51 miliar untuk 246 siswa berprestasi.

Menjadi Best of The Best CSR Indonesia Awards 2021. Meraih delapan penghargaan dalam berbagai kategori, yaitu Annual Report, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pertanian, Program Pengurangan Risiko Bencana, Pendidikan, Pelestarian Seni Budaya, dan Kesehatan.

Penyerahan renovasi Jembatan Gantung Desa Batuhula dan Pipa Air Bersih, Aek Pahu.

Menanam lebih dari 8.000 bibit pohon tahun ini. Sebanyak 5.000 bibit pohon ditanam di beberapa titik di dalam dan di luar area Tambang Emas Martabe. PTAR telah menanam lebih dari 41.000 bibit pohon sejak 2012 dengan potensi produksi oksigen sekitar 18 juta kg per tahun dan penyerapan gas karbon sekitar 1 juta ton per tahun.

Melanjutkan kerja sama dengan Yayasan Persamuhan Bodhicitta Mandala Medan (YPBMM) untuk program konservasi harimau Sumatra dengan menyumbangkan satu unit mobil penyelamat hewan Toyota Hilux Single Cabin dan peralatan kerja & keselamatan ke Suaka Margasatwa Barumun Nagari (BNWS), beserta kandang hewan dan peralatan penyelamatan sesuai spesifikasi Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya.

Meraih Soebroto Award untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) kategori Wajib Pajak dengan tingkat kepatuhan pembayaran tertinggi pada sub kategori pemegang Kontrak Karya (KK) dari Kementerian ESDM dan Penghargaan Utama Good Mining Practices Award dalam aspek pengelolaan lingkungan pertambangan mineral dan batu bara.

Sosial Umum Lingkungan

Proses Bisnis [102-2]

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi di lapangan umumnya terbatas pada tempat pengeboran (*drill pads*) kecil beserta beberapa fasilitas tempat tinggal karyawan. Mobilisasi material dan karyawan ke tempat pengeboran biasanya menggunakan helikopter untuk meminimalisasi gangguan yang mungkin timbul jika melalui perjalanan darat. Area penggalian akan direhabilitasi setelah pengeboran selesai dilakukan.

Penambangan

Kegiatan penambangan di lapangan meliputi pembukaan lahan, survei, pengeboran, peledakan, pengambilan sampel kadar bijih, penggalian, dan pengangkutan batuan buangan (*waste rock*) dan bijih, penimbunan bijih serta pengurangan kadar air pada *pit*. Batuan buangan dari *pit* ditempatkan di tanggul *Tailings Storage Facility* (TSF), alih-alih di tempat penimbunan batuan buangan seperti yang biasa dilakukan di tambang lain.

Pengolahan

Pabrik pengolahan di Tambang Emas Martabe adalah pabrik *Carbon-In-Leach* (CIL) konvensional dengan kapasitas lebih dari 6,1 juta ton bijih per tahun. Pabrik pengolahan beroperasi terus-menerus kecuali pada saat *shutdown* karena pemeliharaan.

Dibandingkan dengan beberapa metode pengolahan mineral lainnya, proses ekstraksi emas dan perak dari bijih relatif sederhana dengan langkah-langkah utama yaitu: peremukan dan penimbunan bijih, penggerusan dan konversi bijih, pelindian emas dan perak, adsorpsi emas dan perak, pengambilan emas dan perak, perolehan emas dan perak, serta peleburan untuk menghasilkan batangan *dore bullion* yang siap dikirim.

Tambang Emas Martabe membutuhkan berbagai *input* dan menghasilkan berbagai *output* selain emas dan perak. Kegiatan pengelolaan *input* dan *output* membutuhkan pengelolaan yang baik dan hati-hati, seperti pengangkutan, penyimpanan, penanganan, pemanfaatan, pengumpulan, dan pembuangan. Sejak operasi dimulai, pengelolaan kegiatan ini berhasil dilakukan tanpa terjadi insiden. Keberhasilan ini menunjukkan Perusahaan melakukan penerapan sistematis pengendalian mitigasi risiko di Tambang Emas Martabe.

Organisasi dan Struktur Manajemen Perusahaan

Struktur organisasi PTAR terbagi menjadi Badan Eksekutif dan Badan Pengawas. Badan Eksekutif dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden Direktur, yang bertanggung jawab atas aspek operasional utama seperti 1) Hubungan Eksternal; 2) Keuangan; 3) Operasi; 4) Eksplorasi; dan 5) Rekayasa Teknis.

Sementara, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas seluruh fungsi pengawasan, antara lain: 1) Komite Audit; 2) Komite Remunerasi; dan 3) Komite Tata Kelola Sumber Daya dan Cadangan. 4) Komite Keanekaragaman Hayati.

Grafik di bawah ini menggambarkan struktur organisasi dan kepengurusan di Perusahaan.

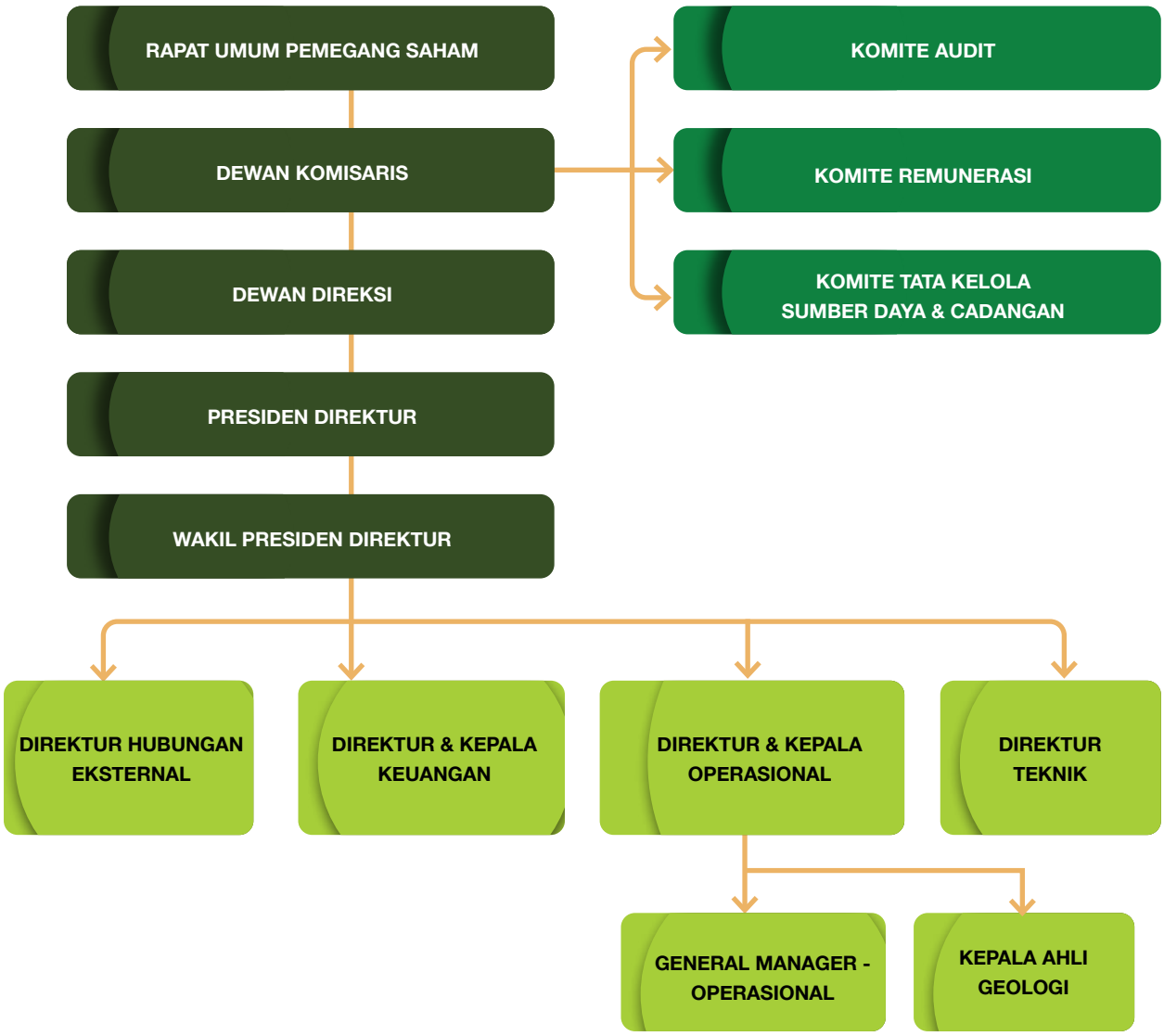

Visi, Misi, dan Nilai Inti [102-16]

VISI

Mewujudkan operasi berkelanjutan kelas dunia dengan kinerja papan atas dalam industri pertambangan emas.

MISi

Mengembangkan bisnis berkelanjutan jangka panjang sehingga memberikan hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan.

NILAI INTI

Kesuksesan di PTAR didukung oleh karyawan yang menerapkan nilai inti Perusahaan

Growth (Pertumbuhan) dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Respect (Penghargaan) kepada setiap individu, budaya, dan lingkungan.

Excellence (Keunggulan) melalui usaha, antusiasme, dan komitmen.

Action (Aksi Nyata) melalui kinerja dan perwujudan komitmen kami.

Transparency (Transparansi) melalui keterbukaan, kemampuan mendengarkan, keterikatan, dan kejujuran.

Badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior terus memperbarui tujuan, nilai, atau pernyataan misi strategi, kebijakan, dan sasaran yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui dialog dan konsultasi dengan pemangku kepentingan. [102-26]

Skala Organisasi [102-7]

Keterangan	2021	2020	2019
Wilayah Operasi (Negara) [102-4]	1	1	1
Karyawan PTAR (Orang)	925	878	858
Karyawan *Outsourcing* (Orang)	417	318	531
Jumlah Karyawan (Orang)	1.342	1.196	1.389
Pendapatan (USD Juta)			
Total Penjualan	580	481	561
- Emas	547	439	525
- Perak	34	42	36
Total Kapitalisasi	594	581	575
Total Aset	984	805	767
Keluaran (Ounce)			
Emas yang Dituang	321.431	306.594	391.031
Perak yang Dituang	1.399.440	2.360.694	2.340.707

Rantai Pasok [102-9]

Berbagai pemasok dan penyedia layanan mendukung operasional Tambang Emas Martabe, termasuk:

- Kontraktor layanan logistik pengelola pengangkutan barang yang dibeli secara nasional dan internasional.
- Kontraktor lainnya terlibat dalam penyediaan layanan medis, laboratorium, keamanan lokasi, administrasi *camp* dan katering, rekayasa geoteknik, dan pengeboran.
- Kontraktor keamanan bertanggung jawab atas pengangkutan emas batangan yang aman dari lokasi tambang ke kilang pemurnian di Jakarta hingga berikutnya pengiriman emas dan perak ke pembeli.
- Beberapa perusahaan konsultan yang memberikan rekomendasi khusus dan studi teknis; serta
- Kontrak pembelian penting lainnya seperti bahan kimia curah, media penggerus, bahan bakar, pelumas, dan suku cadang.

Masukan dan Keluaran Material Utama Tambang Emas Martabe 2021 [301-1]

Material Masuk

- Bahan Peledak - ANFO plus: 12.304.701 ton
- Solar: 15.016 L/ton
- Bijih yang Ditambang: 6.290.370 ton
- Listrik: 308.339 MWh
- Oil dan Pelumas: 58.257 ton
- Bola Baja: 7.452 ton
- Kapur: 9.520 ton
- Sodium Metabisulfit: 4.704 ton
- Sianida: 2.940 ton
- Kaustik: 1.740 ton
- Asam Hidroklorik: 2.034 ton
- Flokulan *Tailings*: 624 ton
- Karbon Aktif: 462 ton
- Hidrogen Peroksida: 632 ton
- Bahan Kimia Lain: 792 ton

Material Keluaran

- Emas: 9,9 ton
- Perak: 43,5 ton
- Batuan Penutup: 6.355.456 ton
- *Tailings*: 6.168.400 ton
- Emisi Ekuivalen: 64.582 ton CO_2 (Cakupan 1)
- Limbah Industri B3: 564 ton
- Limbah Umum: 4.880 ton

Keterangan: Sampai dengan tahun 2021, PTAR belum menggunakan material bahan terbarukan

02

STRATEGI KEBERLANJUTAN DAN TATA KELOLA

PTAR mengidentifikasi enam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang paling relevan dengan operasi penambangannya pada tahun 2021 yang telah menggunakan Kompas TPB. Keenam prioritas tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya, sejalan dengan analisis risiko dan peluang bisnis yang ada.

Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) [102-9]

PTAR mendukung TPB yang didukung oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan menyelaraskan kinerja dan upaya keberlanjutan. PTAR berkomitmen untuk mendukung Indonesia dalam mencapai TPB melalui upaya mengintegrasikan dan menyelaraskan target serta strategi kinerja keberlanjutan.

Kompas TPB

PTAR menggunakan Kompas TPB sebagai salah satu upaya untuk melakukan pemetaan prioritas dalam membantu menentukan isu mana yang paling relevan dan dapat diselaraskan dengan strategi perusahaan.

Memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
Pembaruan berkelanjutan tentang pemahaman terhadap pentingnya menyelaraskan setiap tujuan TPB dengan aktivitas bisnis yang berkelanjutan, seperti melalui pertemuan analisa triwulanan kedua pada 21 Januari 2020.

Menentukan Prioritas
Diskusi internal dengan Direktur Perencanaan & Keuangan untuk memetakan strategi bisnis, tujuan, dan target terkait TPB. Hasilnya, PTAR memprioritaskan dengan mendukung enam TPB yang relevan.

Menentukan Target
Target ditentukan berdasarkan strategi dan tujuan bisnis di bawah prioritas dukungan TPB.

Integrasi
Tahap integrasi melibatkan pemetaan setiap target menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap fungsi kerja. Selain itu, mengembangkan budaya belajar untuk memenuhi TPB.

Pelaporan dan Komunikasi
Semua target dan pencapaian kinerja dievaluasi secara berkala dan disampaikan kepada Direktur Perencanaan & Keuangan sebagai bagian dari proses perbaikan.

Pada tahun 2021, PTAR mengidentifikasi enam TPB yang paling relevan dengan kegiatan operasi penambangan menggunakan Kompas TPB. Keenam prioritas tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya dan masih sejalan dengan analisis risiko serta peluang bisnis yang ada. [102-12]

	Key Actions	Achievement
	• Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan secara berkelanjutan di operasional kami • Peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan dengan mengurangi polusi • Kontribusi untuk kesehatan masyarakat	• Tidak ada penyakit akibat kerja • Total emisi cakupan 1, 2, dan 3 mencapai 200.797 ton CO_2eq • USD1 juta untuk mendukung • kegiatan pengembangan masyarakat, termasuk program kesehatan
	• Pelatihan dan pendidikan melalui Marsipature, K3, dan Program Bina Lingkungan	• 24.129 jam pelatihan kerja dan 8.807 jam pelatihan K3 (hanya untuk karyawan PTAR) • 73,92% tenaga kerja lokal
	• Keragaman gender di tempat kerja	• 20,88% karyawan adalah perempuan (Karyawan PTAR dan Kontraktor)
	• Meningkatkan kinerja ekonomi • Menerapkan kebijakan nondiskriminasi	• Total pajak dan penerimaan negara sebesar USD114.078 dengan biaya pajak sebesar USD74.652 • Tidak ada kasus diskriminasi
	• Keberagaman dan kesempatan yang sama di tempat kerja • Remunerasi yang setara untuk karyawan laki-laki dan perempuan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan kinerja mereka	• Tidak ada pelanggaran hak asasi manusia • Tidak ada kesenjangan upah antar gender
	• Praktik bisnis yang etis • Transparan, efektif, inklusif, dan keterlibatan terbuka dengan semua pemangku kepentingan kami	• Kepatuhan dengan rencana penutupan tambang • Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Bisnis oleh 100% karyawan dan pemasok

Enam prioritas ini membantu PTAR dalam menentukan target spesifik untuk setiap TPB agar dapat diintegrasikan ke dalam Peta Jalan Keberlanjutan PTAR.

Strategi dan Prinsip Keberlanjutan

Jaka Triana, Senior Field Assistant Rehabilitation Departemen Environment menyiram bibit tanaman lokal di fasilitas Nursery. Penyiraman rutin berperan penting untuk pertumbuhan bibit tanaman lokal yang akan digunakan untuk revegetasi dan reklamasi di area bekas operasional penambangan PT Agincourt Resources (PTAR).

Strategi Keberlanjutan [413-1]

Kebijakan Keberlanjutan PTAR menjelaskan mengenai pendekatan dan strategi pembangunan berkelanjutan. Kebijakan tersebut dikembangkan sesuai dengan dua protokol penting untuk menilai kemajuan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan 10 Prinsip Dewan Internasional untuk Pertambangan dan Logam (ICMM). Kebijakan Keberlanjutan dievaluasi dan disesuaikan setiap tahun sesuai kebutuhan. Kami berkomitmen untuk melakukan semua aktivitas bisnis sesuai dengan tujuan dan prinsip yang berdasarkan Kebijakan Keberlanjutan kami:

- Sistem tata kelola perusahaan yang kuat mengarah pada praktik etika bisnis.
- Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- Manajemen risiko yang efektif melalui sistem manajemen yang dikembangkan dengan baik.
- Penilaian dampak lingkungan dan sosial secara menyeluruh diterapkan pada semua proyek baru dan perubahan signifikan pada operasi yang ada.
- Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan yang berkelanjutan karena keselamatan dan kesehatan karyawan kami dan masyarakat sekitar adalah yang terpenting.
- Peningkatan berkelanjutan kinerja lingkungan untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan pencegahan pencemaran.
- Perlindungan hak asasi manusia dalam organisasi dan dalam keterlibatan dengan semua pemangku kepentingan.
- Menghormati semua budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat lokal.
- Kontribusi berkelanjutan untuk pengembangan masyarakat lokal.
- Menjaga proses keterlibatan pemangku kepentingan secara transparan, efektif, inklusif, dan terbuka.

Prinsip Keberlanjutan [102-20] [102-25]

Untuk mendukung komitmen kami terhadap pembangunan berkelanjutan, semua bisnis harus terlibat dan mematuhi prinsip-prinsip panduan berikut, baik di tingkat korporat maupun di semua lokasi: [102-20]

01 Praktik bisnis yang etis;

02 Manajemen risiko;

03 Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan secara berkelanjutan di operasi Perusahaan;

04 Peningkatan kinerja lingkungan yang berkelanjutan;

05 Perlindungan hak asasi manusia;

06 Menghormati budaya, adat istiadat dan nilai-nilai masyarakat;

07 Kontribusi untuk pengembangan komunitas lokal;

08 Keterlibatan yang transparan, efektif, inklusif, dan terbuka dengan semua pemangku kepentingan kami.

Kami memiliki panduan untuk menghindari dan mengelola potensi konflik kepentingan secara efektif, antara lain hubungan antara anggota Dewan Direksi. [102-25]

Dampak Utama, Risiko, dan Peluang Operasi PTAR [102-15]

Berikut ini rangkuman dampak, risiko, peluang sosial, dan lingkungan yang signifikan di PTAR:

Dampak dan Risiko Utama

- Kesehatan dan keselamatan karyawan dan masyarakat secara umumnya
- Dampak terhadap keanekaragaman hayati
- Hilangnya produktivitas lahan
- Polusi sumber air permukaan dan air tanah
- Gangguan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan
- Ketidakpastian dan kekhawatiran pemangku kepentingan

Peluang Utama

- Manfaat ekonomi dan fiskal
- Ketenagakerjaan lokal dan pengembangan karyawan
- Peningkatan layanan dan infrastruktur masyarakat setempat
- Pengembangan usaha lokal
- Pembangunan kapasitas pemerintah daerah
- Dukungan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan

Peta Jalan Keberlanjutan 2022

Di PTAR, pembangunan berkelanjutan dilakukan berdasarkan tiga pilar: kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sejak kami mulai mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional, kami memiliki tujuan untuk terus meningkatkan pengelolaan hasil-hasil keberlanjutan di Tambang Emas Martabe dan akan menjadi prioritas penting untuk pengelolaan pada tahun 2022. Hasil dan inisiatif yang kami rencanakan adalah:

Lingkungan Hidup

Industri pertambangan selalu menghadapi persepsi investor dan lembaga swadaya masyarakat terkait masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). PTAR harus lebih aktif dalam mengelola isu-isu LST dan memberikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan.

Sosial

PTAR terus mempertahankan perizinan dari aspek sosial untuk dapat beroperasi berdampingan bersama masyarakat lokal dan pemangku kepentingan pemerintah. Selama masa pandemi COVID-19 dan adanya pembatasan akses, kebersamaan ini terlihat dari respons positif para pemangku kepentingan lokal. Namun demikian, pada pertengahan tahun ini PTAR sudah memulai membuka kembali kunjungan lapangan bagi masyarakat, meskipun dalam jumlah terbatas. Harapannya, upaya ini dapat memberikan hasil positif dan PTAR tetap dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat melalui berbagai informasi mengenai perkembangan operasional Tambang Emas Martabe yang sedang berlangsung. PTAR akan terus membina hubungan masyarakat dengan fokus pada aspek kesehatan, pendidikan, pembangunan ekonomi, dan infrastruktur.

Ekonomi

Prospek industri logam mulia tetap mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Meskipun ketidakpastian global yang berlanjut, bank sentral dan individu diperkirakan tetap melihat emas dan perak sebagai aset "*safe haven*". Permintaan terhadap perak akan tetap kuat, karena pertumbuhan industri elektronik dan penerapan energi surya.

Inisiatif lainnya yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 diupayakan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi selama sisa umur tambang.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [102-22] [102-18]

Struktur tata kelola PTAR terdiri dari dewan dua tingkat yaitu fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan. Fungsi Presiden dan Wakil Presiden Direktur & CEO mengelola direktur lain yang bertanggung jawab atas aspek bisnis penting perusahaan: 1) Hubungan Eksternal 2) Keuangan 3) Operasional 4) Eksplorasi dan 5) Rekayasa. Lebih lanjut, Tugas Dewan Komisaris mengkoordinasikan fungsi pengawasan dan membawahi 1) Komite Audit 2) Komite Remunerasi dan 3) Komite Tata Kelola Sumber Daya dan Cadangan. PTAR tidak memiliki ketua badan pengelola tertinggi sebagai pejabat eksekutif. Informasi lebih lanjut mengenai komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitenya dapat dilihat pada Laporan Tahunan PTAR 2021. [102-23]

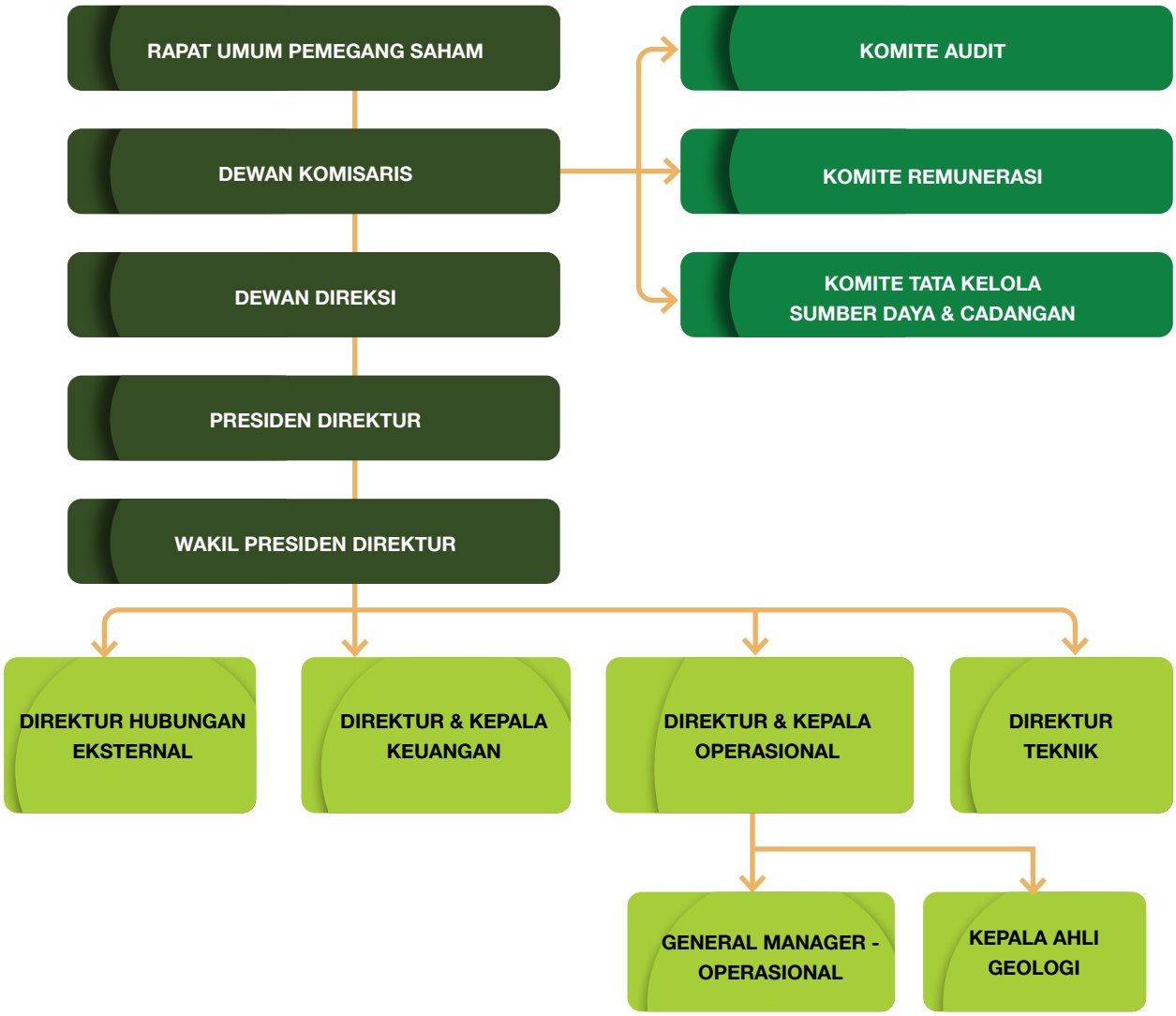

Pada tahun 2021, anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menghadiri 20 konferensi, lokakarya, dan pelatihan tentang pertambangan dan ekonomi bisnis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi mereka dan menginformasikan tren industri terkini. [102-27]

Pemegang saham mengangkat anggota dewan secara langsung melalui proses seleksi yang mencakup kriteria seperti independensi calon anggota dewan dan keahlian mereka di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pelaporan kinerja Direksi dilakukan melalui RUPS, yang mencakup topik terkait keberlanjutan. Selain laporan kinerja, juga dibuat kesimpulan dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Direksi secara berkala. Pertemuan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dapat dilakukan secara terpisah dan bersama-sama secara berkala. Informasi rapat rutin dirangkum dalam Laporan Tahunan 2021 di bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Proses dan kebijakan pencalonan PTAR ditetapkan melalui diskusi antara Anggota Dewan dan Komite Pengarah. [102-24] [102-28]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi. RUPS memiliki kebijakan mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan, pembagian dividen dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan pada tahun 2021. Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS. Selanjutnya RUPS mengangkat anggota Dewan Direksi untuk satu periode masa jabatan. Anggota Dewan Direksi PTAR diangkat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Informasi lebih lanjut mengenai susunan pengurus dan komite tertinggi, serta evaluasi kinerja dapat dilihat pada Laporan Tahunan PTAR 2021.

Tugas Dewan Direksi dalam Tata Kelola Keberlanjutan

[102-18] [102-19] [102-20] [102-32]

PTAR memiliki komite yang bertanggung jawab untuk setiap topik material. Lebih lanjut, badan tata kelola tertinggi mendelegasikan wewenang kepada komite seperti Komite *Tailings Management Facility* (TMF) yang terdiri dari General Manager Operasional. Direktur Teknik dan Direktur Operasional bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pengelolaan dampak pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan yang langsung dilaporkan kepada Wakil Presiden Direktur. Presiden Direktur dan lima Direktur lainnya berbagi tanggung jawab untuk menerapkan Manajemen Keberlanjutan, sedangkan Direktur Hubungan Eksternal dan Direktur Teknik bertindak sebagai koordinator utama. Tanggung jawab manajemen Wakil Presiden meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dewan Direksi memastikan tidak ada benturan kepentingan dalam aspek pengelolaan keberlanjutan. Para pemangku kepentingan menerima laporan kinerja keberlanjutan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS).

Direktur Hubungan Eksternal dan Direktur Teknik memiliki tanggung jawab utama untuk manajemen keberlanjutan, termasuk mengembangkan dan menerapkan budaya manajemen keberlanjutan di seluruh organisasi, memastikan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang berkelanjutan dan penerapan Strategi Keberlanjutan, menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan memantau perkembangan dari masalah pengelolaan berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dan lainnya bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung seluruh perencanaan dan pelaksanaan manajemen. Presiden Direktur secara resmi meninjau dan menyetujui Laporan Keberlanjutan serta memastikan cakupan semua topik material dan komite di bawahnya. [102-32]

Divisi Komunikasi Perusahaan bertanggung jawab atas pelaporan dan koordinasi keberlanjutan di seluruh unit kerja terkait dan melaporkan kepada Direktur Hubungan Eksternal. Divisi Komunikasi Perusahaan bekerja sama dengan divisi lain, termasuk Komunitas, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan, Operasi dan Pelatihan & Pengembangan serta Pemangku Kepentingan untuk menumbuhkan budaya tata kelola yang berkelanjutan di seluruh kegiatan operasional kami.

Berikut struktur organisasi Perusahaan yang menunjukkan berbagai unit kerja, divisi, dan otoritas yang bertanggung jawab atas pelaporan dan pemantauan keberlanjutan:

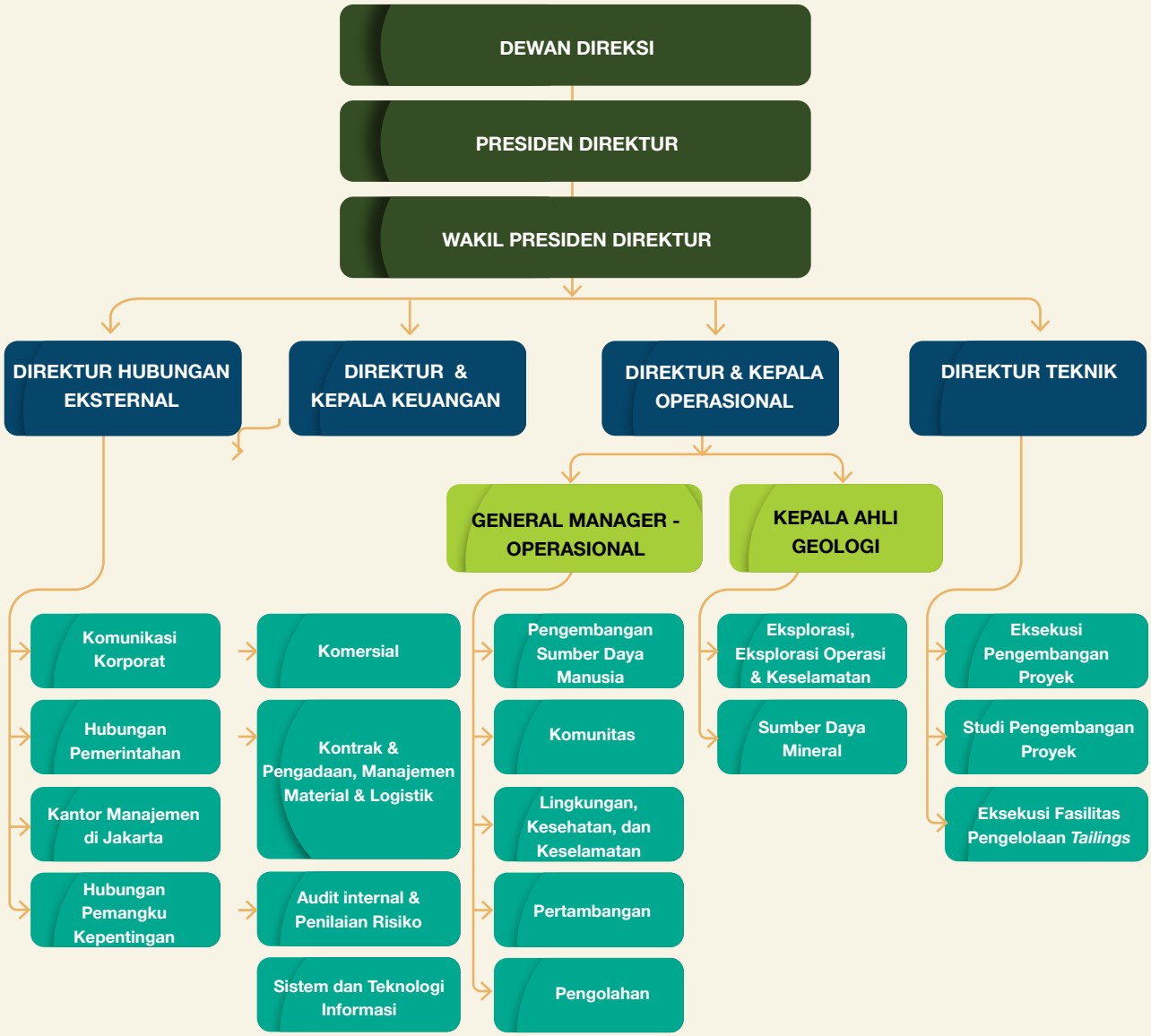

Peran *Streering Committee* untuk Mengatasi Isu Keberlanjutan

Di PTAR, pengelolaan kinerja keberlanjutan memerlukan kolaborasi dengan berbagai spesialisasi teknis dan kepemimpinan tim dari berbagai departemen. Oleh karena itu, beberapa komite pengarah dibentuk untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan berbagai upaya.

Masing-masing komite berfokus pada area risiko atau peluang operasional tertentu, termasuk: [102-33] [102-34]

- Komite Pengarah Pengelolaan Drainase Asam Tambang
- Komite Pengarah Komite Keragaman Gender
- Komite Pengarah Persetujuan Umur Tambang
- Komite Pengarah Komite Manajemen Risiko
- Panitia Pengarah Keselamatan dan KTT (Kepala Teknik Tambang)
- Komite Pengarah Pengelolaan Air di *Site*
- Komite Keamanan TSF
- Komite Pengarah Keanekaragaman Hayati
- Komite *Tailings Management Facility* (TMF)

Komite-komite ini bertanggung jawab kepada Dewan Direksi dan ditunjuk oleh badan tata kelola tertinggi, dengan mempertimbangkan keragaman dan keahlian, serta disetujui dalam RUPS Tahunan.

Pengendalian Internal Perusahaan bertanggung jawab melaksanakan proses uji tuntas untuk mengelola risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diaudit oleh pihak independen dengan keahlian di bidang terkait. Pihak Audit Independen telah melakukan audit kinerja ekonomi dari kegiatan operasional kami. Sebaliknya, masyarakat, pemeriksa independen, dan pemerintah daerah terlibat dalam pengelolaan dampak sosial dan lingkungan operasi kami terhadap lingkungan sekitar. Badan tata kelola tertinggi tidak secara langsung terlibat dalam menangani masalah ekonomi, lingkungan, atau sosial. [102-29]

Sepanjang tahun 2021, PTAR tidak didenda atau dikenai sanksi atas pelanggaran hukum apa pun terhadap Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, atau otoritas terkait pertambangan lainnya.

Pendekatan Kehati-hatian [102-11]

Tantangan lingkungan harus diamati secara hati-hati dan kami mendukung inisiatif yang mendorong budaya peduli lingkungan. Pendekatan ini berguna untuk meminimalkan atau menghindari dampak lingkungan yang negatif. Berbagai upaya dilakukan untuk saling terintegrasi ke dalam sistem manajemen agar kami dapat mendorong peningkatan keberlanjutan ke arah target dan tujuan yang telah ditentukan, termasuk kode etik, kebijakan, prosedur, standar, *database*, daftar periksa, dan materi pelatihan. Manajemen keselamatan dan lingkungan menangani area risiko operasional dan dapat dengan cepat ditangani oleh satu sistem manajemen terintegrasi karena melibatkan banyak proses dan kontrol yang serupa.

Pengendalian yang terkait dengan hasil pembangunan berkelanjutan di bawah Kode Praktik PTAR mencakup hal-hal berikut:

- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Keselamatan tempat kerja umum.
- Pengelolaan hidrokarbon.
- Manajemen insiden.
- Analisis Lingkungan Keselamatan Kerja (JSEA).
- Manajemen pembatasan kerja terkait kehamilan.
- Manajemen K3 – pengukuran, pemantauan dan peningkatan.
- Pembuangan *tailing*s yang aman.
- Pengelolaan air tambang.
- Penanganan air sisa proses.

Manajemen Risiko [102-11, 102-30, 102-31]

PTAR menerapkan program manajemen risiko yang diawasi oleh fungsi Audit Internal. Melalui lokakarya penilaian risiko perusahaan tahunan, kami mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko signifikan yang berpotensi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan bisnis. Risiko dievaluasi secara berkala berdasarkan konsekuensinya terhadap keselamatan, lingkungan, masyarakat, pemerintah, reputasi, kelayakan keuangan, dan kepatuhan.

Hasil program dinilai dan dievaluasi di manajemen tingkat tertinggi. Kemajuan rencana manajemen risiko kemudian dikomunikasikan kepada tim manajemen melalui *scorecard* manajemen risiko untuk menentukan risiko paling signifikan yang telah diidentifikasi. Dewan Direksi menyelenggarakan lokakarya risiko Perusahaan tahunan tanpa partisipasi Dewan Komisaris. Informasi lebih lanjut mengenai manajemen risiko terdapat di Laporan Tahunan PTAR 2021.

Risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan Tambang Emas Martabe telah dinilai secara menyeluruh sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam AMDAL proyek dan Adendum AMDAL selanjutnya. Evaluasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- AMDAL Pertama (2008)
- Adendum AMDAL yang membahas relokasi lokasi pabrik dan perubahan lainnya (2010)
- Adendum AMDAL membahas prospek Barani dan Ramba Joring (2016)
- Adendum AMDAL membahas prospek Tor Ulu Ala dan berbagai perubahan operasional (2018)

Departemen Mining dan TSF mengadakan pertemuan setiap hari untuk membahas operasi lapangan harian, target produksi bijih, dan masalah keselamatan. Rapat persiapan harian dan target harian diperlukan untuk memastikan semua departemen berjalan sesuai rencana dan mencapai target tahunan Perusahaan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pada tahun 2021, PTAR meninjau dan memperbarui pemetaan dan analisis pemangku kepentingan yang pertama kali dibuat pada tahun 2015 untuk menilai kembali masalah paling signifikan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan kami. [102-42]

Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan aspek penting dari kinerja keberlanjutan PTAR. Kami mengidentifikasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan menggunakan metode kedekatan dengan peran masing-masing pemangku kepentingan dan kebutuhan untuk memastikan masalah yang paling penting bagi mereka. Pemangku kepentingan kami sangat berkaitan dengan kegiatan operasional Tambang Emas Martabe, sehingga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan penuh perhatian.

Pemangku kepentingan yang teridentifikasi telah berkontribusi untuk mengembangkan laporan keberlanjutan kami, terutama dalam menentukan topik material yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Departemen Korporat Komunikasi bersama dengan Departemen Lingkungan dan Komuniti dalam hal ini melibatkan Dewan Direksi dalam proses pelaporan ini. Konsultasi pemangku kepentingan dilakukan di lapangan dan setelahnya didiskusikan dengan Manajer Umum Operasional dan Dewan Direksi. [102-42] [102-21]

Keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif memungkinkan kami untuk dapat menilai keberlanjutan dan memahami serta memprioritaskan masalah yang paling penting bagi pemangku kepentingan. Sejak dimulainya proyek Tambang Emas Martabe, kami telah mengelola hubungan pemangku kepentingan dengan hati-hati. Strategi kami mencakup hal-hal berikut:

- Memahami kebutuhan, perhatian, dan aspirasi kelompok pemangku kepentingan yang teridentifikasi.
- Membangun kepercayaan dengan semua kelompok pemangku kepentingan dengan mengupayakan dialog aktif, termasuk kelompok marjinal, seperti perempuan, lanjut usia, dan pemuda.
- Memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang semua aspek operasi di Tambang Emas Martabe kepada para pemangku kepentingan.
- Menunjukkan kesabaran dalam interaksi dan memiliki rasa hormat serta tulus terhadap sudut pandang, kepercayaan, nilai budaya, dan praktik mereka.
- Mendukung perekrutan penduduk lokal serta menerapkan proses yang adil dan transparan untuk perekrutan dan pengadaan.
- Mendukung pihak berwajib dalam penegakkan hukum, termasuk pelaksanaan proses persetujuan dan inspeksi lokasi.
- Memastikan bahwa semua persyaratan pelaporan kepada Pemerintah dipenuhi secara akurat dan tepat waktu.
- Menyediakan fasilitas pelaporan terbuka atas laporan dan keluhan pemangku kepentingan atas kegiatan kami.

Tambang Emas Martabe yang dioperasikan oleh PTAR merupakan satu-satunya pertambangan yang beroperasi di Tapanuli Selatan, sehingga banyak pemangku kepentingan lokal yang memiliki pemahaman terbatas tentang pertambangan dan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, kami menyediakan program komunikasi yang aktif dan dapat diakses secara umum untuk memastikan agar pemangku kepentingan lokal benar-benar memahami operasi Tambang Emas Martabe. Komponen utama program, di antaranya sebagai berikut:

- Menyediakan kunjungan area tambang bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan.
- Publikasi Tona Nadenggan (yang diterjemahkan menjadi ‘Pesan Baik’ dalam bahasa Angkola lokal), majalah dua bulanan untuk pemangku kepentingan lokal yang mencakup topik-topik menarik seperti proyek pengembangan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan kegiatan budaya.
- Publikasi Saroha (yang berarti ‘satu hati’ dalam bahasa Angkola), buletin mingguan untuk karyawan yang mencakup topik berhubungan dengan masyarakat.
- Sosialisasi laporan keberlanjutan, dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa lokal Mandailing.
- Distribusi rilis media dan pengarahan media, serta kunjungan lapangan untuk kelompok media.

PTAR telah mengidentifikasi kebutuhan para pemangku kepentingan berdasarkan hasil analisis pemetaan pada tahun 2021 [102-40] [102-43] [102-44] [102-45]

Pemangku Kepentingan	Metode dan Frekuensi Pendekatan Pemangku Kepentingan	Topik Kunci dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Tanggapan dan Tindakan Lanjut dari Perusahaan
Pemegang Saham	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dua kali dalam setahun • Rapat Umum Tahunan	• Pembaruan kinerja operasional dua kali dalam setahun • Laporan Tahunan • Imbal balik dan manfaatnya	• Pembagian dividen • Hasil RUPS
Karyawan	• Pertemuan setiap minggu • Pengarahan keselamatan setiap hari dan forum keselamatan setiap dua minggu • Kampanye keselamatan bulanan (OHS) • Rapat Pengurus Harian (DMM) • Forum Lingkungan Keselamatan Sehat (K3L)	• Imbal balik dan manfaat lainnya • Pelatihan dan pendidikan • Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Kesetaraan gender	• Memberikan penghargaan kepada karyawan setiap tahun • Membuat rencana pelatihan dan pendidikan • Pelatihan reguler berlangsung sepanjang tahun • Prosedur K3: *Golden Rules*
Masyarakat Lokal	• Konsultasi melalui Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM) setiap bulan • Kunjungan lokasi	• Pelibatan karyawan lokal • Prioritas untuk pekerja lokal • Bantuan untuk infrastruktur dan lain-lain • Pelatihan dan pendidikan • Perlindungan lingkungan • Rehabilitasi dan penutupan tambang	• Melaksanakan lima pilar Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Program ini menjalankan berbagai kegiatan sepanjang tahun • Pemberitahuan lowongan kerja kepada masyarakat lokal • Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat lokal • Memenuhi komitmen lingkungan hidup Perusahaan secara berkelanjutan
Pemerintah Pusat, Regional dan Lokal, serta Lembaga	• Pertemuan berkala • Diskusi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat	• Pajak dan kontribusi lainnya • Pemberdayaan masyarakat • Kepatuhan • Rehabilitasi dan penutupan tambang	• Membayar pajak dan kontribusi tepat waktu • Melaksanakan PPM • Menyampaikan laporan pada Pemerintah secara berkala • Melakukan pengambilan sampel air setiap bulan
Pemasok	• Setiap diperlukan	• Pembayaran tepat waktu • Layanan dan barang berkualitas	• Memberikan penjelasan saat awal proses penawaran
Kontraktor	• Pertemuan setiap hari • Forum Lingkungan Keselamatan Sehat (K3L)	• Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Perjanjian kerja	• Memberikan pendidikan dan pelatihan • Implementasi etika bisnis secara terus-menerus

Pemangku Kepentingan	Metode dan Frekuensi Pendekatan Pemangku Kepentingan	Topik Kunci dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Tanggapan dan Tindakan Lanjut dari Perusahaan
Institusi Pendidikan	• Pertemuan setiap diperlukan	• Kegiatan magang • Studi kemasyarakatan	• Menyediakan kesempatan magang sesuai kebutuhan • Melakukan pelibatan dan memberikan laporan yang diperlukan • Menyelenggarakan program *e-coaching jam* secara berkala
Media	• Pertemuan setiap diperlukan • Studi banding dan kunjungan lokasi	• Komunikasi dan publikasi • Konferensi pers • Kunjungan lokasi • Pendidikan dan pelatihan	• Menyediakan berita, terutama pada acara dan kegiatan penting • Program peningkatan kapasitas • Kompetisi tahunan dan studi banding

PTAR melakukan pendekatan komprehensif dan terstruktur terhadap keterlibatan pemangku kepentingan dan CSR, dan pada tahun 2021 menghasilkan penghargaan dari pemangku kepentingan eksternal:

BEST OF THE BEST CSR Indonesia Awards 2021
CSR Indonesia

BRONZE AWARD Cipta Karsa Mandiri di bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
CSR Indonesia

SILVER AWARD Inisiatif Sosial di Bidang Sosial untuk program Pengembangan Akses dan Fasilitas Pertanian
CSR Indonesia

PERINGKAT EMAS
Peringkat Pelaporan Keberlanjutan Asia (ASRRAT) ke-17 2021
National Center for Sustainability Reporting

Identifikasi Topik Material [102-46] [102-47]

Laporan Keberlanjutan PTAR disusun sesuai dengan standar pelaporan yang diakui secara internasional dan mempertimbangkan topik material yang diidentifikasi. Penentuan Topik Material dilakukan dengan cara konsultasi bersama pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta pengumpulan data tentang bisnis dan sektor sumber daya alam yang lebih luas pada skala lokal dan global. Pemangku kepentingan menyampaikan masukan dan saran kepada kami tentang isu-isu yang menjadi prioritas utama Perusahaan setiap tahun.

Selanjutnya, PTAR memastikan bahwa isi laporan keberlanjutan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan menginformasikan rencana pemberdayaan masyarakat berdasarkan Rencana Pemberdayaan Masyarakat (CMP). Tidak ada topik material yang berubah sejak periode pelaporan sebelumnya, mengingat topik tersebut masih relevan dengan strategi dan tujuan keberlanjutan jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan telah mengidentifikasi delapan topik yang dianggap material bagi proses bisnis dan pemangku kepentingan. Topik material tetap sama dengan tahun sebelumnya di mana topik tersebut ditentukan dalam diskusi dengan para pemangku kepentingan internal Perusahaan, termasuk Presiden Direktur, pada 21 Januari 2020. Oleh karena itu, kami telah menyusun Laporan Keberlanjutan 2021 berdasarkan hasil penilaian secara rinci mengenai strategi, target, kemajuan, dan rencana untuk masing-masing dari delapan topik material yang terdapat di setiap bab pada laporan ini.

Topik Materi dan TPB yang Relevan	Pentingnya	Batas untuk Pemangku Kepentingan
Kinerja Ekonomi	Melalui aktivitas Tambang Emas Martabe, kinerja ekonomi PTAR mampu membawa dampak ekonomi positif bagi perekonomian lokal, daerah, dan nasional.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang Saham, Karyawan **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Audit, Media, Organisasi Masyarakat (NGO)
Kepatuhan Lingkungan Hidup	Operasi di Tambang Emas Martabe patuh pada sejumlah undang-undang dan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. PTAR selalu memastikan kepemilikan perizinan untuk setiap kegiatan.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media, Organisasi Masyarakat (NGO), Masyarakat Lokal, Akademisi, Institusi
Rehabilitasi dan Penutupan Tambang	PTAR menyadari pentingnya melakukan operasional tambang yang bertanggung jawab dan mengembalikan area tambang ke kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah penambangan. Kegiatan rehabilitasi dan penutupan tambang senantiasa memastikan terlaksananya restorasi ekosistem.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Organisasi Masyarakat (NGO), Media, Masyarakat Lokal
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	PTAR terus memperhatikan kondisi tempat kerja, kompetensi tenaga kerja, dan perilaku karyawan melalui Sistem Manajemen HSE sebagai bagian dari etika dan komitmen bisnis kami.	**Dalam Perusahaan:** Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media
Keberagaman Gender	Keberagaman gender merupakan salah satu kelebihan PTAR dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di industri sejenis dan kami konsisten untuk menerapkan kesetaraan & keberagaman gender berdasarkan kebijakan Perusahaan.	**Dalam Perusahaan:** Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media
Masyarakat Lokal	Setiap tahun, PTAR melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial, khususnya berkaitan dengan pengembangan masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kesehatan.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang saham **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media, Masyarakat Lokal, Organisasi Masyarakat (NGO)
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Kegiatan operasional pertambangan oleh PTAR mampu membawa dampak ekonomi tidak langsung bagi semua pemangku kepentingan.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang Saham, Karyawan **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Masyarakat Lokal
Ketenagakerjaan	PTAR memperhatikan aspek ketenagakerjaan dan memastikan tenaga kerja lokal dalam kegiatan Perusahaan, sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi calon karyawan.	**Dalam Perusahaan**: Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Masyarakat Lokal

Prioritas Tinggi Prioritas Sedang

Agustina Hutapea, Senior Field Assistant Rehabilitation Departemen Environment melakukan penanaman bibit tanaman lokal di area operasional Tambang Emas Martabe. Keberadaan tanaman lokal akan mempercepat kembalinya flora dan fauna alami untuk tumbuh dan hidup di lokasi revegetasi dan reklamasi.

03

KINERJA LINGKUNGAN & KEANEKARAGAMAN HAYATI

PT Agincourt Resources (PTAR) berupaya untuk mematuhi semua peraturan hukum yang berlaku dengan melakukan evaluasi rutin audit lingkungan, serta memastikan tidak ada kegiatan operasional yang merugikan dan mengganggu lingkungan atau keanekaragaman hayati di sekitar Perusahaan. Komitmen ini ditunjukkan melalui Kebijakan Lingkungan dan strategi keberlanjutan PTAR.

Dasar Hukum dan Pendekatan Pengelolaan Lingkungan [103-1]

Kegiatan operasional Tambang Emas Martabe dilakukan sesuai dengan undang-undang dan peraturan lingkungan. Kebijakan lingkungan PTAR menetapkan kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang berlaku dan memastikan akuntabilitas untuk manajemen kepatuhan. Perusahaan mematuhi berbagai izin yang berkaitan dengan pembuangan air yang diolah dan menyediakan fasilitas penyimpanan sementara untuk limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dengan menerapkan persyaratan khusus di lokasi.

Dengan latar belakang ini, PTAR mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari operasional pertambangan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan, di antaranya: [103-2]

- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 202 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga.
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 1827 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Kepatuhan dan Regulasi [103-2]

PTAR memprioritaskan implementasi kebijakan lingkungan pada perlindungan dan konservasi untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan. Hal ini dicapai dengan mengintegrasikan sepenuhnya tujuan pengelolaan lingkungan di seluruh proses perencanaan, mulai dari kelayakan proyek awal hingga penutupan tambang, yang mencakup hal-hal berikut:

- Identifikasi potensi dampak lingkungan, upaya pengelolaan dan pemeliharaan dari tahap perencanaan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) yang telah disetujui.
- Mengadopsi praktik pengelolaan lingkungan terkemuka dunia untuk meminimalkan dampak lingkungan.
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sejak tahap perencanaan berdasarkan AMDAL yang disetujui untuk operasi pertambangan.
- Kepatuhan terhadap semua hukum, peraturan dan perizinan operasional yang berlaku.
- Pembuangan *tailings* dan batuan sisa secara aman.
- Pencegahan polusi.
- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Mengembalikan kawasan yang terganggu menjadi kawasan yang aman, stabil dan produktif.

Manajemen kinerja kepatuhan lingkungan bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola semua potensi dampak lingkungan.
- Pencegahan pencemaran lingkungan.
- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Pemulihan kawasan yang terganggu menjadi kawasan yang aman, stabil, dan produktif.

Kepatuhan Lingkungan [308-1]

Kami menerapkan kepatuhan yang ketat pada persyaratan lingkungan Tambang Emas Martabe untuk beberapa aktivitas utama, yaitu:

- Penempatan *tailings*.
- Penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah berbahaya.
- Pembuangan air dari area operasional.
- Kualitas air tanah.
- Manajemen energi.
- Emisi (dari generator dan cerobong) dan emisi GRK.
- Pembersihan vegetasi.

PTAR melakukan evaluasi pada semua mitra, seperti kontraktor dan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini diatur dalam Kebijakan Kode Etik K3 Perusahaan No. 00533. Pada tahap pra-kualifikasi, semua pemasok diperiksa kepatuhannya pada persyaratan lingkungan sebagai bagian dari proses pengadaan di proses tender. Pada tahun 2021, sebanyak 106 pemasok layanan baru dipilih berdasarkan tingkat kelulusan 100% pada kriteria tersebut. [308-1]

Pemantauan Pengelolaan Lingkungan [103-3]

Pengelolaan kepatuhan lingkungan menjadi tanggung jawab Kepala Teknik Tambang (KTT). Setiap departemen operasional bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan yang dipantau oleh Departemen Lingkungan. Sistem manajemen kepatuhan lingkungan diaudit setiap tahun oleh perusahaan induk yaitu ASTRA sebagai bagian dari program AGC (ASTRA Green Company), untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, Perusahaan melakukan audit tahunan eksternal oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program PROPER dan penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan setiap dua tahun oleh ESDM Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (Ditjen Minerba) sebagai proses verifikasi atas upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan.

Tim Manajemen Senior harus selalu memiliki informasi terkini mengenai status kepatuhan lingkungan Perusahaan. Departemen Lingkungan menerbitkan Laporan Kepatuhan Lingkungan bulanan yang merangkum hasil pemantauan kepatuhan, batasan peraturan yang berlaku, dan status semua izin lingkungan yang diperlukan.

Alokasi Sumber Daya untuk Pengelolaan Lingkungan

PTAR mengalokasikan biaya sebesar USD9.182.494 pada tahun 2021 untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan, termasuk sumber daya pengelolaan lingkungan. Sumber daya tersebut, antara lain dukungan keuangan untuk pelaksanaan pengelolaan lingkungan, sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas pengelolaan lingkungan dan penggunaan teknologi untuk memastikan pengelolaan lingkungan yang optimal. Dana tersebut digunakan untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan lingkungan telah memenuhi standar kualitas dan peraturan yang berlaku.

Insiden yang Dilaporkan [307-1]

PTAR dengan bangga melaporkan bahwa tidak ada insiden selama tahun 2021 terkait kepatuhan lingkungan. Kami selalu melakukan upaya untuk menegakkan dan memenuhi semua tanggung jawab pengelolaan dan pemantauan lingkungan melalui Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang telah sesuai dengan semua undang-undang, peraturan, dan izin operasi yang berlaku.

Kepatuhan dan komitmen kami terhadap pengelolaan dan pemantauan kinerja lingkungan ditunjukkan melalui perolehan Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia serta Piagam UTAMA Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara dari Kementerian Energi dan Mineral Sumber Daya.

Mitigasi Kualitas Lingkungan

PTAR telah melakukan analisis dampak lingkungan secara menyeluruh dari seluruh kegiatan operasional. PTAR melakukan analisis risiko untuk kegiatan operasional yang memiliki nilai (dampak) risiko lingkungan tinggi dan dokumentasi lingkungan untuk memitigasi risiko hingga nilai risiko dapat dikelola.

DAMPAK, RESPONS, DAN MITIGASI KUALITAS LINGKUNGAN

Dampak	Sumber Dampak	Program Lingkungan
Kebisingan	Fasilitas produksi operasional	• Pelaksanaan kegiatan pemantauan kebisingan • Pengelolaan tingkat kebisingan di lokasi produksi
	Transportasi di *site*	• Pemeliharaan peralatan transportasi • Manajemen waktu kerja • Kontrol lalu lintas di tambang
Polusi air sisa proses	Kegiatan produksi	• Meningkatkan kompetensi penanganan air sisa proses • Penambahan peralatan penanganan air sisa proses • Penyimpanan *tailings* • Pembuangan limbah B3 bekerja sama dengan mitra independen yang kompeten dan berlisensi
	Kegiatan Operasional	• Memasang wadah penampung sampah sementara • Pembuangan limbah non-B3 ke TPA berlisensi • Mengelola air sisa proses dari produksi dan kegiatan domestik dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
Polusi air	Kegiatan operasional produksi	• Operasional pengolahan air sisa proses baik produksi maupun kegiatan domestik dengan IPAL dan fasilitas pengolahan
Polusi udara	Emisi peralatan produksi, pabrik pengolahan, dan kendaraan operasional	• Mengembangkan inventarisasi emisi • Identifikasi tindakan mitigasi potensial • Perawatan rutin unit AC di kantor • Perawatan rutin unit *mobile* generator
	Emisi debu dari transportasi dan penghancuran batu	• Pemeliharaan dan peningkatan kinerja pabrik pengolahan • Perawatan dan inspeksi kebocoran di instalasi penyimpanan bahan bakar • Pemeliharaan dan peningkatan kinerja armada transportasi alat berat
Disrupsi keanekaragaman hayati	Pembukaan lahan	• Proses analisis khusus untuk pembukaan lahan yang direncanakan • Kolaborasi dengan pihak ketiga dalam inisiatif keanekaragaman hayati • Kegiatan rehabilitasi lahan

Penanganan Sisa Proses

PTAR menyadari bahwa kegiatan penambangan berkaitan erat dengan lingkungan. Oleh karena itu, kami mengambil tindakan pencegahan agar dapat mengurangi dampak dari kegiatan operasional. Salah satu dampaknya adalah air sisa proses yang merupakan tantangan bagi lingkungan saat kegiatan operasional memproduksi emas dan perak di Tambang Emas Martabe, terutama melalui *tailings* dan batuan sisa. PTAR bekerja secara rutin untuk mencegah dan memantau pencemaran air sisa proses terhadap lingkungan. Pada tahun 2021, Perusahaan mengalokasikan dana sebesar USD370.595 untuk pengelolaan sisa proses.

Pengelolaan material buangan pada bendungan *Tailings Storage Facility* (TSF) terutama berkaitan dengan dua aspek, yaitu:

Acid Mine Drainage (AMD) Aspect

Aspek AMD menentukan penempatan material. Pemantauan AMD juga dilakukan di bendungan TSF yang dilakukan sebulan sekali oleh Tim Geologi Tambang. Mereka melakukan pengambilan sampel gabungan yang bertujuan untuk mengendalikan kualitas dan memastikan bahwa AMD yang direncanakan konsisten dengan apa yang dilakukan di lapangan.

Aspek Teknis Konstruksi dan Kualitas

Limbah di bendungan TSF dibangun dengan konsep *Engineering Fill* (lapisan demi lapisan) dan pemadatan dilakukan dengan menggunakan alat *Vibro Compactor*. Pengujian kualitas dilakukan pada bahan limbah untuk memenuhi spesifikasi yang diharapkan meliputi: *sand cone*, *water replacement density*, distribusi ukuran partikel, *Atterberg*, dan uji penetrasi *Dutch cone*.

Pengelolaan Material Limbah di TSF

Jumlah batuan penutup Perusahaan meningkat sebesar 1.910.819 ton pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai akibat dari penutupan tambang karena pandemi, sehingga tidak ada penggalian air sisa tambang dan hanya mengolah bijih yang tersedia.

JUMLAH BATUAN PENUTUP DAN *TAILINGS* (TON) [MM3]

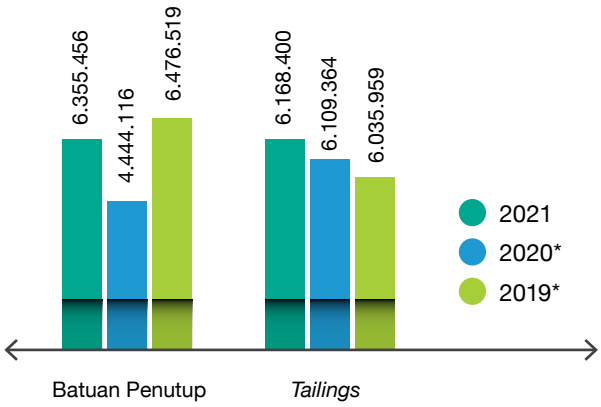

Keterangan :
*Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 dikarenakan adanya *density* Jumlah *tailings* dihitung dari berat dari ton kering giling (bijih) dikurangi berat logam yang diekstraksi.

Kombinasi material limbah dan lokasi pembuangan dapat menentukan beberapa risiko, seperti bahan batuan penghasil asam dapat melarutkan produk asam ke dalam sistem air ataupun bendungan yang direkayasa atau dipelihara dengan buruk dapat menimbulkan tumpahan beracun atau kegagalan struktural. Lebih lanjut, beberapa batuan sisa hasil penambangan di Tambang Emas Martabe mengandung mineral sulfida yang menghasilkan asam jika terpapar ke atmosfer. Jika dibiarkan hal ini dapat mengakibatkan lindi asam yang mengandung logam setelah hujan atau yang dikenal sebagai Air Asam Tambang. Di Tambang Emas Martabe, risiko DAL berhasil dikelola dengan pencegahan bahan yang berpotensi membentuk asam di dalam tanggul TSF melalui lapisan batuan yang dipadatkan untuk mencegah masuknya oksigen. Metode pengendalian DAL mencerminkan praktik kerja terbaik bagi Perusahaan. Pengukuran yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2021 memverifikasi keefektifan metode ini. [MM3]

Penempatan *Tailings*

Sebagai hasil dari proses ekstraksi bijih yang digunakan untuk mengekstrak emas dan perak, Tambang Emas Martabe menghasilkan aliran limbah yang dikenal sebagai *tailings*. Sebagian besar *tailings* ini adalah air, batuan dasar, kapur, dan sisa sianida. Tambang Emas Martabe membuang *tailings* di TSF, seperti halnya sebagian besar operasi penambangan emas. Tim survei mengukur ketinggian *tailings* setiap hari dan setiap bulan untuk memastikan berada dalam jarak yang aman.

PTAR secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan batuan penutup dan pengolahan *tailings*. Tim Geologi menempatkan blok limbah sebelum memulai penggalian. Material batuan penutup diangkut ke bendungan TSF sesuai dengan tingkatannya menggunakan *Articulated Dump Truck* (ADT). Material tersebut ditempatkan sesuai dengan spesifikasi AMD dan *typical section* desain. Bahan-bahan tersebut diuji secara berkala untuk memastikan memenuhi atau melampaui persyaratan teknis yang telah ditetapkan.

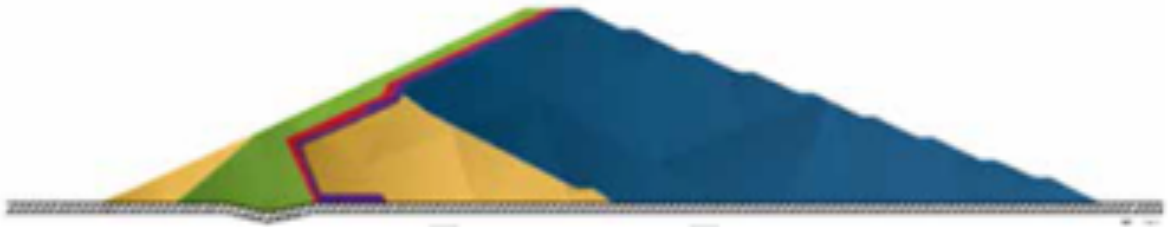

Tampilan Irisan Melintang Sederhana dari Tanggul TSF Tambang Emas Martabe

Batuan

Stabilitas untuk tahap pertama konstruksi. *Pit* masih belum beroperasi, sehingga batuan *quarry* digunakan untuk lapisan ini.

Zona 1

Material dengan permeabilitas rendah (lempung) pada bagian depan hulu tanggul dirancang untuk membatasi resapan dari *tailings* ke tanggul.

Zona 2

Lapisan filter pasir dirancang untuk mengumpulkan resapan yang melewati Zona 1 dan mengarahkannya ke bagian dasar tanggul. Air yang terkumpul di dalam tanggul dapat mengurangi stabilitas dan mengakibatkan erosi di dalam tanggul.

Zona 3

Merupakan zona struktural tanggul. Zona ini memberikan stabilitas dan membentuk tumpukan besar timbunan tanah. Selain itu, zona ini menyediakan lokasi penyimpanan untuk hampir sebagian besar batuan buangan dari *pit.*

Zona 4

Lapisan *filter* kedua dirancang untuk memisahkan lapisan *filter* pasir yang lebih halus (Zona 2) dari limbah tambang yang lebih kasar (Zona 3) dan mencegah pasir berpindah ke limbah tambang.

Berikut ini tujuan utama terkait keamanan TSF:

- Tidak ada pembuangan *tailings* atau air yang tidak terkendali (karena limpahan atau kerusakan tanggul).
- Mitigasi dampak pada air tanah dari rembesan.
- Pencegahan kematian satwa liar di dalam TSF.
- Kontrol berkelanjutan atas air asam tambang di tanggul.
- Rehabilitasi struktur ke kondisi aman dan stabil setelah penutupan.

Untuk meminimalkan risiko TSF, maka perlu dilakukan berbagai pengendalian risiko yang harus diterapkan selama tahap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan. Pengendalian ini terdiri dari spesifikasi desain, metode konstruksi, program QA/QC, serta pengendalian operasional seperti prosedur, pelatihan staf, perubahan manajemen, pemantauan kondisi, inspeksi, tinjauan, dan audit. Berikut ini ringkasan penting dari pengendalian tersebut.

Pencegahan dan Pengendalian Desain dan Konstruksi TSF

PTAR menugaskan tim konsultan rekayasa geoteknik internasional untuk merancang TSF, dengan mekanisme pencegahan dan pengendalian berikut:

Metode 'pengangkatan hilir' digunakan dalam konstruksi progresif tanggul TSF.

Pedoman keamanan bendungan yang diterbitkan oleh Komite Internasional untuk Bendungan Besar (ICOLD) diikuti dalam spesifikasi desain.

Stabilitas tanggul secara keseluruhan diakui sebagai kriteria kinerja yang kritis. Oleh karena itu, TSF dirancang untuk menjaga integritasnya selama gempa maksimum (MCE).

Desain *freeboard* setara dengan kemungkinan banjir maksimum (PMF). Desain TSF telah ditinjau dan disetujui oleh Komite Keamanan Bendungan Indonesia.

Metode *Upstream Lifting* untuk Konstruksi Tanggul TSF

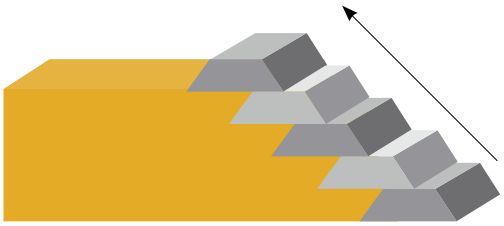

Upstream lifting menggunakan *dried tailings* untuk memperluas dinding

TSF Tambang Emas Martabe

Downstream lifting menggunakan rekayasa batu, tanah liat, dan pasir yang dipadatkan.

Kontrol Risiko Utama dalam Pengoperasian TSF

Sama halnya dengan kontrol risiko utama diterapkan untuk operasi TSF, yang mencakup hal-hal berikut:

- Semua *tailings* diolah sebelum meninggalkan pabrik pengolahan untuk mengurangi sianida ke tingkat yang rendah (di bawah 50 mg/L), sebagaimana ditentukan oleh Kode Pengelolaan Sianida Internasional.
- *Tailings* ditempatkan di TSF dalam lapisan tipis ke bagian bibir *tailings*. Setiap lapisan dibiarkan mengendap, dan dikeringkan sebelum lapisan *tailings* baru ditumpuk.
- Air kolam TSF dijaga seminimal mungkin untuk mencegah kelebihan air yang tertahan di dalamnya.

Kinerja TSF dipantau oleh konsultan ahli yang melakukan tinjauan independen terhadap semua aspek keselamatan TSF setiap tahun. Selain itu, Perusahaan memastikan bahwa desain, konstruksi, dan pengoperasioan TSF yang berkelanjutan mematuhi praktik terbaik industri. Laporan penatalayanan TSF diberikan kepada manajemen senior setiap bulan untuk antisipasi apabila diperlukan langkah-langkah mitigasi risiko, jika diperlukan.

Pencapaian Pembuangan *Tailings* Tahun 2021

Pada tahun 2021, 6.168.400 ton *tailings* disimpan dengan aman di TSF, sesuai dengan persyaratan operasional dalam Kode Praktik Penempatan *Tailings* yang aman. Di antara hasil yang signifikan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. *Tailings* didistribusikan secara merata di beberapa titik pembuangan sepanjang bagian atas bendungan untuk memastikan konsistensi daya dukung bendungan.
2. Sepanjang tahun 2021, penempatan *tailings* berhasil membuat kemiringan hulu untuk menghindari air yang terkonsentrasi di inti bendungan.
3. Air dari sisa hasil pengolahan dikumpulkan di sisi utara pantai *tailings*, untuk memastikan bahwa kebutuhan operasional pabrik pengolahan terpenuhi.
4. Peninggian *tailings* dari proses pengendapan dikelola dengan baik untuk mencapai kinerja optimal dari TSF.
5. Inspeksi harian dilakukan untuk memastikan proses pengendapan *tailings* dan pengendalian *freeboard*.

***TAILINGS* YANG DIISI (TON)**

Selanjutnya, inisiatif khusus yang dilaksanakan tahun ini untuk mengurangi risiko TSF, meliputi:

- Kelanjutan Panel Tinjauan Teknis Independen untuk TSF yang terdiri dari pakar internasional dan nasional.
- Studi aktivitas seismik untuk validasi parameter gempa yang digunakan dalam perencanaan.
- Memasang *inclinometers, piezometers*, *prism* sebagai alat pemantauan dan teknologi lainnya untuk memantau pergerakan bendungan dengan menggunakan metode satelit Insar.
- Pelibatan konsultan khusus untuk melakukan penilaian untuk memperbarui Daftar Risiko TSF.
- Sosialisasi kepada pemangku kepentingan untuk rencana aksi darurat TSF dan akan dilanjutkan dengan latihan dan simulasi.

Pada tahun 2021, konstruksi hilir TSF dilanjutkan untuk penimbunan struktural dengan Limbah Tambang dari Operasi Pertambangan kami.

Penempatan Batuan Buangan

Batuan buangan merupakan aliran limbah utama kedua di Tambang Emas Martabe yang memerlukan pengelolaan yang baik untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Batuan buangan terdiri dari batuan dari proses penambangan, namun mengandung kadar emas yang tidak mencukupi untuk diproses. Hampir semua batuan sisa yang dihasilkan di Tambang Emas Martabe digunakan untuk membangun tanggul TSF. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memerlukan pembuangan batuan sisa yang besar, seperti yang dilakukan tambang lain.

Beberapa batuan sisa di Tambang Emas Martabe dapat membentuk asam karena oksidasi mineral sulfida yang terjadi secara alami. Hal ini cukup umum terjadi di sejumlah besar tambang logam. Ketika air hujan melewati material tersebut, maka dapat menjadi asam dan mengakumulasi kadar. Jika tidak dikelola dengan baik, proses air asam tambang (AMD) ini dapat menimbulkan risiko polusi yang signifikan.

Tambang Emas Martabe telah berhasil menerapkan strategi untuk mencapai penutupan dengan menggunakan lapisan batuan atau tanah liat yang dipadatkan. Batuan pembentuk asam dikelilingi oleh dua meter batuan padat atau tanah liat di dalam tanggul TSF. Di Tambang Emas Martabe, dilakukan pemilahan batuan buangan sebagai *Non-Acid Forming* (NAF), *Potentially Acid Forming* (PAF), atau kategori lainnya yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh kondisi geologi wilayah yang relatif kompleks meliputi berbagai jenis batuan di berbagai keadaan pelapukan dan mengandung jumlah sulfida yang bervariasi.

Selama bertahun-tahun, PTAR telah melakukan berbagai studi teknis untuk menentukan praktik pengelolaan air asam tambang (AMD) terbaik. Berikut ini adalah ringkasan pencapaian penting dari inisiatif yang sedang berlangsung:

- **Studi rinci tentang klasifikasi karakteristik limbah batuan.**
- **Klasifikasi jenis dan kelas batuan buangan berdasarkan atribut geokimia dan fisiknya.**
- **Pengembangan jangka waktu limbah terkait periode tambang.**
- **Pengembangan spesifikasi lapisan penyegelan berdasarkan pemodelan komputer tingkat lanjut.**
- **Penilaian kinerja untuk validasi desain dan implementasi penyegelan limbah.**

Tim teknis utama dari tim eksplorasi, geologi tambang, perencanaan tambang, konstruksi TSF, dan lingkungan melakukan Program Pengembangan AMD di Tambang Emas Martabe. Hasil pekerjaan ini didokumentasikan dalam Manual Teknis Pengelolaan AMD Tambang Emas Martabe. Manual ini memberikan gambaran umum tentang proses pengelolaan AMD di Tambang Emas Martabe dan panduan teknis tentang semua aspek pengelolaan batuan buangan. Informasi lebih lanjut tentang pengelolaan AMD di lapangan dapat ditemukan di beberapa makalah yang diterbitkan tentang topik ini.

Pencapaian Pembuangan Batuan Buangan Tahun 2021

Pada tahun 2021, sebanyak 5.137 kilo ton batuan buangan dimasukkan ke dalam struktur TSF. Selanjutnya, Program Pengelolaan AMD situs dilaksanakan dengan cara berikut:

1. Penempatan material pada posisi *upstream* dengan klasifikasi tingkat risiko asam medium ke tinggi untuk dienkapsulasi kembali.
2. Menggunakan material tingkat keasaman rendah dan klasifikasi non-asam sebagai material penutup atau kapsulasi.
3. Menentukan nilai pH material yang dikeluarkan dari *pit* untuk memastikan material ditempatkan sesuai dengan peruntukannya.
4. Memantau kinerja material lapisan segel yang dibangun dengan instrumentasi AMD.

Pada tahun 2022, PTAR berencana untuk melakukan hal-hal berikut:

- Konstruksi TSF *Crest* dari RL 356 sampai RL 360, termasuk konstruksi *Spillway* dan konstruksi struktur urugan hilir dengan metodologi enkapsulasi batuan asam.
- *Tailings spigot* terangkat dari RL 356 ke RL 360 dan menempatkan titik pembuangan di sepanjang tanggul puncak.
- Rehabilitasi lereng hilir yang dibangun di akhir.
- Penambahan instrumentasi pada TSF untuk Inclinometer dan pisometer.
- Melanjutkan pemenuhan standarisasi TSF mengacu pada Global Industry Standard on Tailings Management (GISTM).

Proses peledakan untuk menghancurkan batuan.

Pengelolaan Limbah Berbahaya

Limbah bahan berbahaya dan beracun serta berbagai limbah yang dapat menimbulkan pencemaran atau membahayakan kesehatan manusia atau makhluk hidup lainnya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Setiap pihak yang melakukan penempatan, penyimpanan, pengangkutan, atau pengolahan limbah B3 wajib memiliki izin khusus. Tambang Emas Martabe menghasilkan berbagai jenis limbah yang tergolong limbah B3 sesuai peraturan yang berlaku untuk semua tambang, yaitu:

- *Tailings*
- Limbah dari oli dalam jumlah yang besar
- Limbah dari proses bahan kimia
- Cat bekas dan wadah bahan kimia
- Baterai
- Sampah dari berbagai komputer dan mesin cetak
- Limbah medis dari klinik

PTAR telah memperoleh izin yang diperlukan untuk menyimpan *tailings* di TSF dan izin tambahan untuk mendirikan fasilitas penyimpanan tambahan limbah B3 sementara di lokasi. Semua limbah B3 lainnya selain *tailings* diangkut ke pengolah limbah komersial berlisensi di luar lokasi. Pengelolaan limbah B3 menunjukkan komitmen kami untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik yang tepat melalui penerapan tindakan pengendalian, termasuk:

- Pelaksanaan pengelolaan limbah B3 wajib di lokasi; semua karyawan PTAR dan kontraktor lokasi patuh pada Kode Praktik PTAR untuk Pengelolaan Limbah.
- Program PTAR *Workplace Condition Inspection* (WCI) mendefinisikan persyaratan pengelolaan limbah B3 secara rinci.
- Kursus pelatihan PTAR untuk pengelolaan limbah B3.
- Selama orientasi HSE, karyawan baru menerima informasi tentang persyaratan pengelolaan limbah B3 yang utama dan juga juga disebarluaskan melalui program poster HSE di lokasi.
- Memastikan adanya Laporan Kepatuhan Lingkungan bulanan yang diserahkan kepada tim manajemen senior.

Pengelolaan limbah B3 pada tahun 2021 tetap konsisten dengan tahun sebelumnya. Limbah *tailings* disimpan di TSF sesuai izin Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 611/2016 dan limbah B3 lainnya dikirim ke pihak ketiga untuk diproses dan dikelola sesuai peraturan yang ada.

Pada tahun 2021, jumlah limbah B3 meningkat sekitar 145 ton dibandingkan tahun 2020 karena adanya kegiatan pembukaan lahan yang menggunakan alat berat, adanya pembangunan fasilitas proyek fasilitas pengelolaan *tailings* (TMF), termasuk pembangunan fasilitas jalan akses TMF atau fasilitas jalan non-tambang, dan penambahan jumlah unit peralatan operasi yang berpotensi menambah jumlah pembangkit limbah B3. Selain itu, pandemi COVID-19 berpotensi meningkatkan sampah medis karena penerapan operasional protokol COVID-19.

SAMPAH BERDASARKAN JENIS DAN CARA PEMBUANGANNYA (TON) [306-3] [306-4] [306-5]

Keterangan	2021	2020	2019
Jumlah limbah berbahaya	564	420	463
Pemulihan	265	210	230
Tempat pembuangan (di luar *site*)	299	210	233
Jumlah limbah tidak berbahaya	4.880	4.664	5.538
Tempat Pembuangan	4.777	4.664	5.538

Catatan:
- Data penempatan *tailings* di lokasi tidak termasuk tetapi didokumentasikan dalam MM3.
- Perhitungan bulanan pembuangan limbah dari lokasi dikelola oleh staf Lingkungan PTAR. Pembuangan di luar lokasi diatur oleh kontrak. Semua limbah berbahaya dibuang oleh perusahaan pembuangan limbah berlisensi yang tunduk pada peraturan Pemerintah.

TUMPAHAN SIGNIFIKAN

Keterangan	Satuan	2021	2020	2019
Jumlah Tumpahan	Jumlah	1	5	3
Volume Tumpahan	Liter	20	198	235
Minyak:				
• Tanah	Liter	20	93	50
• Air		0	0	0
Bahan Bakar:				
• Tanah	Liter	0	105	0
• Air		0	0	0
Limbah:				
• Tanah	Liter	0	0	0
• Air		0	0	0
Bahan Kimia:				
• Tanah	Liter	0	0	5
• Air		0	0	0
Lain-lain:				
• Tanah	Liter	0	0	0
• Air		0	0	1.000

Catatan:
- Semua tumpahan dicatat dalam sistem manajemen insiden Perusahaan.
- Tidak ada dampak signifikan yang dihasilkan dari tumpahan dan semua tumpahan telah dibersihkan sepenuhnya.

PENGIRIMAN LIMBAH BERBAHAYA (TON) [306-2]

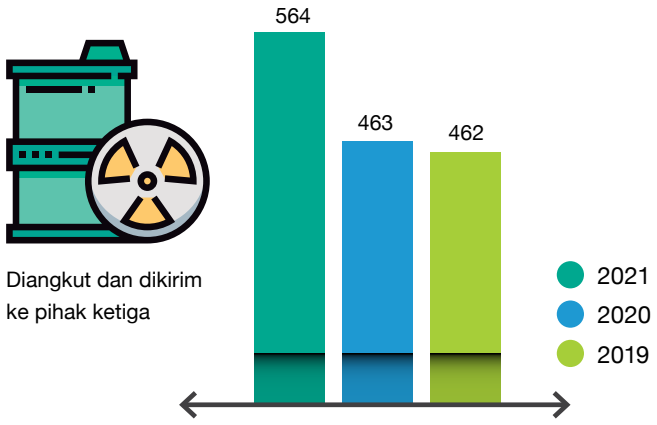

Catatan: Semua limbah yang diidentifikasi berdasarkan peraturan sebagai berbahaya dan beracun (B3) diangkut ke luar lokasi ke pengolahan limbah berlisensi.

Pengelolaan Air *Site*

Pengelolaan air limpasan merupakan persyaratan yang sering diperlukan untuk area penambangan terbuka di daerah tropis basah. Beberapa risiko penting yang harus dipertimbangkan ketika mengembangkan sistem pengelolaan air tambang untuk meminimalkan risiko ketidakpatuhan dan/atau dampak lingkungan hilir:

- Curah hujan di area tanah yang luas dan gangguan terhadap batuan, yang biasanya disebabkan oleh penambangan terbuka, akan menggerakkan sedimen, logam dan asam. Oleh karena itu, air limpasan penambangan perlu diolah sebelum dibuang.
- Umumnya, pabrik pengolahan mineral membutuhkan air yang cukup banyak, terutama tambang emas yang proses ekstraksinya berbasis *slurry*.
- *Pit* dan infrastruktur penambangan seperti TSF dapat mengganggu daya serap alami yang dapat menyebabkan penurunan signifikan aliran air bersih yang tersedia untuk pengguna di hilir.
- Masyarakat pedesaan setempat menganggap saluran air dan air tanah setempat sebagai sumber daya penting bagi irigasi dan pemandian, serta sumber air utama untuk rumah mereka.
- Nilai penting keanekaragaman hayati di hilir sungai harus dilindungi.

Model Neraca Air *Site*

Model neraca air adalah langkah pertama menuju pengelolaan air yang sukses di lokasi tambang. Model ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan air *site* yang kuat dan dapat mengidentifikasi infrastruktur pengelolaan air yang diperlukan, seperti kolam, struktur, pompa, dan sistem perpipaan.

Kami telah mengembangkan model neraca air lokasi yang kompleks untuk Tambang Emas Martabe sedang dalam proses perencanaan. Model ‘probabilistik’ ini mempertimbangkan berbagai variabel alam yang mempengaruhi curah hujan lokal dengan menggunakan berbagai simulasi peristiwa badai yang berbeda untuk menghasilkan perkiraan akumulasi air pada berbagai kemungkinan.

Pemodelan neraca air yang dilakukan selama tahap perencanaan Tambang Emas Martabe menentukan bahwa lokasi tersebut akan memiliki neraca air bersih positif. Hal ini akan membutuhkan pembuangan air selama operasi.

Candra Siregar dan Yoramo Gulo, Senior Field Assistant Rehabilitation Departemen Environment, melakukan pengambilan sampel air dari Sungai Batangtoru. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memastikan kualitas air sisa proses dari Tambang Emas Martabe memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah

Peningkatan Neraca Air Martabe

Alur Proses Realistis

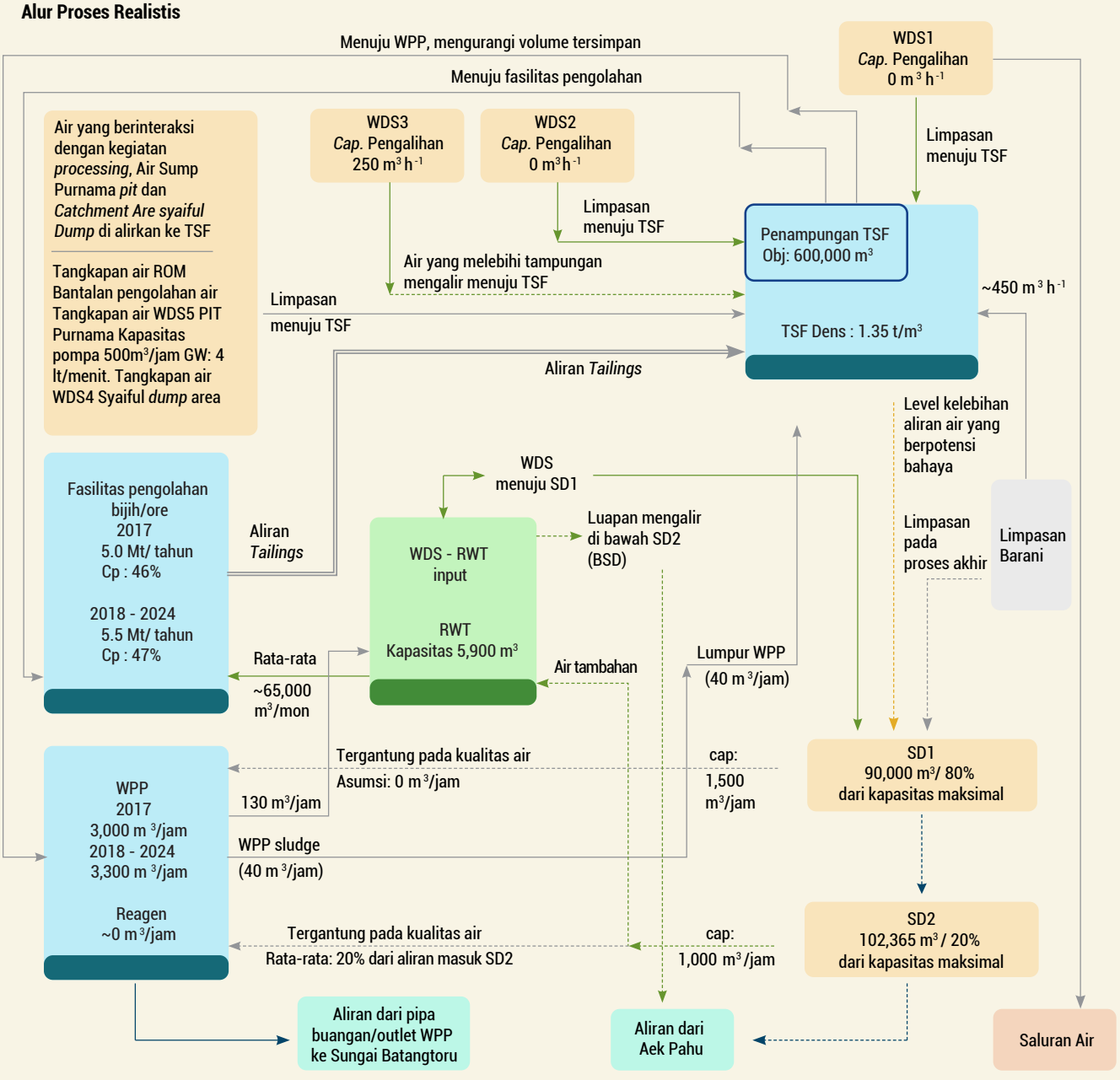

Sistem Manajemen Air *Site*

Lokasi operasional Tambang Emas Martabe menggunakan sistem pengelolaan air yang dirancang dengan baik sesuai dengan sifat kritis pengelolaan air. Langkah ini diuraikan dalam Kode Praktik untuk Pengelolaan Air di Lokasi.

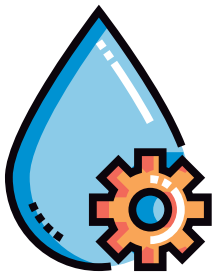

Lebih lanjut, air juga dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi PTAR. Dua pertiga (2/3) air yang digunakan untuk produksi adalah air daur ulang dari yang berasal dari TSF yang menggunakan sirkulasi tertutup. Sedimen dipisahkan dari air daur ulang sisa *tailings* lalu hasilnya dapat digunakan untuk kegiatan produksi pabrik. Pada tahun 2021, seluruh kelebihan air dari TSF dievaluasi untuk memenuhi standar kualitas dan dikembalikan ke aliran air. [MM11]

Sistem Manajemen Air

Tujuan Sistem Manajemen Air adalah:

- Meminimalkan risiko pembuangan yang tidak sesuai (melebihi batas kualitas air yang diamanatkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 202/2004).
- Meminimalkan risiko dampak lingkungan yang merugikan di perairan hilir, termasuk perlindungan keanekaragaman hayati perairan.
- Memastikan bahwa pasokan air baku dan air olahan ke pabrik pengolahan cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- Mengurangi jumlah air yang tertahan di TSF.
- Pengendalian kualitas air yang keluar dari lokasi.

Kontrol Kualitas Air

Untuk memastikan keakuratan dan kemandirian penilaian kualitas air, maka dilakukan langkah-langkah pengendalian berikut:

- Kepatuhan terhadap persyaratan pelaporan yang berlaku terkait dengan izin dan persetujuan yang diperlukan.
- Kepatuhan terhadap batas emisi untuk cerobong dan generator.
- Mempertahankan rekam jejak kepatuhan yang sempurna terhadap standar kualitas air untuk pembuangan *Water Polishing Plant* (WPP) sejak operasi dimulai.
- Kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku untuk penanganan, penyimpanan dan pembuangan limbah berbahaya (B3).
- Kepatuhan terhadap persyaratan Rencana Pemantauan Lingkungan dan Sosial (RPL) AMDAL untuk pemantauan dan pelaporan lingkungan; dan
- Kepatuhan terhadap persyaratan jaminan reklamasi.

Keakuratan dan Keandalan Data

Langkah-langkah berikut digunakan untuk memastikan keakuratan dan independensi data tentang kepatuhan kualitas air:

- Prosedur pengambilan sampel dilakukan oleh teknisi terlatih yang mematuhi protokol standar untuk memastikan pengawetan sampel sebelum pengujian.
- Penyedia layanan pengujian bersertifikat dan independen melakukan semua analisis.
- Untuk menghindari bias yang tidak disengaja dalam pelaporan data, sistem identifikasi sampel digunakan untuk menyembunyikan lokasi pengambilan sampel dari laboratorium penerima.
- Proses jaminan kualitas/kontrol kualitas formal diterapkan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan pengambilan sampel dan analitik (melalui penggunaan blanko sampel dan duplikat).

SUMBER AIR YANG TERKENA DAMPAK SIGNIFIKAN PENGAMBILAN AIR (m³/jam) [303-2]

Pengurangan aliran Sungai Aek Pahu karena disrupsi air tangkapan oleh TSF

Catatan:
- Angka ini merupakan pengurangan rata-rata aliran ke Sungai Aek Pahu sebagaimana ditentukan oleh pemodelan neraca air *site*, dan menggambarkan air yang ditangkap oleh TSF dan kolam sedimen. Air ini dilepaskan kembali ke Sungai Batangtoru setelah pengolahan di Instalasi Pengolahan Air.
- Sumber air tidak berstatus sebagai Area yang dilindungi.

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan belum memiliki standar atau pedoman internal mengenai kualitas air. Namun PTAR mengacu pada Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup No. 202 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan atau Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga. Selain itu, PTAR selalu memperhatikan profil penerima badan air sebagaimana yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. [303-2]

Pencapaian Pengelolaan Air *Site* pada Tahun 2021

PTAR dengan bangga melaporkan bahwa seluruh air sisa proses tambang yang dibuang ke perairan umum telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 202 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan atau Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga.

Adapun air sisa proses yang dibuang ke ruang publik telah memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. P68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. Untuk memastikan kualitas lingkungan di kawasan sekitar Martabe, Universitas Sumatera Utara (USU) melakukan pemantauan triwulanan terhadap biota perairan PTAR setiap tiga bulan sekali.

Jumlah air yang dibuang ke Sungai Batangtoru mengalami penurunan karena volume yang dipompa dari WPP ke bendungan *tailings* (RWT) pada tahun 2021 lebih sedikit dibandingkan tahun 2020 (555 ribu m³ vs 726 ribu m³). Hal ini juga disebabkan adanya penurunan curah hujan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebesar 5%. Sampai dengan tahun 2021, PTAR telah melepaskan air yang direncanakan sebanyak 14.775.113 m³/tahun atau 14.775,1 megaliter/tahun dan tidak melakukan kegiatan operasional di daerah rawan air. [303-4]

PELEPASAN AIR BERDASARKAN KUALITAS DAN TUJUAN (m³/TAHUN) [303-4]

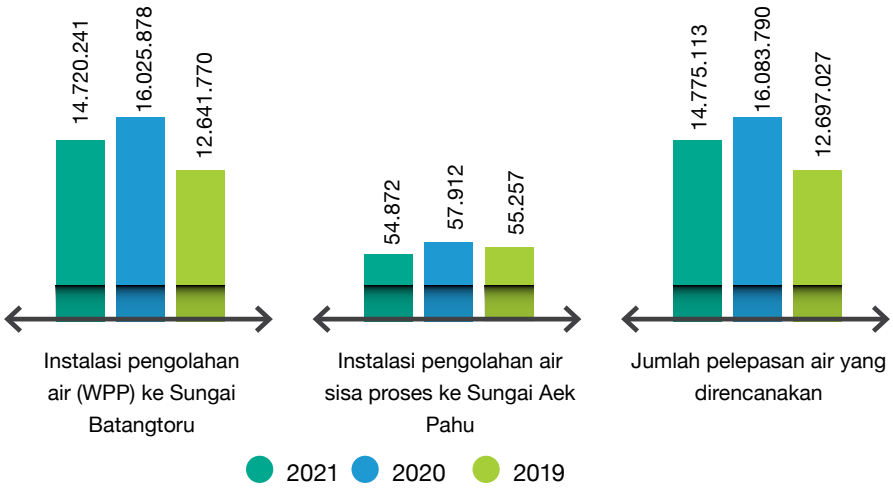

Catatan:
- Pelepasan dari WPP sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Pelepasan dari Instalasi Pengolahan Air Sisa Proses sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Seluruh air olahan dilepaskan ke jalur air alami dan tidak digunakan oleh pihak lain.
- Volume yang ditampilkan merupakan volume terukur.
- Pelepasan air limpasan *site* umumnya tidak disertakan dalam tabel di atas.

PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBERNYA (m³/TAHUN) [303-3]

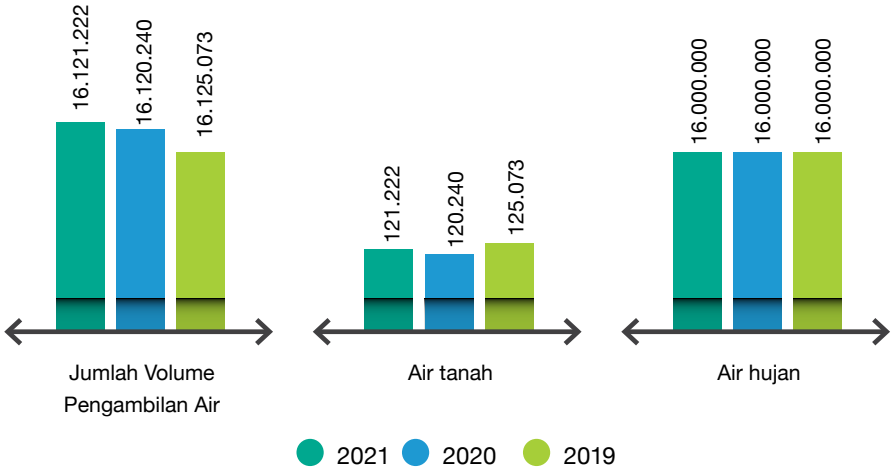

Catatan:
- Jumlah Volume Pengambilan Air sebanyak 16.121 megaliter.
- Air hujan diperkirakan untuk rata-rata tahunan berdasarkan pemodelan neraca air *site*. Hal ini tidak dapat diukur secara langsung.
- Pengambilan air tanah terukur.
- Tidak terdapat *waterstrees* dan metode pengumpulan data menggunakan *flowmeter.*

AIR YANG DAUR ULANG DAN DIGUNAKAN KEMBALI

Keterangan	Satuan	2021	2020	2019
Volume air yang didaur ulang	m³/jam	Hingga 451	Hingga 451	Hingga 451
Persentase air daur ulang	%	Hingga 60	Hingga 60	Hingga 60
Persentase air yang digunakan kembali	%	0	0	0

Catatan:
Ini adalah persentase dan jumlah volume air yang didaur ulang melalui pengaliran dari TSF ke pabrik pengolahan untuk rata-rata satu tahun sebagaimana ditentukan oleh neraca air *site*.

JUMLAH AIR BERSIH YANG DIAMBIL DAN YANG DIGUNAKAN (m³/TAHUN) [303-3]

Keterangan	2021	2020	2019
Air bersih yang diambil	121.222	120.240	125.073
Air bersih yang digunakan	121.222	120.240	125.073

Keterangan :
Jumlah konsumsi air sebanyak 121.222 m3/tahun atau 121 megaliter/tahun

Manajemen Energi

Manajemen energi merupakan komponen penting dari komitmen keberlanjutan kami untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil operasional. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 70/2009 yang mewajibkan industri di atas 6.000 ton setara minyak (TOE) harus mengimplementasikan sistem manajemen energi. Saat ini pengelolaan energi ditangani oleh petugas pemeliharaan di PTAR.

Sumber utama konsumsi energi di Tambang Emas Martabe antara lain mesin penggali, transportasi, pabrik pengolahan dan gedung perkantoran. Intensitas penggunaan energi dibagi dengan ton produksi emas dan perak. PTAR saat ini tidak menghitung konsumsi energi yang dihasilkan dari luar Perusahaan, seperti rantai pasokan atau vendor lain. [302-2]

JUMLAH KONSUMSI ENERGI INTERNAL DAN INTENSITAS ENERGI [302-1] [302-3]

Sumber Energi	Satuan	2021	2020	2019
Listrik	GJ	537.957	560.804	512.164
Solar		572.064	525.867*	733.605
Jumlah Energi		**1.110.022**	**1.086.670***	**1.245.769**
Produksi Emas	Ton	9,9	9,54	12,16
Intensitas Energi	**GJ/Ton**	**121.265**	**113.955***	**102.425**
Milled	Ton	6.148.400	6.109.346	6.036.044
Intensitas Energi	**GJ/Ton**	**0,18**	**0,20**	**0,21**

Keterangan : *Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020

Adanya nilai standar yang kurang untuk melakukan konversi 20% dan 30% biodiesel dari Liter ke Joule, rata-rata tertimbang 20% dan 30% biodiesel dan diesel standar digunakan untuk menghitung faktor konversi energi.

Jenis Bahan Bakar	Satuan	2021	2020	2019
Solar	L	0	0	0
Biodiesel (B30)		14.975.510	12.745.850*	0
Biodiesel (B20)		0	979.278***	18.005.134
Jumlah		14.975.510	13.725.128*	18.005.134
Sub Jumlah Energi	**GJ**	**572.064**	**525.867***	**716.604**
Bensin	L	8.913	11.451	13.492
Bensin	GJ	**394,85**	**507,28**	**597,70**
Gas Minyak Cair	L	104.905,88**	31.000	79.772
Gas Minyak Cair	GJ	**4.636,84**	**1.370,20**	**3.525,92**
Minyak tanah	L	600	17.200	22.560

Jenis Bahan Bakar	Satuan	2021	2020	2019
Minyak tanah	GJ	**17,52**	**753,36**	**988,13**
Bahan Bakar Turbin Penerbangan (AVTUR)	L	276.800	237.200	269.600
Bahan Bakar Turbin Penerbangan (AVTUR)	GJ	**12.206,88**	**10.460,52**	**11.889,36**
Sub Jumlah Energi	GJ	17.256,09	13.091,36	17.001,11
Jumlah Energi		**589.321**	**542.020***	**733.605**

Keterangan :
*Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 karena dihitung dua kali
**Terdapat adanya konversi minyak tanah ke penggunaan gas untuk kegiatan eksplorasi di *kitchen*
***Beralih menggunakan Biodiesel B30 sesuai dengan arahan Pemerintah

Pengurangan Konsumsi Energi [302-4]

PTAR berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah penghematan energi secara konsisten. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memastikan proses manufaktur yang efisien, dapat diandalkan, dan berkelanjutan:

1. Hingga 70% dari jumlah biaya produksi adalah untuk konsumsi energi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa setiap perusahaan dengan konsumsi energi tahunan sama dengan atau lebih besar dari 6.000 TOE harus menerapkan efisiensi energi. Peraturan ini berlaku bagi kami karena konsumsi energi tahunan kami sebesar 1.100.000 TOE.
3. Kepatuhan terhadap persyaratan penilaian PROPER.
4. Mendukung National Determined Contribution (NDC) pemerintah Indonesia untuk mencapai masa depan rendah karbon dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Sampai dengan tahun 2021, PTAR belum melakukan perhitungan terkait pengurangan energi, namun demikian saat ini sedang melakukan instalasi panel surya untuk pembangkit listrik sebesar 1,7 megawatt peak yang akan selesai pada tahun 2022.

> **PTAR telah beralih dari pembangkit listrik *onsite* melalui generator diesel yang tidak efisien menuju penggunaan listrik yang dipasok Perusahaan Listrik Negara (PLN) agar lebih efisien. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 PLN padam sehingga penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) 32 MW sering digunakan untuk operasional. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021, karena peningkatan jaringan listrik PLN, Genset diesel 32 MW dimatikan sepenuhnya dan listrik hanya dikonsumsi melalui jaringan PLN.**

Pengelolaan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca [305-5]

PTAR menyadari risiko signifikan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap kondisi global. Kami mendukung implementasi peningkatan praktik akuntansi dan pelaporan Gas Rumah Kaca (GRK) untuk mematuhi Standar Protokol Gas Rumah Kaca (GRK) berdasarkan Protokol Gas Rumah Kaca (GHGP) dan Standar GRI. [305-5]

PTAR mampu mengidentifikasi tiga kategori emisi GRK yang relevan dengan hasil kegiatan operasional, yaitu: emisi GRK langsung (Cakupan 1), emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2), dan emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3).

Cakupan 1: Konsumsi bahan bakar genset
Cakupan 2: Listrik
Cakupan 3: Kegiatan hilir

Emisi GRK langsung dihasilkan ketika gas bumi dibakar untuk mendukung kegiatan produksi (sektor energi), kemudian gas bumi digunakan untuk menghasilkan produk (sektor IPPU) dan ketika limbah cair dikelola. Emisi GRK tidak langsung dihasilkan ketika PTAR membeli energi dari pihak ketiga dalam bentuk listrik dan uap. Emisi GRK tidak langsung lainnya, termasuk hasil dari kegiatan operasional yang berasal dari sumber yang tidak secara langsung dimiliki atau dikendalikan oleh PTAR. Gas CO_2, CH_4, dan N_2O merupakan gas-gas yang digunakan dalam perhitungan emisi GRK di PTAR.

Metode penghitungan emisi GRK didasarkan pada pedoman In-Pit Crushing and Conveying (IPCC) 2006 Volume 2 untuk menghitung emisi GRK dalam kategori energi, pedoman Volume 3 untuk menghitung emisi GRK dalam kategori industri (yang mencakup perhitungan untuk amonia industri) dan pedoman Volume 5 untuk menghitung emisi GRK kategori limbah cair. Emisi GRK dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Emisi GRK : Data Aktivitas x Faktor Emisi

Keterangan:
- Emisi GRK = Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO_2 eq)
- Data Aktivitas (DA) = Kuantitas kegiatan yang menghasilkan emisi (unit aktivitas)

PTAR menggunakan tahun 2016 untuk melakukan perhitungan tahun dasar emisi. Tahun dasar ini ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara anggota tim pelaksana. Data emisi GRK PTAR untuk tahun 2021 menggunakan data yang telah diaudit.

EMISI GAS RUMAH KACA LANGSUNG (CAKUPAN 1) (SETARA TON CO_2) [305-1]

Jumlah Emisi Langsung (Cakupan 1)

Catatan:
- Berdasarkan data dari proyek Martabe
- Alat Estimasi Emisi Karbon IFC 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK
- Konsumsi bahan bakar dan listrik termasuk gas: CO_2, CH_4, N_2O

EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG – PEMBELIAN LISTRIK (CAKUPAN 2) (SETARA TON CO_2) [305-2]

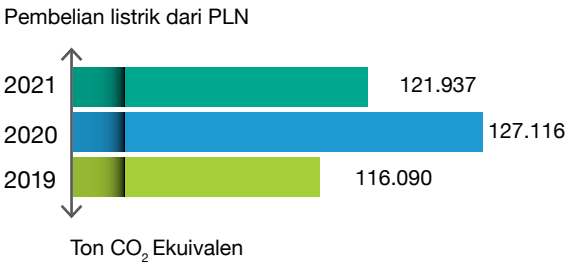

EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 3-LAYANAN) (SETARA TON CO_2) [305-3]

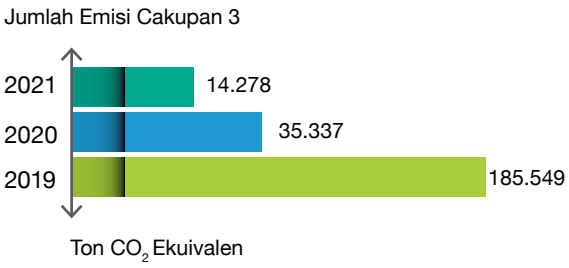

Catatan:
- Alat Estimasi Emisi Karbon IFC 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK.

INTENSITAS EMISI GAS RUMAH KACA (GRK) [305-4]

Deskripsi	Unit	2021	2020	2019
Intensitas Emisi GRK – Dore Bullion Diproduksi	Setara dengan CO_2 Ton per kg Dore	3,73	2,7	4,3
Intensitas Emisi GRK – Bijih digiling	Setara dengan CO_2 Ton per ton Bijih Giling	32,92	37,6	62,3
Intensitas Emisi GRK – Emas Dituang	Setara dengan CO_2 Ton per kg Emas Dituang	20,17	24,1	30,2
Intensitas Emisi GRK – Perak Dituang	Setara dengan CO_2 Ton per kg Tuang Perak	4,64	3,1	5

Catatan:
- Perhitungan hanya berdasarkan produksi emas (tidak termasuk perak).
- Perhitungan intensitas emisi berasal dari emisi cakupan 1, 2, dan 3

Zat Perusak Ozon [305-6]

Sejak 2012, PTAR telah menghentikan penggunaan refrigeran halokarbon (CFC) yang berpotensi menipiskan lapisan ozon dan menggantinya dengan refrigeran ramah ozon. Kami telah mengganti unit pendingin di lokasi tambang, pabrik pengolahan, perkantoran dan perumahan karyawan dan kami telah menghilangkan penggunaan bahan perusak ozon dari proses bisnis kami.

Emisi Lainnya

Di samping emisi GRK, proses manufaktur PTAR menghasilkan emisi gas konvensional. PTAR melakukan pengukuran kualitas udara untuk tanur dan *boiler stack* sesuai dengan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 4/2014. Pengukuran emisi udara langsung dilakukan oleh penyedia layanan terdaftar dan terakreditasi di laboratorium lingkungan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Semua pemantauan dan pengukuran debu SO_2, NO_2, dan partikulat telah mematuhi peraturan.

Manajemen Keanekaragaman Hayati [304-2]

PTAR menyadari dan memahami dampak operasi penambangan terhadap keanekaragaman hayati di sekitarnya. Pembukaan lahan untuk tujuan pertambangan menjadi perhatian utama dalam keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, kami melakukan rehabilitasi lahan dan memastikan bahwa di lokasi pembukaan lahan tidak terdapat spesies satwa liar yang dilindungi. Selain itu, kami memiliki peraturan ketat yang melarang semua karyawan dan kontraktor untuk berburu dan menangkap satwa liar di dalam area lokasi Tambang Emas Martabe. [304-2]

Seluruh area operasional PTAR tidak berada di dalam atau di dekat dengan hutan lindung ataupun hutan konservasi. PTAR dapat memastikan bahwa tidak ada spesies flora dan fauna yang terdampak baik di area maupun di luar area operasional. [304-2]

Selain itu, kami bekerja sama dengan pihak ketiga lainnya untuk melindungi keanekaragaman hayati, terutama melalui pendidikan, sosialisasi dan pencegahan perburuan dan perdagangan satwa liar. Berikut ini beberapa dari banyak kerja sama yang telah kami lakukan di bidang pengelolaan keanekaragaman hayati:

Yayasan SCORPION Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perlindungan satwa dan konservasi di Tapanuli Selatan. Sejak tahun 2016 hingga saat ini, PTAR mendukung Yayasan SCORPION Indonesia dalam pembangunan *Animal Rescue Centre* di Desa Hapesong Baru, Kecamatan Batangtoru. Selain itu, Perusahaan memberikan dukungan kepada Yayasan SCORPION Indonesia untuk secara konsisten melakukan berbagai program unggulan, seperti patroli satwa liar, edukasi masyarakat untuk perlindungan satwa liar, dan peringatan dini untuk spesies yang terancam punah.

Sanctuary Harimau Barumun yang dikelola oleh Yayasan Persamuhan Bodhicitta Mandala Medan (YPBMM). Pada tahun 2021, berbagai bentuk dukungan dalam bentuk perlengkapan dan peralatan berkualitas tinggi untuk mendukung operasional *Sanctuary* Harimau Barumun dalam merawat harimau Sumatra yang terlibat konflik dengan masyarakat. Sebelumnya, PTAR telah menyumbangkan unit mobil dan kandang penyelamat satwa dan berkontribusi terhadap pelepasliaran harimau Sumatra Sri Nabila ke Hutan Kappi, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Atas upaya dan dukungan ini, Perusahaan mendapatkan penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, melalui Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Dukungan terhadap LSM lainnya pun terus dilakukan, salah satunya, pada tahun 2021 PTAR melakukan pertemuan dengan LSM yang peduli terhadap pelestarian keanekaragaman hayati yang tergabung dalam Penggiat Konservasi Batangtoru untuk menerima berbagai masukan terkait upaya-upaya pengelolaan lingkungan PTAR. Terdapat 23 LSM lokal anggota Penggiat Konservasi Batangtoru.

PTAR juga melakukan kerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi terkemuka di bidang pendidikan, sains, penelitian, dan konservasi keanekaragaman hayati. Kerja sama tersebut di antaranya dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Nasional (UNAS), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), dan Universitas Aufa Royhan (UNAR) di Padangsidimpuan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di antaranya survei komposisi dan keanekaragaman flora dan fauna di lokasi rencana pengembangan Tambang Emas Martabe. Selain itu, dilaksanakan pula pelatihan *Pre-Land Clearing Fauna Inspection* bersama tenaga ahli kehutanan dari Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara (USU).

Rehabilitasi *Site*

Program rehabilitasi lokasi PTAR memastikan untuk pelaksanaan reklamasi lahan yang sudah tidak digunakan lagi. Sebelum menyebarkan humus, awalnya akan dibentuk lahan reklamasi sesuai desain dan kontur. Selanjutnya, lahan bekas ditanami kacang-kacangan *(Leguminosae)* untuk mencegah erosi dan ditanami tanaman cepat tumbuh untuk membuat tajuk, sehingga meningkatkan kualitas tanah dan lingkungan. *Hydroseeding* digunakan untuk menanam tanaman penutup tanah di lahan miring. Perawatan tanaman secara rutin dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan tanaman. [103-2] [103-3]

Rehabilitasi pertambangan secara struktural menjadi tanggung jawab Kepala Teknik Tambang (KTT) yang merupakan penanggung jawab tertinggi kegiatan pertambangan di lokasi. Departemen Operasional Pertambangan bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan lahan di tingkat operasional, sedangkan Departemen Lingkungan bertanggung jawab atas penanaman dan pemeliharaan tanaman reklamasi.

Pembibitan tanaman di kawasan Tambang Emas Martabe membantu Program Rehabilitasi Lokasi dan menyediakan pasokan tetap spesies pohon asli untuk ditanam. Pengelolaan tanah lapisan atas juga merupakan bagian dari Program Rehabilitasi Lokasi. Untuk meningkatkan jumlah spesies tanaman dan laju pertumbuhan bibit secara signifikan, lapisan tipis tanah pada bagian atas ditimbun dan di atas area permukaan akhir yang direhabilitasi. Kegiatan reklamasi dilakukan secara bertahap; pertumbuhan dan keberhasilan tanaman dipantau melalui pemeliharaan rutin. Setiap tahun, tim dari Kementerian ESDM mengkaji tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman reklamasi dan kondisi kawasan secara keseluruhan. Namun demikian pada tahun 2021 kegiatan tersebut tidak dilakukan karena pandemi COVID-19. [103-3]

Berikut ini langkah-langkah umum yang dilakukan Tambang Emas Martabe untuk merehabilitasi area yang terganggu, serupa dengan yang dilakukan sebagian besar tambang lainnya:

- Membentuk kembali area untuk mencapai kemiringan desain.
- Memasang struktur pengendali limpasan seperti drainase kontur.
- Menyebarkan lapisan tanah pucuk ke seluruh area.
- Penggunaan pupuk.
- Penyebaran benih (biasanya campuran kacang-kacangan).
- Penanaman bibit pohon dengan tangan.

Iman Ari Utomo, Field Assistant Rehabilitation Departemen Environment, melakukan penanaman bibit tanaman lokal di area operasional Tambang Emas Martabe. Keberadaan tanaman lokal akan mempercepat kembalinya flora dan fauna alami untuk tumbuh dan hidup di lokasi revegetasi dan reklamasi.

Pencapaian Rehabilitasi *Site* dan Reklamasi pada Tahun 2021

Pada tahun 2021, Rencana Reklamasi PTAR 2017-2021 telah disetujui oleh Kementerian ESDM untuk melaksanakan rehabilitasi di wilayah operasi 3,88 hektare dan wilayah eksplorasi 0,28 hektare pada tahun 2021. Realisasi pencapaian rehabilitasi pada tahun 2021 melebihi rencana dengan jumlah 9,02 hektare, yang terdiri dari 3,88 hektare area operasional dan 5,14 hektare area eksplorasi. Selain itu, PTAR menanam 4.310 bibit pada tahun 2021.

PTAR berkomitmen untuk melakukan rehabilitasi tambang berdasarkan Rencana Reklamasi 2017-2021 dan merencanakan penutupan tambang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rencana Penutupan Tambang PTAR mendapat persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2014 untuk area penambangan *Pit* Purnama dan bendungan *tailings* TSF MRL 360 dengan nilai tutupan tambang yang dijamin sebesar USD23 juta. Pada tahun 2021, Rencana Penutupan Tambang dikembangkan untuk semua (100%) wilayah operasional PTAR di 3 lokasi *pit* yaitu *Pit* Purnama, *Pit* Barani, dan *Pit* Ramba Joring. PTAR memiliki *Code of Practice* (COP) mengenai pengelolaan keanekaragaman hayati yang diimplementasikan pada seluruh kegiatan operasional di wilayah proyek. [304-3] [MM10] [MM2]

LAHAN YANG TERGANGGU DAN DIREHABILITASI (HA) [MM1]

Uraian	2021	2020	2019
Jumlah Luas Lahan yang Terganggu pada Awal Tahun	497	477	465
Lahan Terganggu	28,65	19	17
Lahan Direhabilitasi	3,88	3	4
Jumlah Luas Lahan Yang Terganggu pada Akhir Tahun	525,65	497	477

AREA TERGANGGU YANG DIREHABILITASI

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Tambahan Area Terganggu yang Direhabilitasi	Ha	4	3	4
Jumlah Area Terganggu yang Direhabilitasi	Ha	24,02	18,94	16,33
Bibit Ditanam	Jumlah	4.310	2.399*	1.886

Keterangan:
*2,59 Ha area reklamasi dikonversi menjadi jalan akses tambang

LOKASI OPERASI YANG BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG ATAU KAWASAN DENGAN NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI YANG TINGGI [304-1]

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Jumlah Lokasi yang Dimiliki, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi di Luar Kawasan Lindung	Jumlah	1	1	1
Jarak Terdekat	km	4	4	4
Luasan Lokasi Operasi	km^2	5	5	5

Catatan:

- *Site* tidak beroperasi pada lahan di bawah permukaan dan bawah tanah.
- Tapak tambang berada sekitar 4 km dari hutan lindung pada titik terdekat.
- Sebagian besar bentang alam di dalam tapak tambang sebelum konstruksi adalah hutan, hutan yang rusak, perkebunan, lahan dan jalur yang dibuka, karena lokasinya yang berdekatan dengan perdesaan, kota kecil, dan kawasan perkebunan yang luas, area tersebut sebelumnya telah mengalami gangguan yang signifikan, termasuk adanya banyak jalur jalan yang digunakan oleh karyawan untuk akses perkebunan karet.

Penutupan Tambang

PTAR berkomitmen untuk merehabilitasi area yang terganggu di Tambang Emas Martabe ke kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah berakhirnya operasi penambangan dan pengolahan. PTAR menyusun Rencana Penutupan Tambang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tahun 2021, tidak ada target atau rencana penutupan tambang yang dilaksanakan, mengingat kondisi operasional kami yang aktif.

Rehabilitasi dan penutupan tambang akan memasukkan hasil pengelolaan lingkungan yang penting selama proses perencanaan, mulai dari kelayakan hingga penutupan tambang, termasuk hal-hal berikut:

- Kepatuhan terhadap semua hukum yang berlaku, peraturan dan izin operasi yang dimiliki.
- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Pemulihan kawasan yang terganggu menjadi kawasan yang aman, stabil dan produktif.
- Memastikan bahwa anggaran memadai untuk semua biaya penutupan tambang.

Strategi Penutupan Tambang

Selama operasi, studi teknis terperinci akan dilakukan berdasarkan jadwal studi penutupan, yang ditinjau dan diperbarui setiap tahun. Tim kecil akan tetap berada di lokasi selama beberapa tahun setelah berakhirnya operasi untuk membantu tugas penutupan yang tersisa. Selain itu, program pemantauan lingkungan akan terus kami lakukan hingga lahan tersebut dialihkan.

Melangkah ke Depan

Pada tahun 2022, Perusahaan akan melanjutkan kinerja lingkungan dengan:

- Menjaga kualitas air, udara, tanah, dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya Beracun dan sampah.
- Pemantauan, khususnya kualitas air sisa proses, kualitas air sungai, kualitas air tanah, kualitas udara ambien, kualitas udara emisi, flora, fauna, iklim mikro, kesuburan tanah, dan biota perairan.
- Menggunakan air dan energi secara efisien, mengurangi emisi dan bahan bakar, menggunakan energi terbarukan.
- Melanjutkan perlindungan keanekaragaman hayati dengan menyebarkan benih tanaman dengan bola benih di kawasan hutan, melindungi flora dan fauna di sekitar tambang, pengayaan tanaman lokal dan tanaman pakan ternak liar di pembibitan PTAR.

Kelompok Tani Permata Hijau di Desa Sipenggeng binaan PT Agincourt Resources (PTAR) untuk program penangkaran padi. Benih padi produksi kelompok tani ini telah tersertifikasi dan dipasarkan hingga luar Kecamatan Batangtoru.

04
MASYARAKAT KAMI

PTAR meyakini bahwa kegiatan operasional telah berdampak pada masyarakat sekitar dan kami berkomitmen untuk mengoptimalkan pengelolaan dampak ini agar dapat memberikan manfaat maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan. PTAR terus melakukan berbagai kegiatan dan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang fokus pada lima pilar, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Usaha Lokal, Infrastruktur Publik, dan Hubungan Masyarakat. Lebih lanjut, Perusahaan akan tetap memprioritaskan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) sebagai bentuk upaya Perusahaan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). PTAR telah melakukan penilaian dampak sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang hasilnya akan disampaikan oleh pihak ketiga kepada masyarakat. [413-1]

Pendahuluan

Perspektif *Asset Based Community Development* (ABCD) menekankan pentingnya mengidentifikasi, memanfaatkan, dan menetapkan kepemilikan aset oleh masyarakat. Aset dan potensi masyarakat merupakan penentu keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Kehidupan sehari-hari di masyarakat Tambang Emas Martabe masih dibentuk oleh budaya tradisional dan kami berupaya untuk mempromosikan budaya tersebut ke masyarakat umum. Bab ini merangkum pendekatan PTAR terhadap program pengembangan masyarakat di Desa yang Terdampak Langsung (DAV), serta hasil yang didapat selama tahun 2021.

Selama tahun 2021, PTAR tidak memiliki komite konsultasi masyarakat lokal. Namun demikian, saat ini PTAR memiliki suatu kelompok anak muda aktif bernama Perkumpulan Sahabat Cerdas (PERSADA) yang sudah mendapat pelatihan oleh lembaga masyarakat untuk dapat menjadi mitra PTAR sejak tahun 2020. Tugas PERSADA yaitu melakukan koordinasi kegiatan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan budaya. [413-1]

Berikut adalah rencana yang menjadi dasar program Pengembangan Masyarakat:

No.	Desa/ Kelurahan	Potensi	Program Pengembangan Masyarakat
Kecamatan Batangtoru			
1.	Batu Hula	Padi, Karet, Kakao, Kelapa Sawit, Cengkeh, Sapi, Rumah Kompos, Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), Koperasi, Taman Bacaan Anak	• Memperbaiki fasilitas umum desa (jalan, sekolah, irigasi) • Peningkatan kapasitas masyarakat di bidang pertanian/ perkebunan (padi) maupun di bidang kewirausahaan (koperasi) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman bacaan • Meningkatkan keterampilan Manajemen Pemadam Kebakaran Pengurangan Risiko Bencana dan Mitigasi (PRB) & pendampingan Digitalisasi Desa
2.	Sumuran	Jagung, Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Beras, Durian, Salak, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), PAMSIMAS, Koperasi, Taman Bacaan Anak	• Menguatkan kelompok kecil masyarakat (pengusaha) dan koperasi melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Memperbaiki fasilitas umum desa (jalan dan fasilitas air bersih) • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca
3.	Aek Pining	Karet, Kakao, Kelapa, Industri Rumah Tangga (tahu, tempe, kerupuk), Batik Tapanuli Selatan, Taman Bacaan Anak, Peternakan	• Menguatkan kelompok kecil masyarakat (pengusaha-batik) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Memperbaiki fasilitas umum desa (jalan dan fasilitas air bersih) • Meningkatkan fasilitas dan pelayanan Puskesmas melalui program dokter spesialis & peningkatan kapasitas tenaga kesehatan • Memperkuat kelompok kecil masyarakat (pengusaha-peternakan) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca

No.	Desa/ Kelurahan	Potensi	Program Pengembangan Masyarakat
4.	Napa	Karet, Padi, Manggis, Lubuk Larangan, Gedung Sopo Daganak, Griya Upa Tondi/Pusat Organik, Koperasi & Taman Bacaan Anak	• Memperbaiki fasilitas umum desa (jalan, sekolah, irigasi) • Memperkuat kerukunan dan solidaritas sosial masyarakat melalui kegiatan pelestarian seni dan budaya lokal (terpusat di Sopo Daganak) • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pertanian/ perkebunan, serta kewirausahaan melalui pelatihan dan bimbingan teknis (Pusat Organik Griya Upa Tondi) • Membantu Digitalisasi Desa
5.	Wek III	Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Kacang Tanah, Jagung, Beras, Taman Bacaan Anak	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca
6.	Wek IV	Karet, Padi, Jagung, Pinang, Kelapa Sawit, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Taman Bacaan Anak, Kelompok Dewan Taklim	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Memperkuat kelompok kecil masyarakat (koperasi) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan
7.	Wek I	Karet, Kakao, Kelapa Sawit, Kelapa, Durian, Manggis, Padi, Taman Bacaan Anak	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Meningkatkan fasilitas kantor Pemerintah (Kantor Kecamatan)
8.	Wek II	Karet, Kelapa, Padi, Industri Rumah Tangga, Pasar Batangtoru, Rumah Kompos, Koperasi, Taman Bacaan Anak	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Memperbaiki fasilitas umum desa (jalan)
9.	Telo	Karet, Kelapa Sawit, Padi, Palawija (jagung, kacang tanah, dll), Buah-buahan (Durian, Manggis, Mangga, Kuini, dll), Galian C, Taman Bacaan Anak, Wirid Yasin Group	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pertanian/ perkebunan serta kewirausahaan melalui pelatihan dan bimbingan teknis (Sawah Pulo Godang) • Meningkatkan keterampilan Manajemen Pemadam Kebakaran Pengurangan Risiko Bencana dan Mitigasi (PRB) & pendampingan Digitalisasi Desa
10.	Perkebunan Batangtoru	Karet, Kelapa Sawit, Kelapa	• Memperbaiki fasilitas umum desa (fasilitas air bersih)
11.	Hapesong Baru	Karet, Padi, Jagung, Durian, Manggis, Pisang, Wisata Sungai, Perikanan Darat, Kerikil, Kelompok Industri Rumah Tangga Saroha (produk gorengan pisang kering dan aneka kue) dan Marsada (menjahit), Keterampilan Muda (sablon), Taman Bacaan Anak	• Memperkuat kelompok kecil masyarakat (industri rumah tangga) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Meningkatkan keterampilan dalam manajemen Pemadam Kebakaran Pengurangan Risiko Bencana dan Mitigasi (PRB) • Memperbaiki fasilitas umum desa (Masjid) • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca

No.	Desa/ Kelurahan	Potensi	Program Pengembangan Masyarakat
12.	Sipenggeng	Padi, Karet, Kelapa Sawit, Kakao, Hasil Nabati, Durian, Manggis, Wisata Air Terjun, Lubuk Larangan, Koperasi, Taman Bacaan Anak, Kelompok Tani, PAMSIMAS, Kelompok Nasyid	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Memperbaiki fasilitas umum desa (masjid, jalan) • Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pertanian/ perkebunan (padi) maupun di bidang kewirausahaan (koperasi) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan
Kecamatan Muara Batangtoru			
13.	Bandar Hapinis	Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Kakao, Palawija (jagung dan kacang-kacangan), Padi, Perikanan, Kerikil, Taman Bacaan Anak	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Memperkuat kelompok kecil masyarakat (pengusaha) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan
14.	Hutaraja	Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Pinang, Padi, Pisang, Perikanan Darat, Badan usaha milik desa (BUMDes) Bersama, Pasar Desa, Koperasi Kelapa Sawit, Taman Bacaan Anak, Grup Band	• Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Meningkatkan fasilitas dan pelayanan puskesmas melalui program Dokter Spesialis & peningkatan kapasitas tenaga kesehatan
15.	Muara Hutaraja	Kelapa Sawit, Padi, Pisang, Karet, Galian C, Pasar Ikan Air Tawar, Taman Bacaan Anak	• Memperkuat kelompok kecil masyarakat (pengusaha) melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan • Meningkatkan seni dan literasi anak melalui kegiatan taman baca • Meningkatkan fasilitas kantor Pemerintah (Kantor Kecamatan)

PTAR juga telah mengidentifikasi potensi dampak negatif lainnya yang harus dihindari seperti: [413-2]

Kebisingan suara yang disebabkan oleh kegiatan operasional helikopter dan peledakan.

Lalu lintas truk pengangkut bahan tambang yang melewati desa-desa masyarakat.

Sedimentasi lumpur yang dapat terjadi sewaktu-waktu

Pembangunan dan pengoperasian tambang berdampak pada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dukungan untuk program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh operator tambang dapat mengurangi dampak dan hal ini menjadi izin sosial bagi Perusahaan pertambangan agar dapat beroperasi. Selain itu, komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dapat ditunjukkan melalui dukungannya terhadap pengembangan masyarakat lokal. PTAR telah berkomitmen untuk melakukan pengembangan masyarakat lokal, dimulai sejak awal tahap pengembangan Tambang Emas Martabe.

Perusahaan secara konsisten menargetkan bidang-bidang utama berikut untuk Program Pengembangan Masyarakat berdasarkan panduan industri, penilaian kebutuhan masyarakat setempat, dan konsultasi pemangku kepentingan:

- Kesehatan
- Pendidikan
- Pengembangan Bisnis Lokal
- Infrastruktur Publik
- Hubungan Masyarakat

Pendekatan Manajemen Umum [103-1] [103-2] [103-3]

Upaya pengembangan masyarakat terkonsentrasi di 15 desa yang berdekatan dengan area Tambang Emas Martabe yang diklasifikasikan sebagai Desa yang Terdampak Langsung (*Directly Affected Villages*/DAV). Inisiatif tertentu telah memberi manfaat bagi masyarakat di area di luar DAV, misalnya memberikan dukungan untuk program. PTAR telah menetapkan prinsip-prinsip panduan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pengembangan masyarakat:

Prinsip-Prinsip Panduan Pengembangan Masyarakat PTAR

Pemberdayaan	Program pengembangan masyarakat harus mendukung pemberdayaan masyarakat dan memastikan adanya proses untuk peningkatan kapasitas individu, kelompok, dan masyarakat dalam membuat pilihan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.
Tata Kelola yang Baik	Program pengembangan masyarakat harus dikelola dengan baik untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, daya tanggap, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, dan inklusivitas.
Pembangunan Berkelanjutan	Program pengembangan masyarakat akan tetap memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan setelah penutupan tambang.
Nilai Bagi Pemangku Kepentingan	Program pengembangan masyarakat harus mengacu, mempromosikan, dan merangkul pengetahuan setempat dan kearifan lokal. Tidak boleh ada program yang bersifat merugikan atau mengancam nilai-nilai lokal.
Memaksimalkan Manfaat	Program pengembangan masyarakat harus memaksimalkan manfaat yang diberikan dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat penerima dalam pelaksanaan proyek.

Rencana Induk Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat 2021

Mengikuti pedoman pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), perusahaan pertambangan di Indonesia diwajibkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Rencana Induk Pengembangan dan Pelibatan Masyarakat (PPM). PTAR memenuhi persyaratan ini melalui pengembangan Rencana Induk PPM yang mencakup periode tahun 2018 hingga masa penutupan tambang. Rencana ini menggantikan Rencana Pengelolaan Masyarakat sebelumnya (2016-2020) dan dikembangkan dengan pedoman berikut:

- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB
- The International Council on Mining and Metals (ICMM) Community Development Toolkit
- The International Finance Corporation (IFC) Strategic Community Investment Handbook
- Pedoman ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial.

Pedoman Kementerian ESDM menetapkan delapan program prioritas yang harus dilakukan sesuai Rencana Induk PPM. Program-program ini serupa dengan program pengembangan dan keterlibatan masyarakat yang telah ditetapkan di Tambang Emas Martabe.

PROGRAM PRIORITAS - RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT PTAR

01

Pendidikan
Meningkatkan percepatan mutu dan pelayanan pendidikan.

02

Kesehatan
Revitalisasi dan percepatan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat.

03

Pendapatan dan Pekerjaan
Diversifikasi dan pengembangan mata pencaharian berbasis potensi lokal.

04

Kemandirian Ekonomi
Pengembangan berbagai pusat bisnis berbasis potensi lokal. Pengembangan balai pelatihan kewirausahaan, industri kreatif dan pertanian berkelanjutan.

05

Pembangunan Infrastruktur
Meningkatkan akses dan kualitas infrastruktur sosial dasar untuk permukiman perkotaan, mendukung aktivitas ekonomi dan administrasi publik.

06

Hubungan Masyarakat
Program perlindungan lingkungan menuju permukiman berkelanjutan. Program Pengurangan Risiko Bencana.

07

Kapasitas Kelembagaan Masyarakat
Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik. Memperkuat dan mengembangkan jaringan bisnis masyarakat.

08

Sosial dan Budaya
Program untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan merevitalisasi kekayaan seni, agama, dan budaya lokal. Pengembangan prestasi di bidang olahraga, seni dan budaya daerah.

Menurut pedoman pelaksanaan PPM, biaya program pengembangan dan pelibatan masyarakat yang termasuk dalam Rencana Induk PPM harus diklasifikasikan sebagai biaya operasional dan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RAKB) tahunan. Biaya ini mencakup studi kelayakan proyek yang disetujui Kementerian ESDM. Persyaratan ini mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh perusahaan pertambangan.

Departemen Hubungan Masyarakat di Tambang Emas Martabe mengelola kegiatan pengembangan dan hubungan masyarakat. Program pengembangan masyarakat umumnya dilakukan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi seperti Dinas Pendidikan Tapanuli Selatan, Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan, dan Ikatan Dokter Indonesia Tapanuli Selatan.

Kinerja Program Bina Lingkungan Tahun 2021

Gambaran Umum

Pada tahun 2021, PTAR merealisasikan biaya sebesar USD997.185 untuk mendukung pelaksanaan Rencana Induk PPM. Jumlah ini tidak termasuk dividen yang dibayarkan kepada pemerintah kabupaten dan provinsi, serta pembayaran yang dilakukan kepada perusahaan kontraktor lokal untuk penyediaan barang dan jasa. PTAR juga memberikan berbagai dukungan kepada Pemerintah, seperti peningkatan kapabilitas dan pelatihan, *sponsorship* acara, program bersama, dan penyediaan infrastruktur publik. Selama masa pandemi, sekitar 70% anggaran biaya dapat direalisasikan untuk mendukung kegiatan PPM, namun terdapat beberapa program, terutama infrastruktur publik yang tidak dapat direalisasikan terlebih dahulu sehingga ditambahkan ke anggaran 2022.

Pendanaan Pengembangan Masyarakat PTAR 2021 (USD) [203-1]

Jumlah

USD997.185

70% sesuai dengan anggaran yang direncanakan

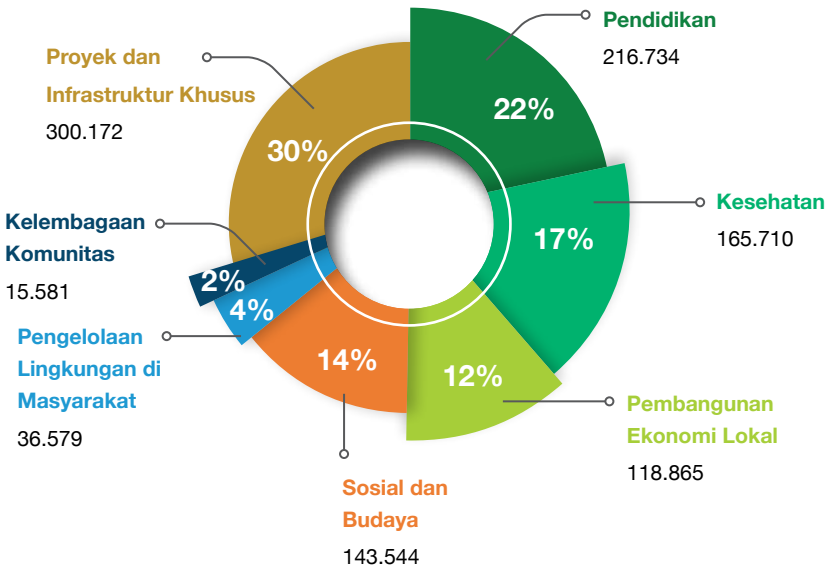

Dukungan bantuan pengembangan masyarakat pada tahun 2021 difokuskan pada kelanjutan program-program yang ada. Bantuan yang signifikan diberikan kepada masyarakat setempat dan instansi pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19 melalui program vaksinasi, menyebarkan informasi ke berbagai media promosi (spanduk dan poster) di tempat-tempat umum mengenai vaksin dan protokol kesehatan selama pandemi, program rutin disinfektan di Puskesmas Batangtoru, donasi ke RSUD Sipirok berupa alat tes antigen, tabung oksigen, dan troli darurat. PTAR juga memberikan bantuan paket sembako untuk lansia dan yatim piatu di DAV, untuk membantu mereka dalam situasi sulit ini.

Pendidikan

Perluasan akses pendidikan berkualitas menjadi prioritas program pengembangan masyarakat PTAR. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat penyediaan layanan pendidikan melalui berbagai program, seperti beasiswa Martabe Prestasi, peningkatan kapasitas pengelolaan Taman Bacaan dan Sopo Daganak, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Inisiatif-inisiatif tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Program Beasiswa Martabe Prestasi
  Martabe Prestasi merupakan program pemberian bantuan pendidikan dan beasiswa kepada siswa berprestasi dari keluarga tidak mampu di wilayah Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru.
- Fokus Pembelajaran
  Program fokus pembelajaran dapat membantu siswa SMP/sederajat kelas IX dan siswa kelas XII (jurusan IPA dan IPS) di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru untuk mendapatkan pembelajaran yang terfokus pada beberapa mata pelajaran utama. Hal ini dilakukan agar dapat membantu siswa/siswi dalam memperoleh izin masuk sekolah menengah dan universitas unggulan.
- Adiwiyata
  Program Adiwiyata bertujuan untuk membantu percepatan mutu dan pelayanan pendidikan, yang juga mendukung Program Gerakan Peduli & Budaya Lingkungan Sekolah. Survei Prospek Adiwiyata dilakukan bekerja sama dengan Innovera dan melibatkan perwakilan dari dinas terkait dan tujuh calon sekolah.
- Pengembangan Sekolah Kejuruan
  PTAR fokus pada pengembangan SMK berbasis pertanian di tahun 2021, di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru, khususnya SMKN I Batangtoru dan SMKN I Muara Batangtoru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Percepatan Mutu dan Pelayanan Pendidikan, termasuk pendidikan vokasi.
- Peningkatan Kapasitas & Pemberdayaan Guru
  PTAR bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk mendukung Program Seleksi Akademik Calon Pengawas Sekolah dan Pelatihan Calon Pengawas Sekolah.
- Peningkatan sarana & prasarana pendidikan
  PTAR berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pembangunan dua ruang kelas dan 58 unit bangku sekolah di SDN N0.100702 Batangtoru, Desa Napa, serta membantu pembangunan empat ruang kelas dan saluran pembuangan sepanjang 100 meter di SDN 100711 Desa Batuhula, Kecamatan Batangtoru.

Doni Kurniawan Nasution, guru SMKN 2 Batangtoru, memberikan penjelasan mengenai operasional Tambang Emas Martabe kepada siswa-siswi SMKN 2 Batangtoru melalui maket yang dihibahkan oleh PT Agincourt Resources (PTAR) . Melalui maket ini diharapkan para siswa dapat lebih memahami operasional pertambangan emas.

Kesehatan

Pada tahun 2021, program kesehatan PTAR tetap fokus pada revitalisasi dan percepatan kualitas, serta pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendukung proyek percontohan perumahan berkelanjutan, peningkatan kualitas kesehatan lansia, remaja sehat, ibu hamil, anak-anak dan masyarakat umum, mendukung Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Desa *Open Defecation Free*/ODF dan fasilitas pendukungnya, serta kegiatan promosi kesehatan umum dan dana donasi.

Berikut program kesehatan yang menjadi fokus PTAR pada tahun 2021:

- Inisiasi program Pemukiman Berkelanjutan: penilaian, pemetaan data dasar Pemukiman Berkelanjutan

  Inisiasi program percontohan Desa Sehat atau Program Permukiman Berkelanjutan dilakukan di wilayah sekitar tambang. PTAR bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas mengidentifikasi tujuh desa sasaran, lima di Kecamatan Batangtoru (Telo, Napa, Batu Hula, Hapesong Lama, Sumuran) dan dua di Kecamatan Muara Batangtoru (Bandar Hapinis, Terapung Raya); serta melakukan pemetaan kebutuhan kesehatan (data dasar) di tujuh desa sasaran dengan pendampingan mitra lokal dan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.
- Program Pemulihan Malnutrisi

  Kunjungan rutin dokter anak, pemberian makanan tambahan berupa susu formula dan pendampingan dari Puskesmas Batangtoru dan Muara Batangtoru untuk dua balita gizi buruk yang menjadi penerima manfaat.
- Program Kesehatan Lansia

  Program Kesehatan Lansia bertujuan untuk menurunkan angka penyakit lansia akibat penyakit tidak menular dan perilaku hidup tidak sehat melalui kegiatan sosialisasi dan penilaian kebugaran jasmani.
- Program Remaja Kesehatan

  Program Pemuda Sehat merupakan gabungan dari Pelayanan Kesehatan Perawatan Remaja (PKPR) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Batangtoru dan Hutaraja, dengan target populasi 19 siswa SMP dan SMA di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru.

- Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam rangka percepatan Open Defecation Free (ODF) (STOP BABS)
  PTAR bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan, Puskesmas Batangtoru dan Puskesmas Hutaraja, mendorong desa-desa di kecamatan terkait agar mencapai status bebas buang air besar sembarangan, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang sanitasi dan perilaku hidup sehat.
- Dukungan untuk Mitigasi Masalah Kesehatan
  Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan menerima bantuan alat kesehatan untuk RSUD Tapanuli Selatan berupa 1.000 kartu tes antigen, 15 unit oksigen botol plus regulator, dan dua unit troli darurat.
- Penyediaan layanan dokter spesialis
  Program Pelayanan Spesialis Ginekolog, Pediatri, dan Penyakit Dalam di Puskesmas Batangtoru, serta pemberian obat-obatan gratis atas resep dokter dan donasi peralatan penunjang pelayanan dokter spesialis. Pada tahun 2021, sebanyak 3.311 pasien mendapatkan pelayanan dari dokter spesialis.

Fasilitas toilet umum yang didukung oleh PT Agincourt Resources (PTAR). Pembangunan ini ditujukan mendukung program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABs).

Pengembangan Usaha Lokal

Perusahaan memiliki kebijakan untuk membeli barang dan jasa dari pemasok lokal apabila memungkinkan. Pada tahun 2021, Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar USD5,7 juta untuk membelanjakan barang dan jasa dari pemasok lokal. PTAR juga fokus mengembangkan bisnis lokal dengan mengedepankan diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan pendapatan riil dan kemandirian ekonomi.

Dukungan khusus diberikan pada tiga bidang, yaitu:

1. Meningkatkan diversifikasi dan produktivitas pertanian.
2. Memberikan pembinaan untuk mutu barang dan jasa yang dilakukan oleh pemasok lokal kepada PTAR agar dapat terus meningkat dan berdaya saing.
3. Memberikan pendampingan kepada koperasi dan kelompok usaha binaan PTAR dalam meningkatkan kapasitas, serta melakukan inisiatif pengembangan unit bisnis baru berbasis potensi lokal.

Selain itu, PTAR berdedikasi menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal di Tambang Emas Martabe. Sejak awal proyek, tujuan Perusahaan adalah mempekerjakan sekitar 70% penduduk lokal. Karyawan memiliki akses ke berbagai kursus pelatihan dan kesempatan untuk sertifikasi pemerintah dalam berbagai keterampilan, termasuk pengoperasian peralatan yang membantu mendukung pekerjaan lokal. Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 73,92% karyawan Tambang Emas Martabe adalah penduduk lokal yang sudah melebihi target 70% yang ditetapkan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

PTAR telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong pengembangan bisnis lokal, antara lain:

- Pengembangan unit bisnis lokal baru dan peningkatan kapasitas pemasok lokal
  a. Mitra Lokal: PTAR selalu menciptakan peluang bagi mitra lokal dengan memberdayakan mereka untuk mendukung operasi penambangan. Transaksi lokal mencapai USD2.552.660 untuk jasa dan USD3.150.602 untuk barang pada tahun 2021.
  b. Pelatihan Kesadaran Pajak: PTAR mengadakan sesi pelatihan kepatuhan pajak dengan pelatih dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padangsidimpuan. Pelatihan ini menarik 36 vendor/kontraktor lokal yang bekerja sama dengan PTAR.

- Inisiasi Pengembangan Unit Usaha Masyarakat Berbasis Potensi Lokal
  a. Keterampilan menjahit: PTAR menawarkan pelatihan menjahit tingkat lanjut kepada usaha kecil dan menengah (UKM) di desa-desa sekitar tambang.
  b. Depot Air Isi Ulang (DAMIU) BUMDES Satahi
  PTAR sebelumnya mendukung Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bongal Sejahtera pada tahun 2019 dengan mendirikan depo dan instalasi pengolahan air minum isi ulang. Pada tahun 2021, PTAR membantu memfasilitasi integrasi KUB ke dalam unit usaha BUMDES Muara Hutaraja, pengurusan izin usaha berupa Nomor Induk Usaha (NIB), melakukan uji laboratorium untuk memastikan kualitas air minum, dan menyediakan berbagai peralatan lain yang diperlukan untuk memulai pengembangan depot air minum di masa depan.

- Pengembangan Usaha Batik Tapanuli Selatan
  Pada 6-10 April 2021, PTAR menyelenggarakan pelatihan Batik Cap dan Tulis, serta Pewarna Alam bekerja sama dengan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta. Selain itu, PTAR memberikan bantuan peralatan batik dan bantuan pembuatan produk turunan seperti tas tangan, sarung tangan, laptop, dompet, dan tas selempang.
- Pengembangan Koperasi dan Unit Usaha Lokal
  PTAR bekerja sama dengan Konsultan Bina Swadaya dan Yayasan Dharma Bhakti Astra dalam melakukan *self-assessment* terhadap koperasi dan kelompok usaha binaan PTAR untuk memperkuat kapasitasnya.

Pertanian

Sebagai hasil dari masyarakat lokal yang didominasi pedesaan, diversifikasi dan peningkatan produktivitas pertanian lokal telah menjadi bagian penting dari dukungan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PTAR sejak awal proyek dan telah menjadi prioritas sejak proyek dimulai. Beberapa dukungan Perusahaan pada tahun 2021:

- Pengembangan rumpun akar rimpang
  PTAR memberikan bantuan kepada dua Kelompok Wanita Tani (KWT) berupa upaya untuk mengembangkan rumpun akar rimpang. Selain itu, PTAR mendukung pembangunan rumah kaca yang akan digunakan untuk menabur benih kunyit dan jahe untuk kedua KWT tersebut.
- Pengembangan klaster jagung pipilan dan padi konvensional
  a. SUPRA (Sentra Usaha Pertanian dan Rantai Agribisnis), program yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan pusat bisnis pertanian dan jaringan rantai agribisnis. PTAR memberikan bantuan berupa 355 kg benih unggul Ciherang bersertifikat kepada 34 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Marsada 1 di persawahan Simpang Alas di Desa Batuhula.
  b. Pembibitan Jagung atau budidaya penangkar benih jagung di Desa Sumuran melibatkan enam keluarga petani yang menggarap lahan seluas 1,5 hektare. PTAR mendistribusikan jagung pipilan unggul berlabel Sukma Raga kepada petani jagung di Kabupaten Maros bekerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Batangtoru dan juga mengadakan sekolah lapang tentang penyortiran dan perawatan benih jagung sebelum tanam.
- Peningkatan kapasitas dan kemitraan program dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP)
  PTAR berkomitmen meningkatkan kualitas pertanian dan pembangunan ekonomi di Tapanuli Selatan dengan memfasilitasi pelatihan sertifikasi selama tiga hari untuk Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- PADU (Peternakan Terpadu)
  PTAR menginisiasi program pengembangan peternakan terpadu di Desa Aek Pining melalui pemberdayaan kelompok pemuda. Program ini berfungsi sebagai pengenalan mata pencaharian alternatif yang memanfaatkan sumber daya lokal.
- Pengembangan klaster perikanan
  Di Desa Sumuran dan Desa Hapesong Baru, program ASIK (Aktivasi Sistem Budidaya Perikanan) membudidayakan ikan lele, ASIK gurame dan nila, kelompok budidaya ikan air tawar, serta budidaya maggot sebagai pakan ikan hasil produksi kelompok.

Juniardi, salah satu anggota Peternakan Terpadu (PADU) di Aek Pining yang diinisiasi oleh PT Agincourt Resources (PTAR) menunjukkan hasil panen cabai. Selain mengembangan peternakan terpadu budidaya kambing, kelompok pemuda ini juga menanam semangka dan cabai sebagai sumber pendapatan alternatif.

Pembangunan Infrastruktur

Program pengembangan masyarakat PTAR memiliki sejarah panjang yang berfokus pada peningkatan infrastruktur publik, yang bermanfaat bagi berbagai lapisan masyarakat. Hal ini termasuk peningkatan pasokan air, toilet dan fasilitas binatu, jalan dan jembatan, serta gedung sekolah dan fasilitas umum. Umumnya perbaikan ini dilakukan oleh kelompok kerja desa atau kontraktor lokal dengan menggunakan material yang dipasok oleh Tambang Emas Martabe. Pada tahun 2021, PTAR mendukung proyek infrastruktur publik berikut, antara lain:

- Pembangunan papan nama Kantor Kecamatan Batangtoru sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan PTAR untuk meningkatkan pelayanan pemerintah kecamatan kepada masyarakat.
- Renovasi Jembatan Gantung sepanjang 55 meter di Simpang Alas, Desa Batu Hula, Kecamatan Batangtoru untuk meningkatkan mobilitas petani saat melakukan kegiatan pertanian.
- Pembangunan Persimpangan Alas Irigasi Desa Lapotorop, Desa Batu Hula Kecamatan Batangtoru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para petani dengan mengoptimalkan irigasi di lahan persawahan Simpang Alas Laportorop di Desa Batuhula Kecamatan Batangtoru.
- Penyediaan air bersih yang aman di Masjid Baitul Muchsinin di Desa Aek Pining, Kecamatan Batangtoru, melalui pengeboran sumur dan penyediaan pompa sumur dalam.
- Pembangunan jalan rabat beton sepanjang 250 meter dan lebar 2 meter di Desa Pasir, Kelurahan Aek Pining, Kecamatan Batangtoru, serta jembatan kecil.

Hubungan Masyarakat

Tujuan utama dalam hubungan masyarakat adalah untuk menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat antara pemangku kepentingan dan PTAR. Untuk itu, PTAR memusatkan upayanya pada tiga bidang kegiatan utama:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap operasional PTAR.
2. Mengelola perhatian dan keluhan pemangku kepentingan dengan tepat tentang operasi PTAR.
3. Penghormatan, penghargaan, dan pelestarian kearifan lokal.

Sosial Budaya

Pada tahun 2021, PTAR mendukung inisiatif sosial dan budaya berikut:

- Perbaikan Rumah Ibadah:
  Pembangunan Masjid Al Ikhlas lantai dua di Desa Hapesong Baru.
  a. Renovasi Masjid Al-Iman di Batu Horing.
  b. Renovasi Masjid Riyadhul Muttaqien Sipenggeng.

- Program Pengembangan Kekristenan
  Melalui kegiatan Kebangkitan dan Kebangkitan Rohani (KKR), PTAR menggelar perayaan Natal bersama masyarakat sekitar tambang yang disiarkan langsung di kanal YouTube Agincourt Resources, serta pembagian paket sembako kepada 500 keluarga dari masyarakat kurang mampu yang disalurkan melalui 21 gereja di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru, serta donasi materi ke sejumlah gereja.
- Sumbangan dan Bantuan Kemanusiaan (Tanggap Darurat)
  Pemberian bantuan sosial berupa 300 paket sembako kepada masyarakat yang terdampak banjir di sejumlah lokasi di Tapanuli Selatan, antara lain Dusun Simaronop, Desa Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan dan Desa Rianiate, Kecamatan Angkola Sangkunur.
- Program Pengurangan Risiko Bencana
  a. Peningkatan kapasitas petugas pemadam kebakaran Tapanuli Selatan bekerja sama dengan Trust One Indonesia, PTAR mengadakan pelatihan dasar manajemen pemadam kebakaran bagi petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tapanuli Selatan.
  b. Peningkatan kapasitas relawan Desa Tangguh Bencana (Destana) bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Indonesia Siap dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel), di mana diadakan program penguatan Desa Tangguh Bencana (Destana) berupa penguatan kapasitas kelompok relawan Destana di dua area DAV, yaitu Muara Hutaraja dan Hapesong Baru.

Pedoman PTAR untuk Prosedur Penanganan Keluhan

PTAR memiliki prosedur yang terdefinisi dengan baik untuk menyelesaikan keluhan yang mencakup masalah kritis. Hal ini menjadi tanggung jawab Departemen Hubungan Masyarakat yang langsung dilaporkan kepada Dewan Direksi. Prosedur Pengaduan berlaku untuk semua aspek masyarakat, termasuk instansi pemerintah, warga (individu dan kelompok), lembaga masyarakat, dan lembaga swasta yang berlokasi di DAV dan/atau Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru.

PTAR mengklasifikasikan berbagai jenis keluhan yang ada sebagai akibat dari operasi pertambangan ke dalam dampak yang berbeda, seperti pada kehidupan sosial budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Basis data PTAR memastikan bahwa semua dokumentasi diarsipkan secara otomatis.

Prosedur Penanganan Keluhan dimaksudkan untuk memandu pengelolaan keluhan yang diajukan oleh pemangku kepentingan setempat terkait operasi Tambang Emas Martabe. Pedoman tersebut menguraikan prosedur untuk menerima pengaduan, memelihara catatan/pendaftaran, menyelesaikan perselisihan, dan berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat, baik secara internal maupun eksternal. PTAR sangat menekankan adanya respons yang cepat terhadap setiap keluhan. [102-17] [102-33]

Bagan Alur Proses Penanganan Keluhan [102-33]

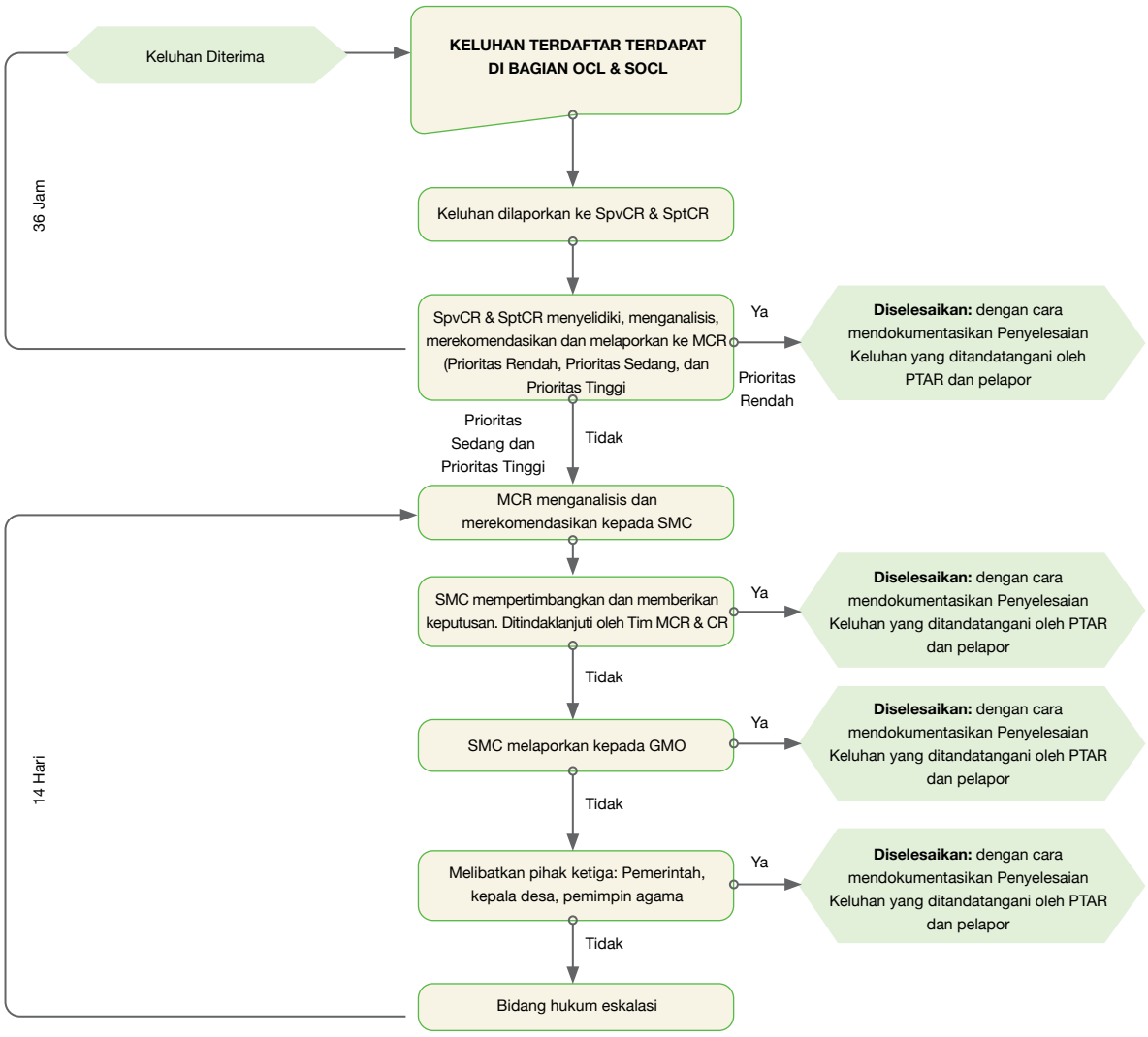

Pengaduan pada tahun 2021 [102-34]

Perusahaan telah menyelesaikan semua keluhan yang diterima pada tahun 2021 dan terus membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. PTAR terus meningkatkan komunikasi untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan karyawan lokal dan anggota masyarakat.

Hubungan harmonis antara PTAR dengan masyarakat sekitar ditunjukkan sepanjang tahun 2021 dengan tidak adanya aksi mogok kerja, baik oleh masyarakat maupun karyawan yang berpotensi mengganggu operasional selama lebih dari satu minggu. Selain itu, area kegiatan Perusahaan tidak berbatasan langsung dengan masyarakat adat, sehingga terhindar dari sengketa penggunaan lahan atau hak ulayat dengan masyarakat adat. PTAR juga tidak beroperasi di wilayah yang berbatasan langsung dengan pertambangan rakyat. Selain itu, Perusahaan belum pernah melakukan pemukiman kembali tempat tinggal masyarakat. [MM4, MM5, MM6, MM7, MM8, MM9].

JUMLAH PENGADUAN MASYARAKAT YANG DITERIMA DAN DITINDAKLANJUTI

Jenis Keluhan	2021		2020		2019	
	Jumlah Keluhan yang Diterima	Jumlah Keluhan yang Terselesaikan	Jumlah Keluhan yang Diterima	Jumlah Keluhan yang Terselesaikan	Jumlah Keluhan yang Diterima	Jumlah Keluhan yang Terselesaikan
Sengketa Signifikan Terkait Penggunaan Lahan, Hak Adat, dan Masyarakat Adat	3	3	0	0	1	1

Keterangan : Jumlah keluhan yang diterima disampaikan ke badan tata kelola sampai dengan karyawan *entry-level*

Lurah Aek Pining Hendra Sakti Siregar, Juniardi salah satu anggota Peternakan Terpadu (PADU), Dedi Sianturi, dan Adam Panggabean Officer Village Based Development, Departemen Community Development. PADU merupakan program yang diperkenalkan sebagai alternatif mata pencarian berbasis potensi lokal. Bantuan yang diberikan berupa persiapan lahan, pembangunan kandang, pengadaan indukan, pelatihan, pendampingan, magang dan sekolah lapang.

05

KINERJA EKONOMI

PTAR mendukung pemasok lokal dan nasional dengan melibatkan 87% dari total rantai pasokan di tahun 2021, meningkat sebesar 8% dibandingkan 79% pada tahun 2020.

Kinerja ekonomi adalah salah satu dari tiga pilar inti pembangunan berkelanjutan di PTAR. Kinerja ekonomi dan keuangan Perusahaan menunjukkan bagaimana kami mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menggunakan hasil kinerja kami ini untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Profitabilitas merupakan faktor yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan. Evaluasi ini memberi kesempatan bagi Perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, menghasilkan peningkatan dampak ekonomi secara tidak langsung di area sekitar Tambang Emas Martabe, dan membantu pemasok lokal untuk tumbuh bersama dengan Perusahaan.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Pendekatan Manajemen Umum

[103-1] [103-2] [103-3]

Tujuan utama pengelolaan kinerja ekonomi Perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, masyarakat, pemerintah, dan juga lingkungan. Hingga saat ini, dampak ekonomi kami sangat positif, yang berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan Perusahaan.

Presiden Direktur dan para Direktur bertanggung jawab atas kinerja ekonomi yang dilaporkan kepada Dewan Direksi setiap bulan. Kinerja ekonomi Perusahaan yang berkembang dipantau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham. Kemudian, target Perusahaan didelegasikan dari level tertinggi ke level terendah di bawah arahan Dewan Direksi. Pada tahun 2021, Perusahaan berhasil melakukan penjualan emas mencapai setara 329 Koz dan laba bersih setelah pajak sebesar USD242,6 juta.

Dewan Komisaris dan Pemegang Saham menyetujui anggaran tahunan Perusahaan. Anggaran tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan sumber daya Perusahaan, umur tambang, dan kondisi pasar. Anggaran yang telah disetujui kemudian diajukan untuk disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Hasilnya akan dilaporkan kepada Pemerintah dan seluruh pemegang saham, meluruskan perubahan program kerja jika ada. [207-1]

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan semua operasi di Tambang Emas Martabe mematuhi standar yang ditetapkan, memantau operasi Perusahaan, memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris, dan mendorong Dewan Komisaris untuk membuat keputusan penting bila diperlukan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat meminta Komite Audit untuk meneliti sebuah area jika diperlukan. Tugas tahunan Komite Audit termasuk melakukan penelaahan komprehensif atas operasi Perusahaan, meninjau laporan keuangan interim dan akhir tahun, mengelola dan memantau risiko Perusahaan, serta mengawasi kegiatan audit internal. Selanjutnya, auditor independen mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas yang tinggi terhadap para pemegang saham. [207-2]

Informasi lebih lanjut mengenai kinerja ekonomi terdapat pada laporan tahunan yang tersedia melalui web Perusahaan.

NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIDAPATKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN (USD '000) [201-1] [207-4]

Keterangan	2021	2020	2019
Total Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Pendapatan (A)	580.603	481.420	560.887
Nilai Ekonomi Terdistribusi			
Total Biaya Operasi	187.672	183.391	203.471
Upah dan Tunjangan untuk Karyawan dan Direktur	35.200	28.315	28.172
Investasi Komunitas	1.004	1.859	1.099
Total Pembayaran kepada Pemerintah	**114.078**	**80.608**	**112.352**
• Biaya Royalti	29.398	26.231	21.356
• Beban Pajak	74.652	45.874	82.877
• Pajak Lainnya	10.028	8.504	8.119
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan (B)	337.954	294.173	345.094
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan (A-B)	**242.649**	**187.246**	**215.792**

Keterangan :
- Menggunakan Pendekatan Basis Akrual
- Detail mengenai topik pengelolaan pajak dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2021

Manfaat Ekonomi Fiskal [201-4] [207-1]

Perusahaan mematuhi semua undang-undang, peraturan pendapatan dan pajak yang berlaku. Kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh Perusahaan terbagi dalam dua kategori yakni fiskal (pembayaran kepada pemerintah) dan ekonomi (pembayaran kepada masyarakat umum).

Kontribusi fiskal Perusahaan terdiri dari: [207-1]
- Pajak pendapatan perusahaan
- Berbagai pajak lainnya di tingkat pemerintah pusat dan daerah seperti pajak bumi dan bangunan
- Pajak penghasilan perorangan atas gaji karyawan
- Royalti atas emas dan perak yang dijual
- Dividen

Pajak Penghasilan Perusahaan menjadi bagian terbesar dari penerimaan negara dan pajak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pajak lain seperti sewa tanah dan royalti dibayarkan ke pemerintah daerah tempat Perusahaan beroperasi.

Melalui divestasi sukarela, 5% kepemilikan PTAR dimiliki oleh PT Artha Nugraha Agung (PT ANA) yang 70% saham dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan 30% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Utara. Lebih lanjut, kontribusi Perusahaan terhadap penerimaan negara cukup besar, terhitung 43% dari laba bersih setelah pajak (NPAT) pada tahun 2021 dan 47% dari NPAT pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Perusahaan tidak menerima bantuan keuangan apa pun dari Pemerintah. [201-4] [207-1]

Manfaat Ekonomi

Perusahaan memberikan nilai ekonomi tidak langsung kepada masyarakat, khususnya kepada warga sekitar melalui kegiatan TJSL. Perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan, pendidikan, dan fasilitas publik di sekitar Tambang Emas Martabe. Perusahaan juga memberikan dukungan kesehatan di luar program *Community Management Plan,* terutama selama masa pandemi COVID-19.

Selain itu, gaji, upah, dan tunjangan lainnya bagi karyawan merupakan manfaat ekonomi yang diberikan kepada masyarakat berkat operasi Perusahaan. PTAR menegaskan, melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB), bahwa gaji, upah, dan tunjangan telah memenuhi atau melebihi persyaratan minimum pemerintah di tingkat lokal dan nasional.

Seiring dengan program jaminan sosial dan kesehatan, PTAR menawarkan perawatan medis di tempat untuk semua karyawan dan keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang. Jaminan sosial memberikan jaminan kecelakaan kerja, kematian, Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kesehatan, dan manfaat pensiun. Selain itu, Undang-Undang Ketenagakerjaan mewajibkan bahwa semua pensiunan karyawan menerima pesangon dan kompensasi lainnya. Iuran pensiun dihitung berdasarkan ketentuan BPJS Ketenagakerjaan.

Perusahaan mendefinisikan pensiun dalam dua skema: [201-3]

1. Pensiun Normal: diperuntukkan bagi karyawan yang telah mencapai usia 58 tahun dan selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai Usia Pensiun 65 tahun.
2. Pensiun Dini, diperuntukkan bagi karyawan yang telah mencapai usia 50 tahun yang telah bekerja di PTAR selama 10 tahun berturut-turut. Karyawan yang memenuhi kriteria tersebut dapat menulis proposal pensiun kepada manajemen.

PTAR tidak memiliki program pensiun tambahan atau program pendidikan dan pelatihan persiapan pensiun karyawan sampai dengan akhir tahun 2021. [404-2]

Saat ini, dana pensiun diklasifikasikan sebagai kewajiban di neraca Perusahaan, dengan total nilai kewajiban ditentukan oleh perhitungan aktuaris setiap akhir periode pelaporan keuangan. Tahun 2021, kewajiban dana pensiun tercatat sebesar USD13 juta. Perusahaan tidak berpartisipasi dalam program pensiun selain BPJS. Pembayaran pensiun di PTAR disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang juga dituangkan dalam PKB PTAR.

Pemasok PTAR [102-9]

Tujuan Perusahaan adalah untuk memaksimalkan proporsi pasokan produk dan jasa yang diproduksi di sekitar operasi Tambang Emas Martabe. Oleh karena itu, Perusahaan secara hati-hati mengembangkan sistem rantai pasok yang memungkinkan untuk menentukan dari mana barang PTAR bersumber serta persyaratan pengirimannya. PTAR memberikan dukungannya kepada perekonomian Indonesia dengan membeli barang dan jasa dengan harga khusus di tingkat lokal dan nasional. Selain itu, setiap tahun Perusahaan memberikan kontribusi keuangan langsung untuk program dan proyek pengembangan masyarakat lokal.

Lokasi PTAR yang terpencil memerlukan pengembangan strategi logistik khusus untuk memastikan pasokan barang dan jasa tidak terganggu.

Strategi tersebut dikembangkan untuk menanggapi dua hal: sifat, asal dan volume barang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang serta rute dan moda transportasi yang paling efisien. Perusahaan juga menerapkan standardisasi metodologi untuk memastikan efektivitas strategi dan efisiensi biaya untuk semua barang yang dikirim.

Perusahaan memprioritaskan membeli dari pemasok lokal terkemuka yang berlokasi di Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah atau Sibolga yang dapat memasok barang secara kompetitif (harga, kualitas, waktu pengiriman, garansi dan persyaratan komersial lainnya) dibandingkan dengan pemasok yang berlokasi di lokasi lain.

Keberlanjutan dalam Bisnis

Program MIP berhasil menurunkan biaya dan mampu mengoptimalkan aset-aset dalam kegiatan tambang dan pabrik pengolahan. Peningkatan kinerja atau aset tersebut mampu mengoptimalkan jadwal penambangan dan desain *pit*, dan pendekatan strategi usaha Perusahaan secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja tersebut telah meningkatkan hasil produksi dan kinerja keuangan secara memuaskan. Kami berhasil meraih capaian tersebut tanpa mengabaikan operasional penting lainnya, yakni faktor keselamatan kerja dan perlindungan terhadap lingkungan. Kami sekarang berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang baru dan pertumbuhan di masa depan sebagai hasil dari rencana kerja operasi yang lebih efisien. Kami percaya bahwa pertumbuhan usaha Perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan eksplorasi dan juga pengembangan proyek. [201-2]

PTAR memantau secara ketat perubahan iklim yang menjadi salah satu faktor terkait keberlanjutan bisnis. Curah hujan yang tinggi, sebagai salah satu dampak perubahan iklim, dapat mengganggu kegiatan operasional pertambangan. Oleh karena itu, kami telah mengembangkan infrastruktur dan jadwal penambangan yang memperhitungkan musim hujan. Sepanjang tahun 2021, curah hujan tetap konsisten sesuai dengan ekspektasi sehingga tidak ada dampak signifikan dari perubahan iklim yang dapat diidentifikasi. PTAR belum melakukan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak perubahan iklim terhadap operasional Perusahaan. Namun demikian, kami telah mengantisipasi curah hujan tahunan dengan mengembangkan neraca air dan mengelola bendungan dengan kapasitas yang cukup.

Pencapaian Manfaat Ekonomi Fiskal Tahun 2021

Pada tahun 2021, jumlah penjualan setara dengan emas meningkat dari 319,7 juta *ounce* menjadi 329,8 juta *ounce* karena adanya peningkatan produksi. Hal ini mengakibatkan adanya kenaikan harga jual rata-rata dan kenaikan volume penjualan, sehingga PTAR mencatatkan pendapatan penjualan tertinggi sampai dengan saat ini sebesar USD580,6 juta yang meningkat sebesar USD99,1 juta dari tahun 2020. Sejalan dengan pendapatan penjualan, Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar USD242,6 juta, rekor baru sebagai yang tertinggi yang pernah dicapai perusahaan. Margin NPAT sebesar 41,8%, melebihi rekor NPAT Margin sebesar 38,9% yang dilaporkan pada tahun 2020. PTAR membagikan USD85,4 juta dividen kepada pemegang saham pada tahun 2021 sebagai hasil dari kinerja keuangan yang kuat.

REALISASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (USD JUTA) [201-1]

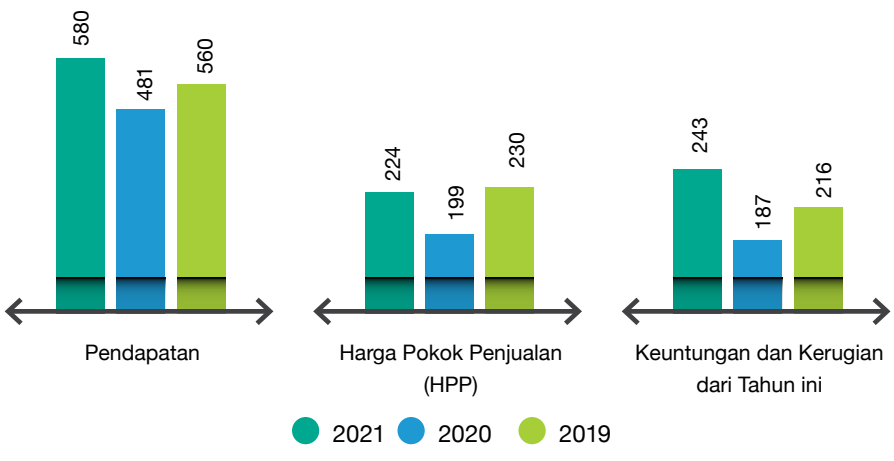

Kinerja operasional dan keuangan Perusahaan yang baik di tahun 2021 mendukung kontribusi keuangan yang signifikan kepada para pemangku kepentingannya, antara lain: [201-1]

- Jumlah pajak dan penerimaan negara sebesar USD114.078 juta dan biaya pajak sebesar USD74.652 juta.
- Total pembayaran royalti kepada pemerintah sebesar USD29.398 juta
- Upah dan tunjangan sebesar USD35.200 juta dibayarkan kepada karyawan PTAR dan karyawan kontrak. PTAR tidak mengungkapkan pembayaran tetap atau variabel tertentu untuk tata kelola tertinggi atau eksekutif senior dikarenakan kami bukan merupakan Perusahaan terbuka. Lebih lanjut, informasi mengenai proses penentuan remunerasi, rasio remunerasi antara badan tata kelola, dan karyawan tidak dapat disampaikan pada laporan ini. Ke depannya PTAR berencana untuk melakukan pengungkapannya di laporan mendatang. [102-35] [102-36] [102-37] [102-38] [102-39]
- Pembayaran dividen kepada pemegang saham pada tahun 2021 sebanyak USD85,4 juta, meningkat dari tahun 2020 sebesar USD82,9 juta.
- Pembayaran sebesar USD12,9 juta untuk pengadaan barang dan jasa oleh pemasok lokal;
- PTAR mengeluarkan biaya sebesar USD997.185 untuk program pengembangan komunitas sesuai dengan rencana, inisiatif, dan kebutuhan bagi pemangku kepentingan kami (jumlah biaya akan meningkat atau menurun setiap tahunnya, tergantung pada nilai proyek infrastruktur).

Pemasok

Berikut pemasok yang terlibat pada tahun 2022; secara keseluruhan proporsi pembelanjaan pemasok lokal dan nasional adalah 87%.

PTAR memiliki empat kategori pemasok, yaitu:

1. Pemasok sekitar tambang, yang berasal dari 15 desa terdampak (DAV).
2. Pemasok lokal yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga, dan Padangsidimpuan.
3. Pemasok nasional dari wilayah lainnya di Indonesia.
4. Pemasok internasional yang berasal dari luar negeri.

Istilah "pemasok" di dalam laporan ini merujuk pada semua yang disebutkan di atas. PTAR juga berkomitmen untuk mendukung pemasok lokal dengan pengadaan produk dan layanan berdasarkan pertimbangan biaya dan kualitas, serta menyediakan layanan konsultasi teknis.

Jumlah dan Persentase Pemasok [204-1]

Keterangan	2021		2020		2019	
	Pemasok	%	Pemasok	%	Pemasok	%
Lokal	79	12	52	9	53	9
Nasional	436	66	405	70	418	65
Internasional	142	22	121	21	167	26
Jumlah	657	100	578	100	638	100

Catatan:

- Pemasok lokal merupakan pemasok yang tercatat di kawasan Tapanuli Selatan maupun Tapanuli Tengah.
- Pemasok nasional merupakan pemasok yang tercatat di wilayah lain di Indonesia.

Rapat gabungan harian antardepartemen, termasuk Departemen Pertambangan, Fasilitas Penyimpanan *Tailings* (TSF), dan Geologi Tambang. PTAR memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan laki-laki dan perempuan untuk memiliki karir. Pada akhir tahun lalu, 28% karyawan perempuan menjabat posisi manajerial di PTAR.

06

KEBERAGAMAN & KESETARAAN KARYAWAN

PTAR berkomitmen untuk mengembangkan tempat kerja yang inklusif dan adil agar setiap karyawan dapat meniti karir jangka panjang dengan baik. Melalui kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempromosikan keberagaman antarkaryawan serta pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan, kami memastikan seluruh karyawan dapat memenuhi tuntutan di masa depan. Pengembangan karyawan dan nilai-nilai inti Perusahaan mendukung pencapaian target produksi dan kinerja sumber daya manusia, meningkatkan reputasi, serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Karyawan PTAR

Pada tahun 2021, PTAR mempekerjakan sebanyak 3.439 karyawan, terdiri dari 925 karyawan Perusahaan dan 2.514 karyawan kontraktor. Karyawan PTAR terdiri dari 858 karyawan tetap dan 67 karyawan kontrak (48 karyawan laki-laki dan 19 karyawan perempuan). Secara keseluruhan sebanyak 99,51% karyawan kami direkrut secara nasional dan lokal, sementara hanya 0,49% yang merupakan karyawan asing. PTAR berusaha untuk menjaga inklusivitas dengan menyeimbangkan berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan. Selama tahun 2021, PTAR tidak memiliki karyawan *part-time*, sehingga seluruh karyawan PTAR merupakan karyawan *full-time*. [102-8]

KARYAWAN BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN [102-8]

Keterangan	Jenis Kelamin	2021		2020		2019	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan PTAR	Laki-laki	683	74	650	74	641	75
	Perempuan	242	26	228	26	217	25
	Jumlah	925	100	878	100	858	100
Karyawan *Outsource*	Laki-laki	409	98	310	97	508	96
	Perempuan	8	2	8	3	23	4
	Jumlah	417	100	318	100	531	100
Jumlah		**1.342**		**1.196**		**1.389**	

KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH PENEMPATAN DAN STATUS KETENAGAKERJAAN [TULISAN CAPSLOCK AGAR KONSISTEN) [102-8]

Wilayah Penempatan	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Site Martabe	826	63
	889	
Jakarta	32	4
	36	

KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA [102-8]

Kelompok Usia	2021		2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25	35	3,78	85	9,68	54	6,29
26 – 30	136	14,7	108	12,30	131	15,27
31 – 35	157	16,97	140	15,95	151	17,60
36 – 40	191	20,65	184	20,96	178	20,75
41 – 45	168	18,16	153	17,43	139	16,20
46 – 50	124	13,41	165	18,79	110	12,82
> 50	114	12,32	43	4,90	95	11,07
Jumlah	**925**		**878**		**858**	

Catatan: Data 2019-2021 menunjukkan jumlah kontrak + permanen, bukan hanya permanen

KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN [102-8]

Tingkat Pendidikan	2021		2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2	21	2,27	21	2	20	2
S1	319	34,49	302	34	296	34
D3	58	6,27	49	6	45	5
D2	3	0,32	3	0	3	0
D1	9	0,97	10	1	10	1
SLTA	470	50,81	446	51	436	51
SLTP	32	3,46	33	4	34	4
SD	13	0,01	14	2	14	2
Jumlah	**925**	**100**	**878**	**100**	**858**	**100**

Catatan: Data 2019-2021 menunjukkan jumlah pegawai tetap + kontrak, tidak hanya pegawai tetap

KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN [102-8]

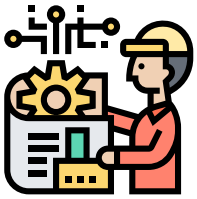

Jabatan	2021		2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Divisi	15	1,6	11	1,25	14	1,63
Kepala Unit	24	2,6	24	2,73	23	2,68
Spesialis	53	5,73	58	6,61	56	6,54
Staf	833	90,05	785	89,41	765	89,16
Jumlah	**925**	**100**	**878**	**100**	**858**	**100**

Catatan: Data tahun 2019-2021 menunjukkan jumlah pegawai tetap + kontrak, bagian staff, dan non-staf

ANGGOTA MANAJEMEN DAN KOMITE BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN [405-1]

Kelompok Usia	Direktur		Komisaris	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Di bawah 30	-	-	-	-
31-40	2	-	-	-
41-50	3	-	-	-
Di atas 50	-	1	6	1
Jumlah	**5**	**1**	**6**	**1**

Catatan: Jumlah Karyawan Tetap

PTAR mempekerjakan 417 pekerja *outsourcing* pada tahun 2021. Lingkup pekerjaan untuk karyawan *outsourcing* meliputi eksplorasi dengan pekerjaan seperti IT yang bertugas menemukan area baru. Selain itu, terdapat karyawan sementara di semua departemen untuk menggantikan karyawan yang baru saja melahirkan, cuti, atau membutuhkan pekerjaan jangka pendek. Adapun pegawai *outsourcing* berstatus pegawai harian dan kontrak. Mayoritas karyawan kontraktor berada di *site* untuk memenuhi kebutuhan di semua departemen. [102-8]

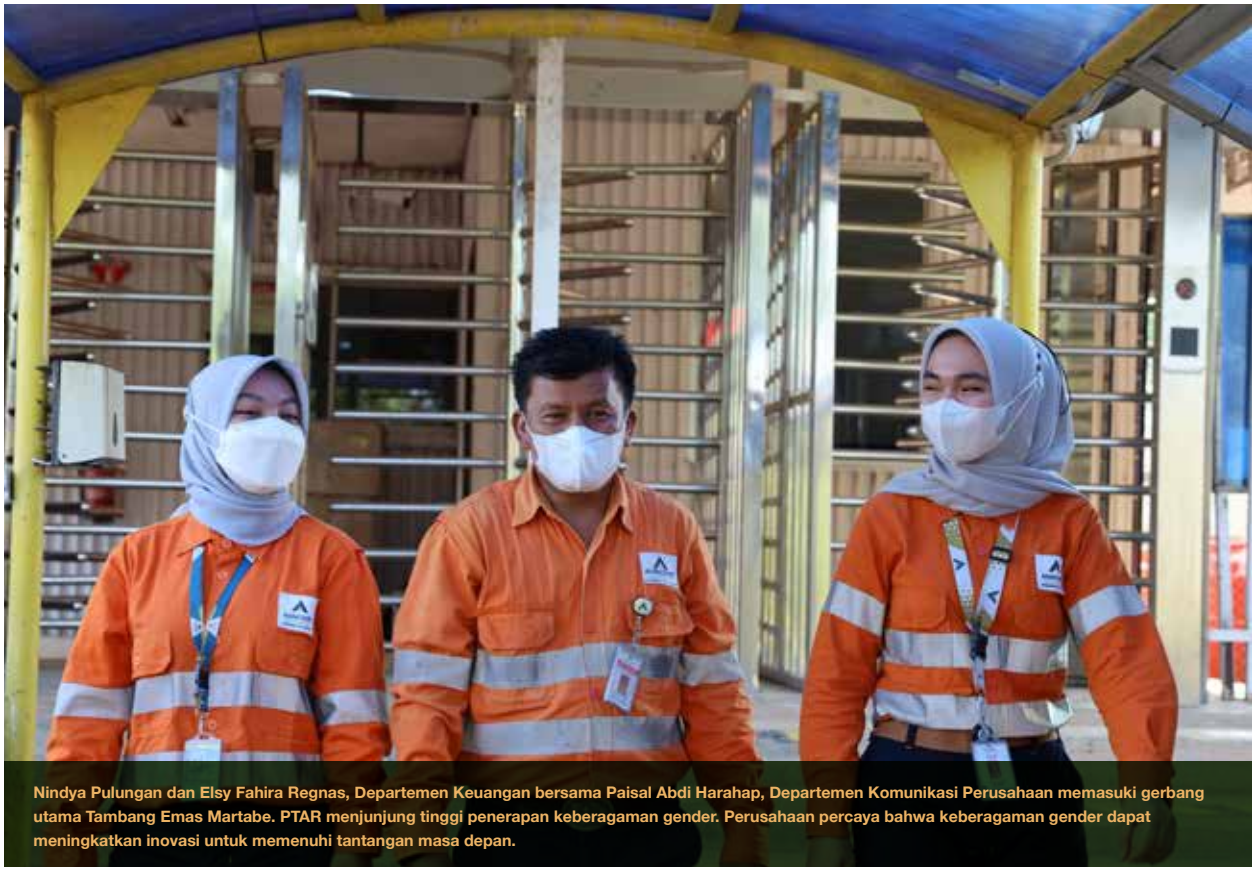

Nindya Pulungan dan Elsy Fahira Regnas, Departemen Keuangan bersama Paisal Abdi Harahap, Departemen Komunikasi Perusahaan memasuki gerbang utama Tambang Emas Martabe. PTAR menjunjung tinggi penerapan keberagaman gender. Perusahaan percaya bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan inovasi untuk memenuhi tantangan masa depan.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Pendekatan Manajemen Umum [103-1] [103-2] [103-3]

Perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan memiliki kemampuan, pengalaman, dan karakteristik yang berbeda. Untuk itu kami memperkuat tiga bidang utama ketenagakerjaan selama beberapa tahun terakhir, yaitu: 1) keberagaman gender 2) ketenagakerjaan lokal, dan 3) peningkatan kapasitas dan pengembangan karyawan.

PTAR menetapkan kebijakan inti dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Untuk mendukung lingkungan kerja yang harmonis, SDM selalu menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, terutama di bidang ketenagakerjaan termasuk instansi pemerintah pusat, provinsi, dan daerah Tapanuli Selatan, seperti ketenagakerjaan dan imigrasi, serta instansi pemerintah daerah lainnya. Selanjutnya, hubungan baik dengan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) dan para kontraktor tetap terjaga dengan mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas isu-isu terkait ketenagakerjaan baik di lingkungan perusahaan maupun yang sedang dilaksanakan dalam skala nasional.

PTAR mematuhi semua peraturan yang berlaku tentang pengelolaan sumber daya manusia, Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Omnibus Law (UU Cipta Kerja) serta peraturan pelaksanaannya. PTAR selalu mematuhi upah minimum yang diamanatkan daerah dengan mempekerjakan karyawan yang kompeten dan terampil di semua posisi yang relevan dan membayar sesuai dengan upah minimum daerah Tapanuli Selatan.

Perusahaan memiliki struktur dan skala upah dengan komposisi tingkat upah terendah sampai tertinggi untuk setiap jabatan. PTAR tidak mempekerjakan anak di bawah usia 18 tahun sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pada Bab 3 Pasal 11. [408-1]

Seluruh atau 100% karyawan PTAR telah menandatangani Kode Etik dan Perilaku Usaha (KEPU), yang salah satu bagiannya menyatakan bahwa Perusahaan memberikan pensiun dan pensiun dini kepada seluruh karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. [102-41]

UPAH KARYAWAN TINGKAT AWAL BERDASARKAN GENDER DIBANDINGKAN DENGAN UPAH MINIMUM REGIONAL [202-1]

Keterangan	2021	2020	2019
Upah Minimum Laki-laki PTAR vs Upah Minimum Daerah	1,0	1,0	1,0
Upah Minimum Perempuan vs Upah Minimum Daerah	1,0	1,0	1,0

Catatan: Data upah minimum hanya relevan untuk karyawan PTAR nasional

Selain gaji pokok, karyawan juga berhak atas fasilitas lainnya yang diberikan oleh Perusahaan, antara lain:

FASILITAS YANG DITERIMA KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN [401-2]

Bentuk Manfaat	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Asuransi Jiwa	√	√
Perawatan Kesehatan	√	√
Cuti Melahirkan	√	√
Persiapan Masa Pensiun	√	×
Kepemilikan Saham	×	×

PTAR mempertahankan tingkat pergantian karyawan yang rendah melalui kebijakan SDM. Departemen SDM menerima sejumlah masalah atau keluhan yang jumlahnya relatif terbatas. [201-3]

KARYAWAN BARU [401-1]

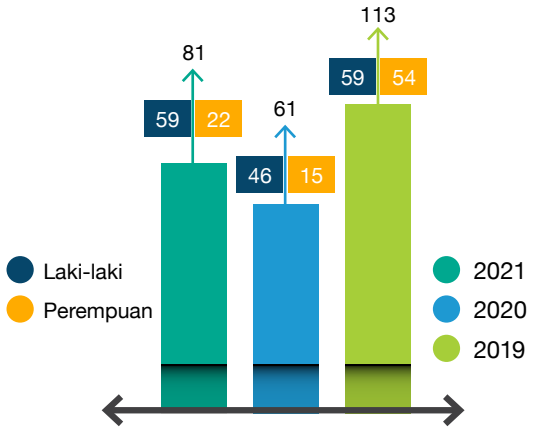

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN (%) [401-1]

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN BERDASARKAN GENDER DAN WILAYAH [401-1]

Gender	2021	2020	2019
Laki-laki	25	28	49
Perempuan	9	5	18
Jumlah	**34**	**33**	**67**

Kelompok Umur (tahun)	2021	2020	2019
< 30	7	4	7
30-50	12	13	50
>50	15	16	10
Jumlah	**34**	**33**	**67**

Wilayah	2021	2020	2019
DAV	8	7	9
Lokal	2	3	4
Non-Lokal	24	23	54
Jumlah	**34**	**33**	**67**

Tim Martabe Project Development PT Agincourt Resources (PTAR) bersama mitra kerja, memantau progres pembangunan fasilitas pengelolaan *tailings* (TMF). TMF merupakan salah satu fasilitas penyimpanan yang disiapkan PTAR menggunakan teknologi pengeringan (*dewatering*) dan filtrasi.

Keanekaragaman & Kesetaraan

Pendekatan Manajemen Umum

[103-1] [103-2] [103-3]

Sejak 2016, PTAR berupaya untuk memajukan keberagaman dan kesetaraan dalam semua kegiatan secara aktif, mempertahankan talenta terbaik, dan menciptakan lingkungan yang saling menghargai, menghormati, dan memiliki. Situasi ini dicapai melalui Kebijakan Keberagaman Gender No. MGT-GEN-CPO-00107-IE yang mendukung keberagaman untuk memperkuat daya saing PTAR.

Berbagai inisiatif yang mempromosikan keberagaman gender dimasukkan ke dalam kerangka Kebijakan Sumber Daya Manusia. Inisiatif tersebut termasuk kebijakan terkait pelecehan, tunjangan cuti hamil bagi ibu dan ayah, inisiatif untuk mengatasi masalah kesenjangan gaji antara gender, dan penghapusan bias gender dalam evaluasi promosi. Kebijakan cuti bagi ibu dan ayah mengizinkan 14 hari cuti bagi ayah dan empat bulan cuti bagi Ibu. Sementara itu, Kebijakan Anti Pelecehan merupakan upaya untuk menghilangkan diskriminasi, intimidasi, ancaman, atau pelecehan di tempat kerja. [401-3]

> **Sepanjang tahun, secara teratur dan konsisten kami mengajak seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran tentang keberagaman gender. Setiap Hari Kartini kami melakukan sosialisasi selama seminggu dengan berbagai perayaan keberagaman.**

Lebih lanjut, Perusahaan berkomitmen untuk melindungi karyawan yang sedang hamil dari bahaya di tempat kerja dengan menegakkan Kode Praktik PTAR untuk Manajemen Batasan Kerja Terkait Kehamilan. Instrumen ini memastikan keselamatan karyawan perempuan aman hingga hari perkiraan lahir (HPL). PTAR juga memiliki Kebijakan Laktasi yang menyediakan fasilitas menyusui untuk mengumpulkan dan menyimpan ASI bagi bayi mereka selama jam kerja.

Komitmen terhadap Praktik keberagaman Gender [103-2]

PTAR percaya bahwa tenaga kerja masa depan adalah setara dan telah menetapkan tujuan untuk mempercepat keberagaman gender. Sampai saat ini, kami telah mencapai kemajuan berikut:

1. Sebanyak 20,88% dari total tenaga kerja perempuan bekerja di PTAR dan Kontraktor. [405-1]
2. Promosi keberagaman gender di tempat kerja di semua tingkatan
3. Membangun budaya dan lingkungan kerja yang mempromosikan martabat dan rasa hormat, dan tempat kerja yang bebas dari diskriminasi, intimidasi, penindasan, atau pelecehan
4. Melaksanakan program pelatihan dan penyadaran bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu keberagaman dan kesetaraan gender
5. Melaksanakan program yang mendukung perencanaan *work life balance* dan jenjang karier bersama dengan peran memenuhi tanggung jawab keluarga

PTAR telah menganalisis beberapa tantangan struktural terhadap keberagaman tempat kerja dan mengambil pendekatan progresif untuk menanganinya. Faktor penentu keberhasilan ini mencakup tinjauan berkala dan pembaruan praktik kerja, lingkungan kerja, serta infrastruktur. Beberapa kegiatan dan proyek berkontribusi pada implementasi strategi ini, antara lain: [103-3]

- Strategi ketenagakerjaan lokal dengan kesempatan yang sama bagi semua karyawan
- Menetapkan target dan komitmen keberagaman gender untuk semua pihak yang terlibat dalam operasi PTAR
- Menghilangkan hambatan dalam mencapai target keberagaman gender
- Pelaksanaan program pengembangan dengan pelatihan untuk memberikan kesempatan karir yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan
- Membuat kebijakan yang mendukung program keberagaman gender
- Memasukkan target keberagaman gender ke dalam KPI masing-masing kepala departemen
- Melakukan kampanye tentang program keberagaman gender

Kesetaraan Gender dalam Remunerasi

PTAR senantiasa mematuhi peraturan upah minimum yang berlaku, tidak hanya bagi karyawan di lokasi operasional, tetapi juga bagi seluruh karyawan. Perusahaan menerapkan pembayaran rasio gaji dan upah dasar yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan di Perusahaan. Seluruh karyawan (100%) telah menerima upah lebih tinggi dari remunerasi minimum yang dipersyaratkan oleh peraturan pemerintah, terutama di lokasi operasi kami yang signifikan, yaitu Tambang Emas Martabe. [405-2]

Hasil yang Dicapai pada Tahun 2021

Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 718 atau 20,88% karyawan perempuan bekerja di PTAR dan Kontraktor. Di PTAR, sebanyak 24 perempuan, atau 10,4%, dari karyawan perempuan, menduduki posisi manajemen (peran manajerial). Di tingkat manajemen puncak, 2 orang perempuan diangkat sebagai Komisaris dan Direktur. Hal ini semakin diperkuat melalui inisiatif khusus untuk mempromosikan keberagaman gender, termasuk lokakarya manajemen, dan lokakarya perencanaan karir. Selanjutnya, tingkat kembalinya karyawan ke pekerjaan 100% dicapai setelah cuti bersalin mereka. [405-1]

KARYAWAN YANG KEMBALI DAN TINGKAT RETENSI SETELAH CUTI BERSALIN [401-3]

Deskripsi	2021		2020		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Karyawan yang Berhak atas Cuti Hamil	589	135	561	124	548	107
	724		685		655	
Jumlah Karyawan yang Mengambil Cuti Bersalin	28	18	33	31	63	27
	46		64		90	
Jumlah Karyawan yang Kembali Bekerja Setelah Melahirkan dan Jumlah Karyawan yang Masih Bekerja Selama Dua Belas Bulan Setelah Kembali Bekerja	28	17	32	31	62	26
	45		63		88	
Tingkat Retensi Setelah Melahirkan (%)	94		100		96	

Keterangan : Karyawan PTAR

Ketenagakerjaan Lokal dan Nasional

Karyawan yang terampil sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal. PTAR terus memberikan preferensi kepada karyawan Indonesia untuk menduduki posisi manajerial dan yang lebih tinggi. Saat ini terdapat 32 karyawan level manajer senior hingga General Manager Operations, sementara hanya 7 orang ekspatriat bekerja untuk Perusahaan pada level manajerial.

Selanjutnya untuk mempertahankan izin sosial Perusahaan agar tetap beroperasi dan memperoleh manfaatnya, PTAR berupaya menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal di Tambang Emas Martabe. PTAR mendefinisikan karyawan lokal sebagai mereka yang berdomisili di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Kota Sibolga. Saat ini kami menargetkan untuk mempekerjakan setidaknya 70% karyawan lokal sejak dimulainya proyek, sesuai dengan AMDAL. Karyawan memiliki akses ke berbagai peluang pelatihan dan kemampuan untuk memperoleh sertifikasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam berbagai keterampilan, termasuk pengoperasian peralatan yang menjadi aspek sangat penting dalam mempertahankan pekerja lokal.

Program Marsipature

Kami berkomitmen untuk memperkuat rekrutmen lokal. Melalui program pengembangan karyawan Marsipature, PTAR dapat meningkatkan peluang karyawan lokal dan peluang karir masa depan bagi mereka. Marsipature dalam bahasa Batak diterjemahkan sebagai 'mari membangun'. Hal ini memiliki arti khusus karena 'Marsipature' sendiri juga merupakan bagian dari nama asli *site* Martabe yang merupakan singkatan dari 'Marsipature Huta Nabe.'

PTAR mengembangkan strategi program dan kriteria, serta prinsip panduan yang terdiri dari peningkatan, pelatihan teknis, pelatihan praktis, dan kegiatan pengembangan kapasitas untuk memberdayakan karyawan lokal, serta memberi akses ke berbagai peluang kerja dan karir yang lebih luas. Semua kegiatan pelatihan direncanakan bekerja sama dengan *Training & Development and Localization Development Department* (LDD).

PTAR melakukan evaluasi terhadap Program Marsipature dalam bentuk laporan bulanan. Laporan menyajikan kemajuan program keberagaman gender lintas departemen, serta hasil penilaian dan solusi untuk menghilangkan hambatan dalam memenuhi target Program Keberagaman Gender. Selain itu juga memuat informasi tentang komposisi pegawai perempuan di PTAR dan kontraktor serta kegiatan lain dari Program Marsipature. PTAR juga melakukan kegiatan audit dengan evaluasi, penetapan target, evaluasi pencapaian target, dan pembahasan serta pelaksanaan perbaikan untuk mencapai target.

Ketenagakerjaan Lokal

Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 73,92% karyawan Tambang Emas Martabe adalah penduduk lokal yang sudah melebihi target 70% dalam AMDAL. Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah yang mengikuti program *Apprentice* kami adalah:

- **3 karyawan *Apprentice* di bidang *Mechanical Fitter***
- **4 karyawan *Apprentice* di bidang *Electrical & Instrumentation***

Catatan: Pada tahun 2021, terdapat 7 peserta pelatihan dalam program Mekanis, dengan 4 peserta masih mengikuti program tersebut. Pada program Kelistrikan, terdapat 7 peserta pelatihan, dengan 3 peserta masih mengikuti program dan pada program *Boilermaker* terdapat 4 orang magang yang akan diwisuda pada akhir tahun 2022.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pengembangan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk keberlanjutan Tambang Emas Martabe dalam jangka panjang sebagai upaya kami untuk mempertahankan karyawan mampu dan terampil dalam mencapai tujuan Perusahaan. Melalui latar belakang ini, PTAR menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan No. TDV-TSY-CCP-00037-EN.

Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan tanggung jawab Departemen Pelatihan & Pengembangan di bawah Divisi Sumber Daya Manusia yang berada di bawah General Manager Operasional. Setiap karyawan diberikan daftar pelatihan yang dibutuhkan dan pelaksanaan pengembangan didelegasikan kepada *Training Needs Analyst* (TNA) yang ditunjuk oleh Kepala Departemen masing-masing. PTAR juga menekankan pentingnya pelatihan keselamatan dalam mencegah kecelakaan. Oleh karena itu, selain memberikan berbagai jenis pelatihan keselamatan, kami juga mewajibkan semua karyawan di lokasi untuk memiliki kompetensi keselamatan inti. [403-5]

PTAR melanjutkan upaya pengembangan karyawan pada tahun 2021 dengan menyelesaikan 159 sesi pelatihan. Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan sebanyak 2.688 karyawan dengan rata-rata waktu 21 jam per karyawan. Karyawan kontraktor menerima 31.764 jam pelatihan, sedangkan karyawan PTAR menerima 24.129 jam per tahun.

Pada tahun 2021, program pelatihan karyawan difokuskan pada keselamatan kerja. PTAR juga melaksanakan pelatihan bagi Pengawas Operasional Utama (POP) dan Pengawas Operasional Menengah (POM). Sebanyak 82 karyawan dan kontraktor PTAR menyelesaikan pelatihan POP dengan 45 menerima uji kompetensi/sertifikasi baru, dan 37 menerima perpanjangan; serta 23 karyawan dan kontraktor PTAR menerima pelatihan POM, dengan 13 menerima uji kompetensi/sertifikasi baru 10 menerima perpanjangan. Selain itu sebanyak 3 karyawan sedang dalam proses uji kompetensi POU dan sebanyak 2 karyawan sedang dalam proses menerima perpanjangan sertifikasi POU. [404-2]

Semua karyawan laki-laki dan perempuan menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karir secara berkala. Proses evaluasi ini berlaku untuk posisi di level manajerial dan yang lebih tinggi serta staf umum, dan non-staf. [404-3]

PELATIHAN KARYAWAN PADA TAHUN 2021 [404-1]

Jenis Pelatihan	Perempuan			Laki-laki			Jumlah		
	Jumlah Pelatihan	Jam kerja	Jam rata-rata	Jumlah Pelatihan	Jam kerja	Jam rata-rata	Jumlah Pelatihan	Jam kerja	Jam rata-rata
Kemampuan bahasa*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keterampilan teknis	24	606	25	50	1.021	20	74	1.627	22
Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan	198	3.584	18	629	12.303	20	827	15.887	19
Pelatihan untuk memperoleh lisensi pengoperasian kendaraan dan peralatan	21	1.212	58	82	4.149	51	103	5.361	52
Pengembangan diri	43	356	8	82	719	9	125	1.075	9

Catatan:
*Pelatihan bahasa selama tahun 2021 secara *offline* dan *online* dibatalkan selama masa pandemi COVID-19. Pelatihan hanya untuk Karyawan PTAR

Kode Etik dan Perilaku Usaha [205-2]

Kode Etik dan Perilaku Usaha ('KEPU') PTAR menekankan standar tinggi perilaku usaha yang diharapkan dari semua karyawan, pejabat, dan direktur. KEPU dikembangkan sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pula, KEPU menjadi pedoman untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berintegritas dalam semua aspek pekerjaan di Tambang Emas Martabe, baik secara internal maupun eksternal, termasuk dengan pemasok dan masyarakat luas.

Semua karyawan, pejabat, dan direktur PTAR menerima pelatihan awal tentang KEPU dan harus menandatangani perjanjian tertulis yang menyatakan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan sebelum mulai bekerja di Perusahaan. Dokumen tersebut mengikat secara hukum dan karyawan dapat dikenakan sanksi jika terbukti melanggar. Selain itu, Perusahaan menyediakan Formulir Benturan Kepentingan untuk diajukan ke manajemen. Jika ada karyawan yang diduga melanggar kode etik, maka dapat dilaporkan kepada Direktur. [205-2]

PENYAMPAIAN DAN PELATIHAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTIKORUPSI

Keterangan		2021	2020	2019
Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Usaha PTAR				
Manajemen Senior	Laki-laki	22	20	21
	Perempuan	12	9	9
	Jumlah	**34**	**29**	**30**
Staf	Laki-laki	346	325	317
	Perempuan	127	121	113
	Jumlah	**473**	**446**	**430**
Non Staf	Laki-laki	308	297	287
	Perempuan	103	98	93
	Jumlah	**411**	**395**	**380**
Seluruh Karyawan	Laki-laki	676	642	625
	Perempuan	242	228	215
	Jumlah	**918**	**870**	**840**

Catatan:
- Kebijakan dan prosedur antikorupsi dijabarkan dalam Kode Etik dan Perilaku Usaha (KEPU) Perusahaan.
- Klausul terkait anti-korupsi dimasukkan dalam Syarat dan Ketentuan Umum bagi Pemasok.
- Antikorupsi tercakup di dalam presentasi Program Pengenalan Perusahaan oleh HR. Karyawan diharuskan untuk menandatangani Kode Perilaku sebagai bagian dari Program Pengenalan Perusahaan oleh HR.

Penerapan *Whistleblowing System* (WBS) [102-17]

Diperlukan sistem/mekanisme yang tepat untuk melibatkan seluruh karyawan agar dapat menjaga dan mengawasi pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik. Hal ini dilakukan melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang merupakan suatu mekanisme Perusahaan untuk menanggapi laporan dugaan pelanggaran, kecurangan yang membahayakan, hal-hal lain yang berkaitan dengan KEPU, kebijakan Perusahaan, integritas fasilitas *tailings*, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP) akan mengevaluasi setiap laporan yang diterima untuk menentukan tindakan yang tepat. PTAR berkomitmen untuk memajukan pengelolaan Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, meliputi akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kewajaran.

Rosliana Siregar, Supervisor Industrial Hygiene Departemen OHS mengecek alat *Heat Stress Monitor* yang digunakan untuk mengukur iklim di area kerja. *Heat stress* merupakan salah satu penyebab kecelakaan kerja, cedera, dan stres, sehingga dapat menurunkan produktivitas.

07

KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

Tingkat risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Perusahaan bervariasi dari waktu ke waktu, termasuk karena adanya risiko dampak penularan COVID-19 pada aktivitas kerja, penggunaan peralatan yang semakin banyak dan operasional yang semakin luas berkontribusi terhadap tingkat risiko keseluruhan. Bagi Perusahaan, aspek kemanusiaan tetap menjadi yang terpenting, dimulai dengan kepemimpinan dan keteladanan, standar kerja, kepatuhan, serta kesadaran dan kepedulian setiap karyawan terhadap rekan kerja dan dirinya sendiri. Hal ini dilakukan untuk menjaga implementasi standar K3 yang terbaik.

Keselamatan dan kesehatan karyawan adalah faktor yang paling penting. PTAR terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan di Tambang Emas Martabe untuk mencapai tujuan kami, yaitu nol kecelakaan dan insiden di semua area operasional.

Pendekatan Manajemen Umum [103-1]

Lingkungan kegiatan operasional penambangan bersifat dinamis, kompleks, serta terdapat banyak potensi bahaya. Mengurangi risiko kecelakaan kerja memerlukan pendekatan sistematis dan disiplin yang melibatkan upaya semua karyawan. Hasil terbaik dapat dicapai dengan fokus pada hasil sesuai Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja PTAR serta menggabungkan dengan kepemimpinan yang berkomitmen dan budaya keselamatan yang kuat. Kebijakan kami berfokus pada:

- Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola semua risiko kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan dan aktivitas kontraktor lapangan.
- Menyediakan sumber daya, peralatan, dan pelatihan yang diperlukan agar karyawan dapat bekerja dengan aman.
- Mengintegrasikan sepenuhnya hasil kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas dalam semua proses perencanaan dari kelayakan proyek hingga penutupan tambang.

Untuk mendukung upaya ini, Perusahaan mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan (K3L) terpadu. Sistem ini mengacu pada praktik industri terkemuka, standar internasional, dan persyaratan peraturan Indonesia terkait Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba). Sistem ini terdiri dari dokumen, catatan, basis data dan perangkat lunak bertujuan khusus yang dapat diakses melalui intranet Perusahaan. Oleh karena itu, seluruh kontrak maupun *purchase order* dengan kontraktor dituliskan mengenai aspek SMKP Perusahaan. Kontraktor juga harus mematuhi peraturan tersebut. [103-3] [403-1] [403-8]

Kontrol operasional utama Sistem Manajemen K3 adalah kumpulan Kode Praktik. Masing-masing kode praktik mendefinisikan persyaratan wajib untuk manajemen risiko di area tertentu atau secara umum. Kode praktik manajemen kesehatan dan keselamatan kerja meliputi: [103-2]

- Audit dan Inspeksi
- Manajemen Darurat
- Keselamatan Tempat Kerja Umum
- Akuntabilitas K3
- Kepatuhan K3
- Manajemen Insiden
- Pemantauan dan Pengukuran Kebersihan Industri
- Pemantauan dan Pengelolaan Kesehatan Karyawan
- Analisis Lingkungan Keselamatan Kerja
- Mengelola Batasan Kerja Terkait Kehamilan
- Manajemen K3. (Pengukuran, Pemantauan, dan Peningkatan)
- Penilaian dan Pengendalian Risiko Operasional
- Izin Bekerja
- Alat Pelindung Diri
- Bekerja di Ketinggian
- Manajemen Kebutuhan Pelatihan K3

Selain Kode Praktik PTAR yang menetapkan persyaratan di seluruh Perusahaan, setiap Departemen PTAR juga memiliki berbagai prosedur operasi standar untuk kegiatan departemen. Prosedur ini mendetailkan ketentuan khusus keselamatan yang berlaku untuk aktivitas tertentu.

Potensi Bahaya Tempat Kerja Utama [403-2] [403-9]

Istilah 'bahaya utama' sering digunakan untuk merujuk pada bahaya di tempat kerja yang jika tidak dikelola dengan baik akan dapat dengan mudah mengakibatkan cedera serius dan kecelakaan fatal. PTAR menggunakan perangkat lunak INX *control* untuk melaporkan bahaya di tempat kerja yang dapat diakses secara anonim oleh semua karyawan. Laporan insiden yang diterima oleh INX *control* diselidiki dan ditindaklanjuti oleh manajer proyek yang bertanggung jawab atas K3.

Prosesnya dimulai dengan mengklasifikasikan insiden, tindak lanjut, hingga *corrective action*. Setiap karyawan berhak menolak pekerjaan jika karyawan bersangkutan yakin ada risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Karyawan juga memiliki hak untuk meninggalkan situasi kerja dengan melaporkan di INX *control*. PTAR memiliki prosedur untuk setiap karyawan yang ingin melakukan pekerjaan dengan mengimplementasikan *Take 5*.

Secara sistematis PTAR telah mengidentifikasi 19 bahaya utama, yaitu :

- Kontak dengan elektrik
- Benda jatuh
- Mengisi angin ban
- Bahan kimia berbahaya
- Operasi helikopter
- Mengangkat dan menopang beban
- Petir
- Memindahkan dan memutar peralatan
- Kendaraan/ruang bertekanan
- Longsor lereng
- Penebangan pohon
- Pelepasan energi yang tidak terkontrol
- Pengoperasian kendaraan dan peralatan bergerak
- Peledakan
- Pengoperasian pengeboran
- Flying camp
- Bekerja di ketinggian
- Bekerja di ruang terbatas
- Bekerja di atau dekat air

Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja [403-3]

Risiko kecelakaan kerja di Tambang Emas Martabe dimitigasi melalui berbagai program dan prosedur operasi standar yang memperhatikan kondisi tempat kerja, praktik kerja yang aman, kompetensi pekerja dan perilaku pekerja. Perusahaan telah menerapkan program kesehatan kerja di Tambang Emas Martabe terkait risiko kebisingan, uap, debu, dan paparan logam. Pemantauan paparan bulanan digunakan untuk mengembangkan kontrol teknik, prosedural dan Alat Pelindung Diri (APD).

Karyawan perempuan yang sedang dalam keadaan hamil dan menyusui ada potensi terpapar risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, baik bagi ibu maupun bayi. Maka dari itu, Perusahaan telah menerapkan program khusus di Tambang Emas Martabe untuk mengelola risiko tersebut melalui pembatasan sementara lokasi kerja dan aktivitas bagi karyawan hamil dan menyusui berdasarkan penilaian risiko kesehatan yang dilakukan oleh petugas K3 dan dokter.

Tanggap Darurat [403-9]

Kemampuan tanggap darurat adalah salah satu aspek kontrol penting untuk mengurangi konsekuensi dari suatu insiden. Di Tambang Emas Martabe, Perusahaan memiliki Tim Tanggap Darurat (ERT) secara purnawaktu yang terdiri dari personel tanggap darurat dan tiga operator stasiun radio. Peralatan tanggap darurat meliputi truk pemadam kebakaran, truk penyelamat, kendaraan penyelamat, ambulans, dan peralatan penyelamat. ERT dilatih untuk menanggapi berbagai keadaan darurat, termasuk:

- Kebakaran
- Tumpahan bahan kimia
- Kecelakaan kendaraan
- Pencarian dan penyelamatan
- Helikopter jatuh
- Evaluasi medis
- Insiden korban massal
- Penyelamatan air dan lumpur

Sumber daya medis darurat yang dimiliki termasuk klinik yang lengkap serta dikelola oleh dokter dan paramedis. Evakuasi medis ke rumah sakit dapat dilakukan menggunakan ambulans atau helikopter dengan bantuan penyedia layanan medis International SOS.

Program Utama dan Prosedur Standar di Tambang Emas Martabe Mengatasi Risiko Keselamatan [403-2] [403-7]

Nama	Objek	Rincian
Golden Rules	Dirancang untuk melindungi karyawan dari potensi bahaya besar yang merupakan penyebab paling umum dari kecelakaan fatal di industri pertambangan.	*Golden Rules* PTAR adalah aturan sederhana terkait praktik kerja aman yang berada di bawah kendali langsung karyawan. Semua orang menerima pelatihan tentang *Golden Rules* sebelum mulai bekerja di PTAR. Aturan tersebut bersifat wajib dan karyawan yang dengan sengaja melanggar *Golden Rules* dapat menerima peringatan tertulis terakhir atau diberhentikan. [403-5]
Take 5	Dirancang untuk membantu karyawan mengidentifikasi bahaya terkait pekerjaan dan kontrol yang diperlukan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman.	*Take 5* adalah prosedur keselamatan paling sederhana, terdiri dari daftar periksa yang harus diisi oleh setiap karyawan sebelum mulai bekerja. Seperti namanya, dibutuhkan waktu kurang dari lima menit untuk melakukan *Take 5*.
Job Safety and Environmental Analysis (JSEA)	Dirancang untuk membantu tim kerja mengidentifikasi dan merencanakan kontrol yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan aman.	Analisis ini dilakukan tim untuk merencanakan pekerjaan yang memerlukan perincian langkah demi langkah, identifikasi bahaya yang terkait dengan setiap aktivitas dan kontrol keselamatan yang diperlukan. Setiap karyawan dalam tim harus menandatangani JSEA yang telah dilengkapi untuk memastikan bahwa mereka memahami potensi bahaya dan kontrol yang diperlukan.

Nama	Objek	Rincian
Sistem Permit to Work (PTW)	Untuk memastikan keselamatan karyawan yang terlibat dalam servis, perbaikan atau modifikasi peralatan, terutama bila dilakukan di lingkungan industri yang kompleks dan berbahaya.	Izin kerja adalah persetujuan yang ditandatangani oleh tim kerja dan pengawas area operasional yang menjelaskan kontrol yang perlu diterapkan untuk melindungi tim dari pelepasan energi yang tidak terkendali (misalnya listrik, cairan, atau gas di bawah tekanan). Salah satu kontrol utama adalah isolasi peralatan yang menggunakan kunci untuk mencegah suatu peralatan menyala, mengalirkan energi, atau melepaskan tekanan secara tiba-tiba.
Active Safety Agreement (ASA)	Dirancang untuk mengatasi perilaku tidak aman di tempat kerja dan mendukung kepemimpinan terkait keselamatan yang kasat mata.	Banyak kecelakaan kerja terkait dengan perilaku tidak aman, seperti kegagalan mengikuti prosedur, mengambil jalan pintas, mengabaikan risiko atau bekerja tanpa kehati-hatian. Di PTAR, perilaku tidak aman dimitigasi dengan program Perjanjian Keamanan Aktif (ASA). ASA adalah cara untuk mendorong karyawan secara rutin mempertimbangkan konsekuensi potensial dari tindakan mereka dan kebutuhan untuk bekerja dengan aman, berdasarkan diskusi yang diinisiasi oleh anggota tim manajemen.
Program *Critical Control*	Dirancang untuk memastikan keandalan dan efektivitas kontrol keselamatan pada bahaya utama.	Kontrol keselamatan kritis adalah semua kontrol penting terkait bahaya di tempat kerja untuk mencegah kecelakaan serius (contoh umum termasuk sabuk pengaman di kendaraan dan katup pengaman pada bejana tekan). Program Pengendalian Kritis PTAR dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pengendalian keselamatan kritis di area kerja, meningkatkan keandalan pengendalian melalui inspeksi rutin dan pelaporan, serta mengelola pengendalian yang tidak efektif atau area yang belum ada pengendalian.

Manajemen Insiden

Di Tambang Emas Martabe, semua insiden keselamatan yang signifikan harus dilaporkan dan diselidiki dalam waktu 24 jam, termasuk:

- Cedera terkait pekerjaan dan “nyaris celaka”
- Penyakit akibat kerja
- Semua kecelakaan kendaraan
- Kebakaran di dalam area operasi
- Tumpahan bahan kimia dan penyimpanan bahan kimia berbahaya yang tidak tepat
- Semua sistem keselamatan atau sistem pengendalian kebakaran yang tidak dapat dioperasikan

Agar dapat mengurangi kemungkinan terulang kembali penyebab kecelakaan di tempat kerja, keadaan *near miss* serta penerapan tindakan korektif sangat penting untuk dipastikan di awal. Namun demikian, penyebab insiden di tempat kerja bersifat kompleks dan tidak kasat mata. Perlu dilakukan pendekatan investigasi insiden terstandar berdasarkan metodologi ICAM yang terbaik. Manajemen insiden didukung oleh penggunaan sistem manajemen insiden berbasis jaringan yang memfasilitasi pelaporan insiden secara otomatis, implementasi investigasi insiden dan pelacakan tindakan korektif.

Manajemen K3

Departemen Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan PTAR memiliki bagian K3 yang bertanggung jawab mendukung semua departemen lain dengan fungsi berikut:

- Penyusunan dan pelaporan statistik keselamatan dan KPI
- Pelaporan K3 ke instansi pemerintah
- Administrasi investigasi insiden dan tindakan korektif terkait
- Koordinasi program inspeksi lapangan
- Administrasi program seluruh area yang menangani risiko keselamatan dan pelaporan terkait
- Pemantauan kebersihan industri
- Manajemen klinik medis di area operasi
- Penerapan program *fit for life* dan pemeriksaan kesehatan tahunan seluruh karyawan PTAR
- Fasilitasi penilaian risiko
- Program kesadaran keselamatan

Setiap Kepala Departemen merupakan anggota Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Kepala Departemen memimpin langsung di setiap pertemuan yang rutin dilaksanakan sebulan sekali kepada seluruh staf mengenai sistem K3 di PTAR serta pembahasan yang sudah ditentukan pada saat Forum K3. Terdapat tiga badan organisasi tambahan yang terlibat dalam penerapan manajemen K3: [403-4]

1. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dipimpin oleh Kepala Departemen, menangani peninjauan dan koordinasi upaya manajemen keselamatan di tingkat Departemen.
2. Komite Pengarah Keselamatan tingkat lokasi yang dipimpin oleh Direktur Operasional, menangani reviu berkesinambungan atas kinerja manajemen keselamatan perusahaan, peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen K3, program khusus dan kampanye keselamatan, tanggung jawab hukum Kepala Teknik Tambang (KTT) dan pengawasan investigasi ke tingkat tinggi atas potensi insiden dan nyaris celaka.
3. Forum Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L) Martabe, yang menjadi wadah bagi PTAR dan manajemen kontraktor lokasi untuk berkumpul dan meninjau insiden keselamatan, menyampaikan semua masalah yang harus menjadi perhatian, berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik tentang program dan pelatihan K3 dan mengetahui pembaruan atas kontrol operasional, salah satunya Kode Praktik.

Perwakilan dalam Komite K3 dan Forum HSE Tahun 2021 [403-1]

Keterangan	Jumlah	Jumlah Karyawan PTAR	Persentase
Panitia Pengarah Keselamatan KTT	925	925	100
Komite Keselamatan Departemen	784	925	85
Forum HSE	925	925	100

Kinerja K3 pada Tahun 2021

PTAR menilai kinerja manajemen keselamatan dan kesehatan kerja setiap departemen operasional dan Perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan seperangkat Indikator Kinerja Kunci (KPI) keselamatan yang dilaporkan dalam laporan bulanan yaitu *Safety KPI Dashboard*.

Pada tahun 2021, PTAR mencapai *Safety KPI Dashboard* sebesar 97%. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap syarat penting untuk mengurangi risiko insiden, termasuk:

- Pelaksanaan investigasi insiden dan tindakan korektif
- Pelaksanaan rapat bulanan Komite HSE Departemen
- Kepatuhan terhadap persyaratan pelatihan keselamatan wajib
- Menjaga tempat kerja dalam kondisi baik
- Partisipasi aktif tim manajemen dalam program *Active Safety Agreement* (ASA)

Lebih dari itu, *Safety KPI Dashboard* mencatat jumlah waktu tanpa cedera *lost-time*. Pada akhir tahun 2021, terdapat total 1 cedera *lost-time*; hasil yang luar biasa jika dibandingkan dengan standar industri. Indikator kinerja keselamatan utama dalam industri pertambangan adalah *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR), yang merupakan rasio cedera kehilangan waktu per satu juta jam kerja. Tambang Emas Martabe mencatat 0,12 LTIFR pada tahun 2021. [403-9]

Potret Upaya Keselamatan 2021 - Tambang Emas Martabe Kesadaran Keselamatan & Komunikasi Kompetensi Keselamatan Pemantauan

Kesadaran Keselamatan & Komunikasi	Perjanjian Keselamatan Aktif (ASA) Selesai	920
	Rapat Komite Keselamatan Departemen	142
	Penghargaan Pengakuan Pelaporan Bahaya	12
	Peringatan K3 & Penasihat Kesehatan	17
	Topik Poster Keselamatan	12
	Rapat Forum HSE Martabe Bulanan	12
	Kompetisi Keselamatan & Kesehatan	10
Kompetensi Keselamatan	Jam Pelatihan Keamanan Kehadiran	15.887
Pemantauan & Jaminan	Pemeriksaan Kendaraan & Peralatan Formal	542
	Inspeksi Tempat Kerja HSE	124
	Bahaya dan ketidakpatuhan	62
	Survei Kebersihan Industri Tempat Kerja	67
Manajemen Insiden	Kecelakaan dan Nyaris celaka Diselidiki	49
	Tindakan korektif yang Diselesaikan	234
Sistem Manajemen HSE	Kode Praktik HSE	42
	Prosedur Operasi Standar	686
	Skor Audit Kepatuhan SMKP Minerba	80,64%

Tingkat dan Jumlah Insiden Kerja

No	Kategori	2021	2020*	2019
Kegiatan Operasional PTAR				
1	Kecelakaan Kerja	1	0	1
	Ringan	0	0	0
	Berat	1	0	1
	Fatal	0	0	0
2	*Injury Rate (IR)*	0,40	0	0,43
3	*Lost Day Rate (LDR)*	0,00	0	0
4	*Absentee Rate (AR)*	104,98	78,31	107,17
Kegiatan Operasional Perusahaan Mitra				
1	Kecelakaan Kerja	3	1	2
	Berat	3	1	2
	Ringan	0	0	0
	Fatal	0	0	0
2	*Injury Rate (IR)*	0,53	0,22	0,38
3	*Lost Day Rate (LDR)*	3,17	0	0
4	*Absentee Rate (AR)*	227,47	33,02	41,52

Keterangan :
Tabel ini merupakan standar pelaporan Kementerian ESDM
*Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020

LOST TIME INJURY (LTI) DAN *LOST TIME INJURY FREQUENCY RATE* (LTIFR) DI TAMBANG EMAS MARTABE

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017
Total lost time injury (LTI)	1	0	0	0	1
LTIFR (per one million man-hours)	0,12	0	0	0	0,15

SKOR KPI UNTUK MENGUKUR SKOR KINERJA MANAJEMEN KECELAKAAN DAN KESELAMATAN

No	KPI	Ukuran	Target	2021	2020	2019
Skor KPI untuk mengukur skor kinerja manajemen kecelakaan dan keselamatan				**97%**	**96%**	**97%**
1	LTIs	jumlah terhadap LTIs	Target, 0 = 100%	99%	100%	100%
2	MTIs	jumlah terhadap MTIs	Tercatat	13	11*	18
3	FAIs	jumlah terhadap FAIs	Tercatat	9	13*	32
4	Insiden Berisiko Tinggi	jumlah terhadap Insiden Berisiko Tinggi	Tercatat	14	16	23
5	Bahaya yang Dapat Dilaporkan	Bahaya yang Dapat Dilaporkan	Tercatat	58	53	130
6	Investigasi Insiden	Investigasi Insiden Keselamatan yang Terlambat (Kinerja Rata-Rata Departemen Pada Bulan Ini)	Target, 0 = 100%	99%	93%	98%
7	Tindakan Korektif	Semua Tindakan Koreksi yang Terlambat Akibat Insiden Keselamatan, Insiden Lingkungan, Bahaya/Ketidaksesuaian & Kejadian WCI HSE (Kinerja Rata-Rata Departemen Pada Bulan Ini)	Target, 0 = 100%	99%	99%	97%
8	Rapat Departemen Komite HSE	Dari Rapat Departemen Komite HSE yang Diselenggarakan	Target, 12 = 100%	100%	100%	100%
9	Inspeksi Tempat Kerja	Skor Inspeksi Tempat Kerja secara Kuartal (Skor Inspeksi Tempat Kerja Rata-Rata Di Lokasi)	Target 90%	93%	93%	93%
10	Inspeksi Limbah Industri	jumlah terhadap Temuan Inspeksi Limbah Industri	Target 100%	96%	96%	Tercatat
11	Pelatihan Keselamatan	% Kompetensi Keselamatan Wajib Telah Selesai	Target 90%	98%	96%	96%
12	ASAs	% Total ASA yang Dilakukan Terhadap Target (YTD selesai)	Target 100%	100%	99%	100%
13	CCCLs	% Total CCLs yang Dilakukan Terhadap Target (YTD selesai)	Target 100%	100%	91%	96%

Keterangan :
*Pernyataan kembali Laporan Keberlanjutan Tahun 2020

Pembaruan data pada papan Statistik Keselamatan Kerja. Pada tahun 2021, PTAR mencatatkan pencapaian skor 97% yang menandakan kepatuhan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tambang Emas Martabe sangat baik.

Penyediaan Fasilitas Kesehatan [403-3] [403-6] [403-10]

Kemampuan setiap karyawan untuk bekerja dengan baik ditunjang kondisi fisik sehat yang terjaga. Maka dari itu, lingkungan kerja PTAR telah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan klinik yang dapat diakses oleh semua karyawan dan kontraktor. Selain itu, sebagai bagian dari upaya penanganan dini, setiap tempat kerja dilengkapi dengan kotak P3K jika terjadi kecelakaan kecil.

Setiap tahun, seluruh karyawan harus menjalani Pemeriksaan Kesehatan Berkala (MCU). Perusahaan memfasilitasi seluruh kegiatan MCU melalui kerja sama dengan fasilitas kesehatan, khususnya Prodia. Selama periode pelaporan, 841 pekerja telah menjalani MCU. MCU untuk karyawan terdiri dari:

- Pemeriksaan fisik
- *Electrocardiography* (EKG) untuk usia di bawah 40 tahun
- Tes treadmill untuk usia di atas 40 tahun
- *Audiometry*
- *Chest X-ray*
- Analisis biokimia (fungsi hati, fungsi ginjal, panel lipid, status diabetes menggunakan tes HBA1C)
- Pemeriksaan laboratorium urin

Lebih lanjut, PTAR memberikan fasilitas asuransi kesehatan untuk kacamata, perawatan gigi dan kesehatan mental (psikolog dan psikiater). Pemeriksaan kesehatan khusus juga dilakukan terhadap pekerja dalam keadaan tertentu, seperti pekerjaan yang berisiko tinggi dan meliputi pemeriksaan tambahan sebagai berikut:

- Paparan darah atau cairan tubuh bagi karyawan tim medis dan ERT: Pemeriksaan lab HbsAg dan Anti HBs
- Paparan pada bahan makanan bagi karyawan yang menangani makanan (*cook*): Pemeriksaan lab *Anti HAV IgM* dan *stool analysis*
- Paparan bahaya logam berat bagi karyawan *gold room*: Analisis logam berat pada sampel urin dan darah.

Dengan adanya inisiatif pengamanan tersebut, dengan bangga kami laporkan bahwa tidak ada karyawan yang teridentifikasi mengalami penyakit akibat kerja pada tahun 2021.

PTAR meningkatkan program kesehatan melalui kerja sama dengan Naluri yang merupakan platform digital sebagai penyedia bantuan kesehatan. Program kesehatan terdiri dari Program Bantuan Karyawan dan Program Manajemen Penyakit Kronis melalui pemberian pembinaan terstruktur, multidisiplin, perilaku, dan psikologis yang membantu orang mengatasi risiko kesehatan fisik dan mental

Beradaptasi selama Pandemi COVID-19

Upaya PTAR melindungi karyawan dan seluruh pemangku kepentingan juga diwujudkan dalam bentuk kontribusi penanganan COVID-19 dalam kegiatan operasional Perusahaan. Agar tingkat pelayanan kepada pemangku kepentingan terjaga, sejak tahun lalu PTAR meluncurkan program kesiapsiagaan COVID-19 yang berisi rangkaian protokol pencegahan penularan, alur penanganan jika terjangkit COVID, serta rangkaian kampanye pencegahan penularan COVID-19. Tahun ini, total biaya yang dikeluarkan oleh PTAR untuk penanganan selama masa pandemi COVID-19 sebesar USD5.562.224.

Lebih lanjut, PTAR memiliki Anggota Crisis Management Team (CMT) yang tidak hanya terdiri dari HSE tetapi juga dari divisi lintas fungsi yang terus menyediakan arahan menyeluruh terkait tindakan untuk melindungi karyawan dari infeksi sembari mempertahankan kegiatan operasional semaksimal mungkin. Tim ahli kesehatan independen PTAR terdiri dari International SOS dan PT Prodia Widyahusada Tbk serta kerja sama antara kami dengan gugus tugas COVID-19 pemerintah daerah.

CMT bertanggung jawab untuk memastikan manajemen risiko terkait potensi penularan COVID-19 dilakukan secara efektif melalui penerapan sistem respon tanggap darurat, krisis dan gangguan bisnis, untuk mengendalikan risiko serendah mungkin, serta tetap menjaga keseimbangan operasional Perusahaan. Kinerja penanganan COVID-19 dievaluasi oleh Direksi secara berkala dan pelaksanaannya dievaluasi melalui audit.

Pada tahun 2021, risiko pandemi COVID-19 masih memengaruhi operasional kami. Seluruh area kerja harus terus menerapkan kesadaran, yang meliputi upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi karyawan, keluarga, guru dan siswa binaan, serta masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Gugus Tugas COVID-19 yang dibentuk pada tahun 2020 terus menjalankan fungsinya dengan didukung oleh tim tanggap COVID-19. Pengelolaan risiko COVID-19 di tempat kerja didasarkan pada tingkat risiko masing-masing lini bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan.

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan tindakan pengendalian untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 di dalam Tambang Emas Martabe, antara lain:

- Implementasi program vaksinasi COVID-19 yang cepat
- Tenaga medis yang kompeten dan penanganan medis yang tanggap bagi pekerja
- 3T, atau *testing, tracking,* dan *treating* karyawan terkonfirmasi positif COVID-19 untuk mengurangi insiden kasus COVID-19. Penerapan 3T sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi karyawan yang bergejala dan positif COVID-19 sesegera mungkin.
- Program promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai COVID-19 dan meminimalisir dampaknya.
- Memberikan donasi ke Rumah Sakit (RS) Sipirok selama masa pandemi COVID-19

Pada tahun 2021, Perusahaan memberikan vaksinasi kepada hampir seluruh tenaga kerja PTAR, berhasil memitigasi dampak COVID-19, dan tetap beroperasi normal di Tambang Emas Martabe. Sebanyak 928 karyawan dan 2.085 kontraktor divaksinasi dengan Dosis 1, sementara 921 karyawan dan 2.069 kontraktor divaksinasi dengan Dosis 2. Hasilnya, sebanyak 98,9% karyawan telah divaksinasi dengan Dosis 1 dan 97,8% divaksinasi dengan Dosis 2.

Selanjutnya, program vaksinasi diperluas mencakup seluruh anggota keluarga karyawan dan kontraktor PTAR, dengan 704 anggota keluarga karyawan PTAR dan 1.041 anggota keluarga kontraktor PTAR telah menerima vaksinasi Dosis 1. Sementara itu, sebanyak 567 anggota keluarga karyawan dan 839 anggota keluarga kontraktor mendapatkan vaksinasi Dosis 2.

Irman Hasibuan dan Rizky Tami, Trainee Operator Departemen Processing bersiap melakukan pencampuran sodium chloride (Nacl) yang akan digunakan untuk proses elusi di Recyn Plant ke dalam tangki.

Lampiran I:
Indeks Isi Standar GRI [102-55]

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
	Profil Organisasi	
102-1	Nama organisasi	17
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	17
102-3	Lokasi kantor pusat	17
102-4	Lokasi operasi	17
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	17
102-6	Pasar yang dilayani	17
102-7	Skala organisasi	23
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	87-89
102-9	Rantai pasokan	23
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	16
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	34-35
102-12	Inisiatif eksternal	10
102-13	Keanggotaan asosiasi	10
	Strategi	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	12-15
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang	29
	Etika dan Integritas	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	22
102-17	Mekanisme untuk saran dan perihal etika	78, 97
	Tata Kelola	
102-18	Struktur tata kelola	31-33
102-19	Mendelegasikan wewenang	32-33
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	29, 32-33
102-21	Konsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	36
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	31-32
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	31
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	32

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
102-25	Konflik kepentingan	29
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	22
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	32
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	32
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	34
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	35
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan social	35
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	32-33
102-33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	34, 78
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	34, 79
102-35	Kebijakan remunerasi	85
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	85
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	85
102-38	Rasio kompensasi total tahunan	85
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	85
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	37-38
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	90
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	36
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	37-38
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	37-38
Praktik Pelaporan		
102-45	Entitas yang termasuk dalam keuangan dikonsolidasi	37-38
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	38-39
102-47	Daftar topik material	38-39
102-48	Penyajian kembali informasi	2
102-49	Perubahan dalam pelaporan	2
102-50	Periode pelaporan	2
102-51	Tanggal laporan terbaru	2
102-52	Siklus pelaporan	2
102-53	Kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	123
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	2

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
102-55	Indeks isi GRI	2,110-115
102-56	*Assurance* oleh pihak eksternal	2, 118-112
PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	81
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	81
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	81
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	82, 84-85
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	84
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	83, 91
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	82
Keberadaan Pasar		
202-1	Rasio standar upah karyawan *entry-level* berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	90
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	7
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	69
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	69
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	69
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	71
Praktik Pengadaan		
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	85
Antikorupsi		
205-2	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan diambil	97
PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: LINGKUNGAN HIDUP		
Bahan Baku		
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	24
Energi		
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	57
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	57
302-3	Intensitas energi	57

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
	Air dan Air Limbah	
303-2	Pengelolaan dampak terkait air limpasan	55
303-3	Pengambilan air	56
303-4	Air limpasan	55
	Keanekaragaman Hayati	
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	63
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	61
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	63
MM1	Lahan yang terganggu dan direhabilitasi	63
MM2	Jumlah dan persentase lokasi yang membutuhkan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati (BMP) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan jumlah (persentase) area yang sudah memiliki rencana	63
	Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	59
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	60
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	60
305-4	Intensitas emisi GRK	60
305-5	Reduksi emisi GRK	59
	Efluen dan Limbah	
306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	51
306-3	Limbah dihasilkan	50
306-4	Limbah yang dialihkan ke luar dalam proses pengelolaannya	50
306-5	Limbah yang dikelola/dibuang	50
MM3	Total jumlah batuan penutup, *tailings*, dan lumpur serta risikonya	44
	Kepatuhan Lingkungan Hidup	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	41
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	41
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	42
307-1	Ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundangan lingkungan hidup	43

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: SOSIAL		
Ketenagakerjaan		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	90
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	90
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	90
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	91
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	90
401-3	Cuti melahirkan	92, 94
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
MM4	Jumlah pemogokan dan penutupan yang melebihi durasi satu minggu, berdasarkan negara	79
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	99
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	99
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	99
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	99, 103
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi kecelakaan	100-102
403-3	Upaya kesehatan kerja	100, 107
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja	103
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	96, 101-102
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	107
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	101-102
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	99
403-9	Kecelakaan kerja	100-101, 104
403-10	Penyakit akibat kerja	107
Pelatihan dan Pendidikan		
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	96
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	83, 96
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	96

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	92
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	92
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	92
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	83, 93
405-2	Rasio gaji dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	93
	Pekerja Anak	
408-1	Lokasi operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terkait pekerja anak	90
	Hak Masyarakat Adat	
MM5	Total jumlah operasi yang terjadi di atau berdekatan dengan wilayah masyarakat adat, dan jumlah dan persentase operasi atau situs di mana terdapat perjanjian formal dengan komunitas masyarakat adat	79
	Masyarakat Lokal	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	69
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	69
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	69
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	28, 65, 66
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	68
MM6	Sengketa terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat, dan penduduk asli	79
MM7	Sepanjang mekanisme pengaduan digunakan untuk menyelesaikan sengketa terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat dan penduduk pribumi	79
	Penambangan Artisanal dan Skala Kecil	
MM8	Jumlah (dan persentase) dari lokasi operasi perusahaan di mana penambangan skala kecil dan artisanal (ASM) terjadi di, atau berdekatan dengan, lokasi tersebut; risiko terkait dan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut	79
	Resettlement	
MM9	Area tempat terjadinya relokasi pemukiman, jumlah rumah tangga yang direlokasi, serta perubahan dan dampak relokasi terhadap kehidupan mereka	79
	Post-mining Closure	
MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan rencana penutupan	63

Lampiran II: Glosarium

Istilah Umum

***All In Sustaining Cost* (AISC)**
Cara terstandarisasi untuk menghitung biaya produksi emas yang diperkenalkan oleh *World Gold Council* pada tahun 2013. Mencakup biaya-biaya penambangan dan pengolahan langsung (*cash cost*) ditambah biaya siklus hidup penambangan terkait dengan produksi berkelanjutan dari eksplorasi sampai dengan penutupan tambang.

Keanekaragaman Hayati
Keberagaman flora dan fauna dalam sebuah ekosistem, serta cara hidup dan interaksinya.

Penyeimbangan Keanekaragaman Hayati
Penyeimbangan keanekaragaman hayati adalah hasil konservasi terukur yang dihasilkan dari tindakan dirancang untuk mengkompensasi sisa dampak keanekaragaman hayati yang merugikan yang timbul dari pengembangan proyek dan bertahan setelah penghindaran, minimalisasi dan tindakan restorasi telah dilakukan.

Kontraktor
Penyedia jasa untuk sebuah organisasi atau perusahaan berdasarkan perjanjian tertulis dalam suatu kontrak.

Tata Kelola Keberlanjutan
Tata Kelola Keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai sistem aturan, praktik dan proses yang dengan hal tersebut Perusahaan diarahkan dan dikendalikan dalam menerapkan usaha yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Perairan Hilir
Sungai, sungai kecil dan danau yang menerima aliran air dari suatu area tertentu.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
Salah satu persetujuan wajib utama yang diharuskan di Indonesia agar tambang dapat dijalankan. AMDAL terdiri dari beberapa dokumen termasuk Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL & RPL).

Jalan Angkut
Jalan yang dirancang untuk digunakan oleh truk penimbunan (*dump truck*) besar di *site* tambang.

***Lost Time Injuries* (LTI)**
Cedera terkait kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat bekerja pada jadwal kerja berikutnya.

***Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR)**
Rasio jumlah LTI per juta jam kerja: LTIFR = LTIs X 1.000.000 / total jam kerja.

Sumber Daya Mineral
Kuantitas emas atau perak dalam deposit yang ditetapkan di mana terdapat prospek yang wajar untuk nantinya dapat diekstraksi secara ekonomis. Sumber daya mineral ditentukan dari eksplorasi dan pengambilan sampel.

Rencana Penutupan Tambang
Rencana yang mendokumentasikan semua rehabilitasi, revegetasi dan kegiatan lain yang dibutuhkan agar suatu area bekas tambang menjadi aman, stabil dan produktif hingga pada standar yang disepakati setelah penutupan tambang. Rencana mencakup juga perincian biaya-biaya terkait dengan penutupan tambang.

Cadangan Bijih
Bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral. Cadangan bijih merupakan penentu umur tambang, bersama-sama dengan tingkat produksi.

Oksidasi
Reaksi material yang biasanya terjadi karena paparan terhadap oksigen dan air (karat merupakan hasil oksidasi).

Pembibitan Tanaman
Fasilitas tempat pohon dan tanaman diperbanyak dan ditumbuhkan sampai ukuran yang siap untuk ditanam.

Pabrik Pengolahan
Fasilitas tempat bijih diolah untuk mengekstraksi logam seperti emas dan perak.

Air Baku
Air bersih (seperti limpasan air hujan atau air dari sungai kecil atau sungai).

Rehabilitasi
Proses mengembalikan kondisi tanah yang terganggu akibat kegiatan penambangan hingga ke kondisi yang aman, stabil dan produktif.

Remunerasi
Upah atau gaji pokok ditambah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada karyawan seperti bonus, uang lembur dan tunjangan khusus.

Bendungan *Tailings*
Bendungan yang digunakan untuk menampung air selama suatu jangka waktu agar memungkinkan sedimen (partikel tanah dan batuan halus) untuk mengendap.

Izin sosial untuk beroperasi
Acuan untuk penerimaan atau persetujuan masyarakat setempat atas proyek atau keberadaan Perusahaan di suatu area.

Pemasok
Organisasi atau orang yang menyediakan produk atau jasa yang digunakan oleh organisasi atau Perusahaan lain.

Penambangan Permukaan
Metode penggalian mineral yang terletak di dekat permukaan tanah, dengan menambang dari lubang terbuka (sebagai lawan dari penambangan bawah tanah menggunakan poros dan terowongan).

Keberlanjutan
Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tailings
Lumpur batuan halus yang tersisa setelah mineral-mineral yang berharga diambil di pabrik pengolahan.

***Tailings Storage Facility* (TSF)**
Struktur yang berfungsi untuk penampungan permanen *tailings* (biasanya berupa tanggul atau dinding yang menampung *tailings*).

Batuan Buangan
Batuan yang ditambang dari *pit* yang tidak memiliki cukup mineralisasi untuk diolah dan tidak bernilai ekonomis.

Neraca Air
Perhitungan total air yang ditampung dalam sebuah sistem atau struktur dengan memperhitungkan aliran air masuk dan keluar sepanjang waktu.

Instalasi Pengolahan Air (WPP)
Fasilitas di Tambang Emas Martabe yang menghilangkan kontaminasi dari air pengolahan *site* sehingga aman untuk dibuang.

Istilah GRI

Pengungkapan
Informasi mengenai suatu Perusahaan dan hubungannya dengan para pemangku kepentingan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

Pengungkapan Umum
Pengungkapan yang mengatur keseluruhan konteks untuk laporan keberlanjutan, yang memberikan suatu deskripsi mengenai organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan tersebut berlaku untuk semua organisasi terlepas dari aspek material yang teridentifikasi.

Global Reporting Initiative (GRI)
Sebuah organisasi nirlaba internasional yang mendorong penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkesinambungan dan berkontribusi pada ekonomi dunia yang berkelanjutan.

Batasan Topik
Deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut.

Indikator
Persyaratan pelaporan GRI yang menangani isu-isu spesifik dari aspek material.

Topik Material
Aspek-aspek suatu organisasi yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan, atau yang memengaruhi secara substantif penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan
Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat secara wajar diperkirakan terkena dampak secara signifikan akibat kegiatan, produk dan layanan suatu organisasi; dan yang tindakannya dapat secara wajar diperkirakan memengaruhi kemampuan suatu organisasi agar berhasil menerapkan strateginya dan mencapai tujuan-tujuannya.

Laporan Verifikasi Independen

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Report 000-174/V3-55CA9

Independent Assurance Statement

The 2021 Sustainability Report of PT Agincourt Resources

Number : 015/000-174/VII/2022/SR-Asia/Indonesia

Assurance Type : Type 1 and Type 2 for the specific topics of Gender Diversity; Occupational Health and Safety; and Environmental Compliance
Assurance Level : Moderate
Reporting Standards : GRI Standard 2020 Consolidated and GRI-G4 MM (MMSS)

Dear stakeholders,

PT Agincourt Resources ("the Company" or the "Reporting Organization") has published its **2021 Sustainability Report** ("the Report"), and **Social Responsibility Asia** ("SR Asia") has been granted to carry out an assurance work of the Report for the reporting period of **January 1st to December 31st, 2021**. The Company is a limited liability company operating in the exploration, processing, and mining of minerals, especially gold and silver. The company headquarters is in Jakarta, and the main operating site is on Sumatra Island, Indonesia. This is the Independent Assurance Statement ("the Statement") that presents SR Asia's conclusions and recommendations resulting from the assessment.

Intended User and Purpose

In this Statement, we disclose our opinions, findings, and recommendations to the stakeholders regarding the Report content, especially the Company's sustainability commitments, governance, strategies, and achievements during the reporting period. SR Asia carried out the assurance work following particular scope, mechanism, and procedures as agreed by the Management[1]. Due to some limitations, except for the areas covered in the scope of assurance work, this Statement or the Report is not intended to be used exclusively as a basis for interpreting the sustainability or the whole performance of the Company.

Responsibilities

The Non-Disclosure Agreement and the Engagement Agreement documents define the responsibilities of both SR Asia and the Company. The presentation of data, figures, and information in the Report content is the sole responsibility of the Company. On the other hand, SR Asia as agreed by the Management did NOT carry out an auditing work but assessed the Report content. SR Asia is also responsible for generating conclusions and recommendations as well as coming up with the Statement. As an AA1000 licensed assurance provider and except the law requires us to disclose it, we only submit the results of assurance to the Management. SR Asia does NOT accept or assume to undertake any responsibilities for any other purposes or to any other persons or organizations. Thus, any dependence that a third partyhas placed on the Statement or the Report is entirely at its own risk.

[1] The Management refers to the management of the Company

Independence, Impartiality, and Competency

SR Asia ensures the members of the Assurance Team have NO relationship with the Company that can affect their abilities to provide an independent and impartial statement. To ensure independence and freedom from bias and conflict of interest, SR Asia has put in place a particular assurance protocol and ethical code of conduct. The Assurance Team consists of experts with experience in writing and reviewingsustainability reports based on GRI Standards, and the AA1000 AccountAbility principles and standards. The experts are also familiar with the reporting regulation in the Country (POJK 51/POJK/03/2017) to which the Reporting Organization must comply, as well as reporting standards such as GRI Consolidated 2020, GRI Universal Standard 2021, GRI-G4, SASB, and others.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance was applied** to the Report content, and **Type 2 assurance** was specifically applied on the topics Gender Diversity; Occupational Health and Safety; and Environmental Compliance concerning the AA1000 Assurance Standard v3 and AA1000APS (2018) AccountAbility Principles.
2. A **moderate level of assurance** procedure on the Report content and evidence, where **the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, not to very low, but not zero**.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. Data and information in the Report for the period of January 1st to December 31st, 2021.
2. Sustainability-specific data and information related to the nine material aspects that have been identified as "material" by the Reporting Organization**: economic performance; environmental compliance; rehabilitation and mine closure; occupational health and safety; and gender diversity.**
3. Under Type 2 assurance mechanism and procedures, assessment of data and information including the mechanisms, processes, and control system was conducted on the Gender Diversity; Occupational Health and Safety; and Environmental Compliance topics as disclosed in the Report content.
4. Adherence to the following reporting standard, The Consolidated set of the Sustainability Reporting Standards (GRI Standards) 2020 issued by the Global Reporting Initiative and its GRI-G4 Metal and Mining Sector Disclosure ("GRI-G4 MM").
5. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Company to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.
6. SR Asia does NOT cover financial data, information, and figures in the Report content in the scope of assurance work. We assume that the Company, independent parties, or other parties associated with the Company, have verified and/or audited any data and information related to financial statement.

Exclusion

1. Topics, data, and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period, other than those mentioned under the defining materiality section and discussion on defining Report content.
2. Stakeholders' engagement that might be taken by the Company in developing the Report.
3. Financial data and information other than those specified in the Report content.
4. Any presumptions or forward-looking statements, including future plans, expectations, opinions, beliefs, and advertisements declared in the Report content.
5. Assessment of regulations, indicators, standards, guidelines, and principles other than those indicated in the Statement.

Methodology

1. SR Asia assigned a number of experts to engage as the Assurance Team members in Indonesia.
2. The Assurance Team carried out the pre-engagement protocol to verify the risks of engagement and to ensure there were no influencing factors that can lessen the independence and impartiality of the Assurance Team.
3. In a kick-off meeting with the Company, the Assurance Team explained the approach and methodology, scope of analysis, time plan, and various essential aspects of the assurance work.
4. The Assurance Team conducted a preliminary analysis of the Report draft submitted by the Company.
5. Through online meetings, the Assurance Team shared the results of the initial analysis with the Management and verified the disclosures in the Report content against the regulation, standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000AP (2018), GRI Standards, and MMSS.
6. The Assurance Team verified evidence documents and traced data and information in the Report back to the sources.
7. The Assurance Team prepared the Statement and it was reviewed as well as approved by the SR Asia Director before the submission to the Company.
8. The Assurance Team prepared a Management Letter detaining all aspects seen, recorded, and observed during the assurance work to the Management of the Company for further improvement of sustainability processes.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Standards

Inclusivity **–** The presentation of the stakeholders and its stakeholder engagement practices by the Company in the Report content is inclusive. The Company also already has a written commitment to be accountable for the impacts of its business decisions and operations. Stakeholder engagement is well in place, managed by various functions and units with different methods and approaches.

Materiality **–** The nine material topics presented and discussed in the Report are significantly relevant to the sustainability context of the Company. The Company has fairly identified material topics from various resources covering the economic, social, and environmental aspects. However, As the Company operates in exploration and processing mining and metals, is also expected to consider biodiversity as a material topic in the next report. The Company is also expected to carry out materiality testing as the basis and evidence for defining the content of future sustainability reports.

Responsiveness **–** As indicated in the Report content, the Company has fairly developed and communicated responses to stakeholders in a continuous manner. The Company has responded in a way addressing the needs, concerns, and expectations of stakeholders, such as having a whistleblowing system and a grievance mechanism for the local community in place to respond to grievances.

Impact **–** To some extent, the presentation of both actual and potential impacts in quantitative data and qualitative information in the Report content is adequate. The Company also has provided the necessary competencies and resources to understand, measure, evaluate, and manage the impacts of its business decisions and operations.

In "Accordance" with Comprehensive Option – As the assurance work was taken, we believe the Report content indicates its adherence to the **comprehensive option** of GRI Standards based on the assurance work and findings. The disclosure of the omission statement, as applicable, is adequate. However, the data presentation of some general disclosure needs to be enhanced, we also suggest the Company use the "disclose or explain" principle when addressing criteria. The specific GRI indicators of the construction and metal and mining services sector's (MMSS) requirements are also fairly addressed and presented.

GRI Standards Principles – the Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, accuracy, clarity, and reliability) are in place in the Report, except timeliness principle. During the assurance work, the Management provided sufficient support for the assurance process by submitting evidence documents as requested by the Assurance Team.

Type 2 Assurance – The results of Type 2 assurance indicate that the Company has well-implemented mechanisms, processes, and control systems related to Gender Diversity; Occupational Health and Safety; and Environmental Compliance topics. We have concluded that, in general, the Company has policies, manuals, procedures, as well as control and management systems in place to manage those aspects. For gender diversity topics, the Company's policy that manages diversity is a benchmark for other mining companies in Indonesia. The Company has also a policy that manages several points, including a gender pay gap analysis every year. However, the Company has not yet externally validated its policy. Under the occupational health and safety and environmental compliance topics, the Company has HSE Management System that follows the international best practices, it is an umbrella for environmental and OHS policy, manuals, procedures, and code of practice.

Recommendation

1. To externally validate its gender diversity management practices by following the best standards and practices.
2. To conduct and record the results of materiality testing as the evidence and basis for identifying report content in the next sustainability reporting.
3. To perform stakeholder engagement following an international standard such as AA1000 standards and principles.
4. To schedule the preparation and disclosure of the sustainability report to coincide with the financial report and annual report to demonstrate commitment to stakeholders.
5. To establish sustainability data management system to improve data collection and reliability.

The assurance provider,

Jakarta, 08th of July 2022

Birendra Raturi
International Director
Social Responsibility Asia

Social Responsibility Asia (SR Asia)

International

4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali, Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
E-mail: info@sr-asia.org, Website: www.sr-asia.org

Indonesia

PT Sejahtera Rambah Asia, #1607 Splendor Tower, Soho Pancoran,
Jl. MT Haryono Kav.2-3, Jakarta 12810, INDONESIA
Landline: +62-21-5010 1504, E-mail: services@srasia-indo.com, Website: www.srasia-indo.com

Lembar Umpan Balik

Profil Anda

Nama :
Institusi/Perusahaan :
Surel :
Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan:

- Pemegang Saham
- Karyawan
- Pemerintah
- Media
- Pemasok
- Komunitas Lokal
- Kontraktor
- Institusi Pendidikan
- Lain-lain, mohon sebutkan : .....

Laporan Keberlanjutan PTAR 2021 bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami ingin menerima masukan, kritik, dan saran Anda melalui email atau melalui formulir ini.

1. Laporan ini mudah dimengerti

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

3. Laporan ini bermanfaat bagi Anda

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

4. Topik material yang paling penting bagi Anda: (Nilai 1=Paling Tidak Penting sampai dengan Nilai 4=Paling Penting)

- Kinerja Ekonomi
- Rehabilitasi dan Penutupan Tambang
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- Keberagaman Gender
- Kepatuhan Lingkungan Hidup
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Komunitas Lokal
- Ketenagakerjaan

5. Saran atau informasi lain yang perlu disampaikan terkait laporan

   .....
   .....

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:

PT Agincourt Resources [102-53]
Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav V-TA, Pondok Indah Jakarta, Indonesia 12310
Surel: Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com

AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

PT Agincourt Resources
Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310
www.agincourtresources.com

Agincourt Resources